

JEJAK MODERAT

Secercah Kisah Sepanjang Usia

Editor : Tri Suryaningsih

Penulis :
Dewi Aknis, dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

JEJAK MODERAT

Secercah Kisah Sepanjang Usia

Editor: Tri Suryaningsih, M.Pd.

Penulis: Dewi Aknis

TIM PENYUSUN

Jejak Moderat Secercah Kisah
Sepanjang Usia

E-Book ini adalah hasil kegiatan
kelompok KKN UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta tahun 2022
© KKN 2022_Kelompok 163

Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis Utama

Tri Suryaningsih, M.Pd.

Dewi Aknis

Layout
Design Cover
Kontributor

Tanalina Hasnata

Carissa Deva

Zidane Akbar, Tanalina Hasnata,
Dewi Aknis, Varesa Tianop,
Rifana Arthaningrum, Anisa
Mutiara, Nanda Alifia, Ade
Basyuri, Mawar Heny, Nila
Fadhilah, Leni Marlina, Jessica
Alifiya, Ahmad Saiful, Ilham
Mubarokh, M. Risky Prasetyo,
Ario Febrian, Andika, M. Rendi
Abdullah, Carissa Deva, Izwan
Maulana, Evita Zahra, Amelia
Amrun Najah



Diterbitkan atas kerja sama Pusat
Pengabdian kepada Masyarakat
(PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan
Kelompok KKN 163

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 163 yang berjudul: Jejak Moderat Secercah Kisah Sepanjang Usia telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing

(Tri Suryaningsih, M.Pd.)
NIP. 199406092018012002

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2022-163
Nama Desa/Kelurahan Desa Sukasari
Nama Kelompok MODERAT
Jumlah Mahasiswa 22
Jumlah Kegiatan



Halaman Ringkasan Eksekutif

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, yakni Provinsi Banten selama 30 hari. Ada 22 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama MODERAT dengan nomor kelompok 163. Kami dibimbing oleh Ibu Tri Suryaningsih, M.Pd; beliau adalah dosen Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang berasal dari 10 program kerjakami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing program kerja di mana anggota kami telah menyesaikannya sebelumnya di tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bekerja sama dengan beberapa pihak sekolah, seperti yayasaan Al-Azhariyah dalam hal membantu pada bidang pembelajaran, Pondok Pesantren di desa setempat untuk menyusun kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada Pendidikan Keagamaan.
2. Membangun rasa semangat keinginan para siswa/i untuk terus melanjut pendidikan hingga jenjang Sarjana dan membawa suasana yang seru dan hangat saat mengajar anak-anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak-anak tersebut mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa berteman baik dengan Mahasiswa KKN.
3. Bekerjasama dengan aparaturnya di desa/ kelurahan, Karang Taruna, DKM, dan organisasi kemasyarakatan sekitar lainnya untuk menyusun kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dan mengikuti kegiatan yang ada, beberapa proker diantaranya adalah program kerja PHBS, Ekonomi Masjid, Digitalisasi Arsip, Hidroponik & Budidaya Lele, Pembuatan POC, 17 Agustus, dan Workshop Kewirausahaan.
4. Menjalin silaturahmi dan membangun kekeluargaan dengan masyarakat setempat dalam rangka mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, seperti pembuatan Hidroponik, pembuatan POC, Senam sehat dan jentik nyamuk, perayaan 17 Agustus dan sebagainya.
5. Menyediakan fasilitas jalan yang memudahkan seluruh elemen masyarakat dalam berkendara di wilayah Desa Sukasari, terutama

meningkatkan keamanan dan kenyamanan berkendara di setiap Persimpangan dalam rangka meminimalisir tingkat laka lantas di wilayah persimpangan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Tidak terlaksananya seminar tentang dunia perkuliahan dikarenakan sulitnya mengatur waktu antara pihak sekolah dan pihak mahasiswa, mengambil waktu saat pembelajaran akan berpotensi mengganggu pembelajaran para siswa/i disana, saat ingin menggunakan waktu diluar pembelajaran para siswa/i sulit untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut.
2. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukasari adalah bahasa Sunda, begitupula anak-anak nya yang sejak lahir sudah diajak berbicara bahasa Sunda. Sehingga kami Mahasiswa KKN terkadang tidak paham apa yang diucapkan oleh anak-anak ketika bertanya tentang sesuatu.
3. Adanya sebagian warga yang menolak ber KKN karena salah satu Program pemeriksaan jentik nyamuk karena mereka belum paham betul akan manfaat diadakannya kegiatan ini. Selain itu di beberapa program kerja KKN, Masyarakat tidak memiliki respon yang baik atau kurangnya antusias terhadap beberapa kegiatan tersebut.
4. Proses pemasangan kaca jalan yang memakan waktu dikarenakan proses pemasangannya dilaksanakan setelah kegiatan KKN selesai.
5. Kondisi jarak antar basecamp laki-laki dan basecamp perempuan yang terbilang cukup jauh sekitar 5-7 menit berkendara naik motor, membuat terhambatnya koordinasi antar anggota.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terbatasnya fasilitas atau sarana prasarana di sekolah, sehingga menghamabat kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lain yang berada di sekolah.
2. Terbatasnya fasilitas pelengkap pemeriksaan jentik nyamuk dari kami untuk warga dikarenakan terbatas nya bubuk pencegah jentik nyamuk sehingga pemeriksaan pun terbatas dan kurang merata.

3. Terbatasnya sumber dana dan waktu dalam menjalankan beberapa program kegiatan.
4. Tidak terjaminnya kelanjutan pelaksanaan pelatihan oleh pihak sekolah karena tidak adanya kontrol untuk memastikan kelanjutan dilaksanakannya pelatihan
5. Jadwal mengajar kami yang hanya tiga hari, yaitu Kamis, Jum'at, Sabtu. Juga waktu mengajar yang sangat singkat hanya 2 jam mulai dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB setiap pertemuan, karena menyesuaikan dengan anak-anak yang masuk sekolah siang hari. Sehingga materi yang disampaikan terkadang tidak selesai dan kurang maksimal.

BAGIAN PERTAMA: DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan ketika seseorang telah tamat sekolah menengah atas atau sederajat. Perguruan tinggi memiliki visi dan misi. Salah satu visi dari perguruan tinggi yaitu dengan adanya Tri Dharma Perguruan yang terdiri dari tiga poin diantaranya: pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakulikuler yang diselenggarakan di seluruh perguruan tinggi untuk memadukan tri dharma perguruan tinggi sebab ilmu yang dipelajari harus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan. Kegiatan ini dilakukan dari tahun ketahun untuk membantu masyarakat baik ilmu maupun tenaga. Kegiatan ini akan dilaksanakan 1 bulan berdasarkan tempat yang telah ditentukan. Dengan demikian, KKN bukan hanya tempat penerapan mata kuliah di lingkungan masyarakat tetapi dapat pengalaman langsung menjadi bagian dari masyarakat untuk memberikan pengarahan supaya dapat membantu memecahkan masalah, menanggulangi dengan tepat.

Mahasiswa merupakan “Agen Pembaharuan” yang mampu membentuk suatu pandangan generasi tersendiri yang identik sebagai sosok yang idealis dan menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan. Pola pemikiran mahasiswa yang variatif, penuh inisiatif, dan inovatif, serta pembentukan kepada sebuah insan pembaharu, pencipta, pengabdian akan memberikan sikap progresif dan dinamis, sehingga tradisi pemikiran berlandaskan keilmiahan pun menjadi suatu ciri khas yang kental bagi mahasiswa.

Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat harus diupayakan secara berkesinambungan baik secara kelompok ataupun individu. KKN Moderat 163 siap mengamalkan tri dharma perguruan tinggi dengan segala kemampuan di desa yang telah ditentukan. Tempat bertugas KKN Moderat 163 di Kabupaten Tangerang tepatnya di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Jawa Barat.

B. Tempat KKN

Desa Sukasari merupakan desa yang berada di kecamatan Rajeg, Tangerang, Banten. Desa Sukasari menjadi salah satu desa yang memiliki kondisi lingkungan bersih dengan tipologi persawahan. Batas wilayah desa sebelah utara adalah Desa Pisangan Jaya. Sementara itu, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sindangsari, sebelah barat dengan Desa Mekarsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya. Agama Islam sangat mendominasi di Desa Sukasari dan terbilang dalam kategori kehidupan beragama di desa yang baik. Hal itu terbukti dengan digelarnya pengajian oleh berbagai majelis ta'lim setiap malam dan terdapat banyaknya pondok pesantren disekitar desa.

Jika dilihat terkait sarana prasarana, Desa Sukasari termasuk kedalam desa yang telah berkembang, salah satunya dapat dilihat dari kondisi jalan dan infrastruktur bangunan yang mayoritas didominasi oleh beton. Desa tersebut juga dikelilingi oleh beberapa perumahan baru yang sebelumnya berbentuk pemukiman, hal ini menunjukkan bahwa Desa Sukasari termasuk salah satu desa yang berprogres dalam perkembangan tata ruang yang lebih baik.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sukasari dilihat dari jenisnya, mata pencaharian sebagai petani, swasta, dan wiraswasta/pedagang masih cukup dominan meskipun tidak menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena ada sebagian kecil masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain. Berdasarkan paparan dari pihak Balai Desa, awalnya Desa Sukasari mayoritas warganya bekerja sebagai buruh tani yaitu sebanyak 70%, mereka mengolah pertanian berupa padi dan labu. Lalu, 30% lainnya berprofesi sebagai karyawan, buruh, pedagang, PNS, dan lain-lainnya. Namun, seiring banyaknya pabrik yang berdiri di wilayah desa, menjadikan banyaknya masyarakat setempat beralih profesi yang tadinya buruh tani menjadi karyawan.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Dalam kegiatan KKN, Tim Kami menggunakan pendekatan Problem Solving untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa. Berikut beberapa permasalahan yang kami temui di Desa Sukasari yang telah dikelompokkan perbidangnya:

1. Bidang Kemasyarakatan: permasalahan utama dalam bidang kemasyarakatan di Desa Sukasari adalah kurangnya SDM di Balai Desa tersebut, serta beberapa arsip yang ada di Balai Desa masih dalam bentuk buku-buku dan tidak ada arsip cadangan yang dimiliki oleh pihak Balai Desa.
2. Bidang Pendidikan dan Agama: kurangnya pelatihan dalam media pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
3. Bidang Kesehatan: permasalahan utama dalam bidang ini adalah masyarakat yang kurang memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS.
4. Bidang Ekonomi: belum adanya kegiatan perekonomian di lingkungan masjid.
5. Bidang Lingkungan Hidup: permasalahan utama dalam bidang ini adalah masih banyaknya sampah terutama sampah plastik yang menggenang di empang, kurangnya tempat sampah yang layak membuat masyarakat membuang sampah di pinggir empang.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada tempat KKN berlangsung, berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup lima fokus isu utama KKN 2022:

Table 1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Pendidikan dan Agama	1. Bimbingan Belajar	1.1 Bimbingan belajar di sekolah dengan mata pelajaran tertentu	TK, SD, SMP Al-Azhariyah

		(MIPA dan Bahasa Inggris)	
		1.2. Bimbingan belajar di luar sekolah (Calistung)	Bimbel Calistung Kampung Nanggul (Bimbel Ibu Een)
	2. Bimbingan Agama	2.1 Bimbingan belajar terkait keagamaan di TPA (Bahasa Arab, Tahsin Qur'an, dan Sejarah Islam)	TPA Al-Mu'min
	3. Pelatihan Editing Video	3.1 Kegiatan pemberian materi singkat tentang alat-alat, teknik dan kiat-kiat menjadi content creator	Yayasan Al-Azhariyah
		3.2 Praktek memegang alat dan cara pengoperasiannya (memotret/pengambilan gambar yang baik dan benar)	
		3.3 Pembentukan pionir khusus untuk menjadi tim yang akan menerima materi intensif.	
Bidang Kesehatan	4. PHBS	4.1 Senam Bersama	Kediaman Ibu Kades dan Lapangan

			Kampung Nanggung
		4.2 Pemeriksaan Jentik Nyamuk	Rumah Warga
		4.3 Kerja Bakti	Lapangan Kampung Nanggung
Bidang Ekonomi Kreatif	5. Ekonomi Masjid	5.1 Program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, dalam rangkaian kajian shubuh setiap Jum'at pagi dan pemberian kotak infaq beras sebagai salah satu pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.	Masjid Jami' Nurul Falah
	6. Sosialisasi Workshop Kewirausahaan	6.1 Bincang Santai dengan Kelompok PKK Tentang Kewirausahaan	Rumah Kepala Dusun Sukasari
Bidang Kemasyarakatan	7. Digitalisasi Arsip Desa	7.1 Digitalisasi Arsip – Arsip Desa	Kantor Desa Sukasari
	8. Agustusan	8.1 Upacara dan lomba-lomba 17 Agustus, serta malam puncak pembagian hadiah	Lapangan Kampung Nanggung, RT 03 RW 03
	9. Pemasangan Kaca Cembung	9.1 Memberikan fasilitas jalan berupa kaca cembung demi terwujudnya keamanan dan kenyamanan	3 Titik Persimpangan jalan Desa Sukasari

		pengendara jalan dalam berkendara	
Bidang Lingkungan Hidup	10. Penghijauan	10.1 Pembuatan Pupuk Organik Cair	Rumah ibu RT Awah
		10.2 Pembagian dan Penanaman Bibit Pohon	Balai Desa dan Rumah ibu RT Awah
	11. Hidroponik & Budidaya Lele (Aquaponik)	11.1 Penyuluhan Aquaponik dan pembagian instalasi aquaponic ke 8 titik	Rumah ibu RT Awah dan 8 rumah penerima instalasi aquaponik
		11.2 <i>Controlling</i> Aquaponik mulai dari penyemaian hingga sistem aquaponic beroperasi	

E. Sasaran dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan KKN I63 Moderat, yaitu sebagai berikut:

Table 2 Sasaran dan Target KKN

NO. KEG	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Bimbingan belajar di sekolah dengan mata pelajaran tertentu (MIPA dan Bahasa Inggris)	Siswa di Sekolah Al-Azhariyah	40 Siswa per kelas
1.2	Bimbingan belajar di luar sekolah (Calistung)	Anak-anak di Kampung Naggul	25 Anak

2.1	Bimbingan belajar terkait keagamaan di TPA (Bahasa Arab, Tahsin Qur'an, dan Sejarah Islam)	TPA Al-Mu'min	50 Anak
3.1	Kegiatan pemberian materi singkat tentang alat-alat, teknik dan kiat-kiat menjadi content creator	Siswa di Sekolah Al-Azhariyah	50 Siswa
3.2	Praktek memegang alat dan cara pengoprasiannya (memotret/pengambilan gambar yang baik dan benar)		
3.3	Pembentukan pionir khusus untuk menjadi tim yang akan menerima materi intensif.		8 Siswa
4.1	Senam Bersama	Masyarakat Desa Sukasari	50 Orang
4.2	Pemeriksaan Jentik Nyamuk	Warga desa Sukasari	20 rumah/RT
4.3	Kerja Bakti	Mahasiswa KKN dan Masyarakat Desa Sukasari	Tak Terbatas
5.1	Program pemberdayaan ekonomi ummat berbasis masjid, dalam rangkaian kajian shubuh setiap Jum'at pagi dan pemberian kotak infaq beras sebagai salah satu pemberdayaan ekonomi ummat berbasis masjid.	Masjid Jami' Nurul Falah	30 Orang

6.1	Bincang Santai dengan Kelompok PKK Tentang Kewirausahaan	Kelompok Wanita Tani (KWT) & Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	20 Kader
7.1	Digitalisasi Arsip – Arsip Desa	Balai Desa Sukasari	Staf balai desa
8.1	Upacara dan lomba-lomba 17 Agustus, serta malam puncak pembagian hadiah	Seluruh warga Desa Sukasari di Kampung Nanggul	Tak terbatas
9.1	Memberikan fasilitas jalan berupa kaca cembung demi terwujudnya keamanan dan kenyamanan	Persimpangan jalan Desa Sukasari	3 Titik Persimpangan
10.1	Pembuatan dan pendistribusian pupuk organik cair dari limbah batang pohon pisang	Kelompok Wanita Tani (KWT)	10 Anggota KWT
10.2	Pembagian dan penanaman bibit - bibit pohon	Masyarakat Desa Sukasari	Membagikan 200 bibit pohon
11.1	Penyuluhan Aquaponik dan pembagian instalasi aquaponic ke 8 titik	Kelompok Wanita Tani (KWT)	10 anggota
11.2	<i>Controlling</i> Aquaponik mulai dari penyemaian hingga sistem aquaponic beroperasi	8 anggota KWT yang menerima instalasi aquaponik	8 anggota

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 163 Moderat ini dilaksanakan pada:

Tanggal: 25 Juli –25 Agustus 2022

Tempat: Desa Sukasari

Jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Pra KKN 2022,
2. Implementasi Program di Lokasi KKN,
3. Penyusunan Laporan,
4. Penyusunan E-Book Kelompok

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 3 Jadwal Kegiatan KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	21 April 2022 20 - 30 April 2022 01 April 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN dan Implementasi Program Kegiatan	25 juli – 25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu 1. Laporan individu pertama 2. Laporan individu kedua 3. Laporan individu ketiga 4. Laporan individu keempat	31 Juli 2022 07 Agustus 2022 14 Agustus 2022 28 Agustus 2022
4	Penyusunan E-book Kelompok	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	
--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Buku ini di susun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan Bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut: Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN Reguler 2022 yang dilakukan secara berkelompok selama satu bulan di daerah tempat tinggal masing-masing. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh PPM, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN Reguler dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN Reguler. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teritis atas pelaksanaan KKN Reguler. Bab ini menjelaskan tentang intervensi atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberi informasi gambaran metode yang digunakan selama pelaksanaan program.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN Reguler. Bagian ini berisi tentang karakteristik tempat KKN berlangsung, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui sejarah serta atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi tentang alur pemecahan masalah, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN Reguler serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian. Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN Reguler Moderat 163 selama pelaksanaan masa pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Berikut beberapa strategi persiapan yang dilakukan sebelum KKN, antara lain dimulai dengan pemetaan sosial dan dilanjutkan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kedua strategi utama ini dilakukan untuk mengetahui kondisi, permasalahan, dan kebutuhan desa yang akan menjadi objek kegiatan KKN, sehingga program KKN dapat menjawab dan memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang ada di Desa yang telah ditentukan sebelumnya.

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1) Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah program yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial dan mengembangkan modal manusia dari kelompok sasaran tertentu (disebut sebagai penerima manfaat).¹ Intervensi sosial dapat berupa salah satu dari berikut ini; kesejahteraan sosial, jaring pengaman, dan perlindungan sosial. Sementara masing-masing memiliki definisi dan karakteristik uniknya sendiri, mereka terkadang dipertukarkan tanpa disadari. Intervensi sosial termasuk, tetapi tidak terbatas pada, pengentasan kemiskinan, akses ke perawatan kesehatan publik, perawatan anak ibu/bayi baru lahir, akses ke layanan keuangan, akses asuransi, dan pensiun, penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan teknis dan kejuruan, dan pertumbuhan perlindungan pengungsi, dll. Mereka dapat dilaksanakan atau didanai oleh entitas sektor publik atau swasta atau organisasi pembangunan internasional dan lokal dan sebagian besar ditargetkan pada warga yang rentan.²

Dalam intervensi dimaksud setidaknya ada dua pihak yaitu orang, kelompok, keluarga atau komunitas yang dalam kondisi yang tidak berdaya; dan pihak-pihak yang berkemampuan untuk membantu meringankan atau menghilangkan penderitaan, atau yang mampu mengembalikan keberdayaan mereka seperti sedia kala atau yang mampu membantu mereka untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pihak yang dikenai

¹ McClelland, J. S. 1996 A History of Western Political Thought. Routledge.

² "Social Interventions and what you need to know about them," VGG Communications, Oktober 4, 2019, <https://communications-25371.medium.com/social-interventions-and-what-you-need-to-know-about-them-cdbf2c3a37a>

intervensi dimaksud disebut sebagai klien dan pihak yang mengintervensi disebut pelaku intervensi. Melalui intervensi sosial pada diri klien akan terjadi perubahan yang arahnya menuju perbaikan dan kemajuan, atau perubahan yang positif.

Dalam kegiatan KKN 163 Moderat ini dua pihak yang disebutkan sebelumnya dapat dikategorikan sebagai berikut: pihak pertama/klien yaitu masyarakat Desa Sukasari, sebagai kelompok, keluarga atau komunitas yang dalam kondisi tidak berdaya. Sedangkan pihak kedua/intervensi yaitu Anggota atau Mahasiswa KKN sebagai pihak-pihak yang berkemampuan untuk membantu meringankan atau menghilangkan penderitaan.

Tujuan dari setiap program intervensi sosial adalah perkembangan sosial-ekonomi — untuk meningkatkan standar hidup dan kapasitas penghasilan warga yang rentan sambil membangun “lantai sosial” yang melindungi semua anggota masyarakat. Program-program ini juga membantu dalam mengurangi beberapa masalah sosial-ekonomi yang mengganggu negara berkembang, seperti pengangguran/pengangguran terselubung, buta huruf, kematian ibu dan anak, kekurangan gizi, pengucilan keuangan, kemiskinan, dll. Perlindungan sosial merupakan faktor penting dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk menyadari dampaknya.³

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui intervensi ialah membantu klien mengalami perubahan yang diinginkan. Jika pada awal hubungan intervensi tersebut klien mengalami gangguan atau dalam keadaan tidak dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang selayaknya di lingkungan sosialnya, maka pada akhir intervensi diharapkan klien mengalami perubahan berikut:

1. Dapat memperoleh kembali keberfungsian-sosialnya selaku anggota masyarakat yang layak;
2. Memperoleh kemampuan untuk mengatasi gangguan yang dihadapinya;

³ “Social Interventions and what you need to know about them,” VGG Communications, Oktober 4, 2019, <https://communications-25371.medium.com/social-interventions-and-what-you-need-to-know-about-them-cdbf2c3a37a>

3. Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dalam kehidupannya dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik;
4. Lebih mampu menjalankan peranan-peranan barunya sesuai dengan perkembangan dirinya sehingga gangguan serupa dapat dicegah supaya tidak berulang lagi.

Memperhatikan betapa luasnya permasalahan yang mungkin dihadapi oleh orang perorangan, atau keluarga, atau kelompok, atau komunitas, upaya intervensi dalam konteks sosial dapat dipilahkan sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan untuk memulihkan keberfungsian-sosial seseorang, atau orang-orang, keluarga, kelompok atau komunitas sebagai warga keluarga, warga kelompok atau komunitas yang layak;
2. Juga mencakup kegiatan lain-lainnya untuk mengatasi atau mencegah timbulnya masalah-masalah;
3. Mencapai tujuan-tujuan perbaikan sosial.
4. Membantu atau mendorong klien untuk mengalami perkembangan yang diinginkan.

2) Pemetaan Sosial

Sebelum melakukan implementasi kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat, maka diawali melalui kegiatan pemetaan sosial (social mapping). Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami suatu kondisi sosial masyarakat melalui beberapa langkah yang sistemik. Pemetaan sosial juga disebut sebagai social profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat.⁴

Pemetaan sosial bertujuan untuk menentukan rupa wilayah beserta keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat secara menyeluruh termasuk di dalamnya masalah profil yang didalamnya meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing tokoh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, dan masalah

⁴ Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Logman

sosial yang ada di masyarakat yang didalamnya meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi yang tersedia, baik dari segi alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang secara keseluruhan dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam melakukan pemetaan social, terdapat beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Survei

Kegiatan pemetaan social dapat dilakukan salah satunya dengan cara survei. survei adalah daftar pertanyaan yang ditujukan untuk mengekstraksi data tertentu dari sekelompok orang tertentu. Survei dapat dilakukan melalui telepon, surat, melalui internet, dan juga di sudut-sudut jalan atau di mal. Survei digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh pengetahuan di bidang-bidang seperti penelitian sosial dan demografi. Penelitian survei sering digunakan untuk menilai pikiran, pendapat, dan perasaan.⁵ Survei dapat bersifat spesifik dan terbatas, atau dapat memiliki tujuan yang lebih global dan tersebar luas. Psikolog dan sosiolog sering menggunakan survei untuk menganalisis perilaku, sementara survei juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan media yang lebih pragmatis, seperti, dalam mengevaluasi kandidat politik, pejabat kesehatan masyarakat, organisasi profesional, dan direktur periklanan dan pemasaran.

Sebuah survei terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan yang diberikan kepada sampel. Dengan sampel yang representatif, yaitu sampel yang mewakili populasi kepentingan yang lebih besar, seseorang dapat menggambarkan sikap populasi dari mana sampel itu diambil. Pemilihan sampel yang baik adalah kuncinya karena memungkinkan seseorang untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi, yang merupakan tujuan keseluruhan dari penelitian survei. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pertanyaan survei tidak bias seperti menggunakan kata-kata yang sugestif. Hal ini mencegah hasil yang tidak akurat dalam survei.

2. Wawancara

⁵ Shaughnessy, J., Zechmeister, E., Jeanne, Z. (2011). Research methods in psychology. New York: McGraw Hill.

Wawancara adalah percakapan terstruktur di mana satu peserta mengajukan pertanyaan, dan yang lainnya memberikan jawaban.⁶ Dalam bahasa umum, kata "wawancara" mengacu pada percakapan satu lawan satu antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Pewawancara mengajukan pertanyaan yang ditanggapi oleh orang yang diwawancarai, biasanya memberikan informasi. Informasi tersebut dapat digunakan atau diberikan kepada audiens lain segera atau nanti. Sebuah wawancara juga dapat menyampaikan informasi di kedua arah. Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka dan secara langsung, tetapi para pihak dapat dipisahkan secara geografis, seperti dalam konferensi video atau wawancara telepon. Wawancara hampir selalu melibatkan percakapan lisan antara dua pihak atau lebih. Dalam beberapa kasus, "percakapan" juga dapat terjadi antara dua orang yang mengetik pertanyaan dan jawaban mereka.

3. Observasi

Observasi adalah perolehan informasi secara aktif dari sumber utama. Pada makhluk hidup, pengamatan menggunakan indra. Dalam sains, observasi juga dapat melibatkan persepsi dan perekaman data melalui penggunaan instrumen ilmiah. Istilah ini juga dapat merujuk pada data apa pun yang dikumpulkan selama kegiatan ilmiah. Pengamatan dapat bersifat kualitatif, yaitu hanya ada atau tidak adanya suatu sifat yang dicatat, atau kuantitatif jika suatu nilai numerik dilampirkan pada fenomena yang diamati dengan menghitung atau mengukur.⁷

4. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok sering digunakan sebagai pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data dari kelompok individu yang dipilih secara sengaja dari sampel yang mewakili populasi yang lebih luas secara statistik. Meskipun penerapan metode ini dalam penelitian konservasi telah luas, tetapi tidak ada penilaian kritis terhadap penerapan teknik tersebut. Selain itu, tidak ada pedoman yang tersedia untuk peneliti konservasi.⁸

⁶ Meriam Webster Dictionary, Interview, Dictionary Definition

⁷ Kosso, P. (2011). *A Summary of Scientific Method*. Springer

⁸ Nyumba, T. O., Wilson, K., Derrick, C. J., (2017) Mukherjee, N. *The Use of Group Discussion Methodology*.

5. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategi yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam sebuah organisasi. Hal tersebut sangat berguna dalam upaya penyusunan suatu rencana yang matang baik yang sedang berlangsung maupun rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (society empowerment) adalah agenda konsep dan pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat.⁹ Menurut Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung tiga poin utama yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat.

Kelompok KKN-163 Moderat menggunakan pendekatan problem solving dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa masing-masing. Problem solving merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan problem solving yang dilakukan:

1. Identifikasi Masalah

⁹ Amirudin, *Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Jenis, dan Tujuannya*, diakses dari <http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakatpengertian-konsep-jenis-dan-tujuannya-lengkap/> diakses pada 23 September 2022, pukul 09.34 WIB.

¹⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 8

Setiap anggota KKN163 Moderat berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi, yaitu Desa Sukasari. Misalnya dalam hal mengurangi sampah plastik, pemberdayaan masyarakat Desa Sukasari, inovasi pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah, dan sosial keagamaan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 163 Moderat melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya partisipasi aktif, serta minimnya infrastruktur atau sarana prasarana desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota KKN163 Moderat mencoba merumuskan langkah-langkah yang solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda atau karang taruna, dan tokoh masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Sukasari adalah desa yang berada di kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Desa Sukasari memiliki luas wilayah 328.034 Ha dan didominasi oleh area persawahan. Desa Sukasari adalah desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari persawahan. Dahulu Desa Sukasari sangat luas wilayahnya mencakup wilayah Desa Mekarsari, pada masa kepemimpinan Bapak Mirja selaku Kepala Desa pada tahun 1984 terjadi pemekaran wilayah menjadi dua desa dengan nama Desa Sukasari dan Desa Mekarsari.

Setelah pemekaran tersebut Desa Sukasari masih di bawah kepemimpinan Bapak Mirja dan Desa Mekarsari di bawah Kepemimpinan Bapak H. Hanapi. Adapun tujuan dari pemekaran tersebut adalah agar lebih mudah dalam administrasi kependudukan dan pemerataan pembangunan. Setelah pemekaran Desa Sukasari hanya terdiri dari empat Dusun, yaitu Jati Gemblok, Bolang, Sarakan Pinggir, dan Nanggul.

Desa Sukasari merupakan desa dengan tipologi persawahan. Batas wilayah desa sebelah utara adalah Desa Pisangan Jaya. Sementara itu, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sindangsari, sebelah barat dengan Desa Mekarsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya. Agama Islam sangat mendominasi di Desa Sukasari dan kehidupan beragama di desa ini terbilang sangat baik. Hal itu terbukti dengan digelarnya pengajian oleh berbagai majelis ta'lim setiap malam.

Dalam matapencahariannya, 1.398 orang menjadi buruh tani. Mereka mengolah pertanian berupa padi dan labu di kawasan Desa Sukasari. Selain buruh tani, 33 orang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Lalu, sebanyak 669 orang bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang, 1.447 menjadi pekerja lainnya, seperti pemuka agama, bidan, dan lain-lain. Tercatat jumlah pengangguran di Desa Sukasari sebanyak 350 orang.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sukasari dilihat dari jenisnya, mata pencaharian sebagai petani, swasta, dan wiraswasta/pedagang masih

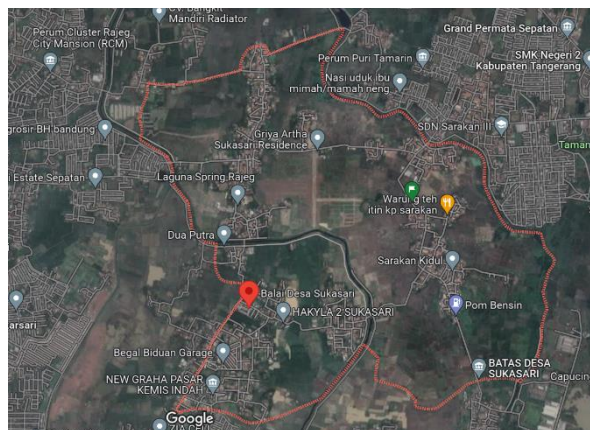
cukup dominan meskipun tidak menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena ada sebagian kecil masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain. Meskipun demikian, angka pengangguran masih mencapai angka 350 jiwa. Di samping itu jumlah penduduk yang kurang mampu mencapai 3,805 jiwa, atau 761 kepala keluarga.

B. Letak Geografis

Desa Sukasari memiliki letak Geografis sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pisangan Jaya Kec. Sepatan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya Kec. Sepatan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pangadegan dan Kelurahan Sindangsari Kec. Pasar Kemis
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarsari Kec. Rajeg

Berikut merupakan titik peta Desa Sukasari:



Gambar 1 Lokasi KKN Kelompok 163 Moderat

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Table 4 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	5.123
Perempuan	4.698

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Table 5 Keadaan Penduduk Menurut Agama

Islam	Jumlah
Katolik	9.830
Kristen	-
Hindu	-
Budha	-

3. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

Table 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	1.963
Pedagang	265
Industri Rakyat	314
Karyawan Pabrik/Swasta	1.027
Tukang	296
PNS	32
TNI	5
Pensiunan PNS	24
Purnawirawan PNS	1
Polisi	2

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Belum Sekolah	379	351	730
2	Tamat TK	120	135	255
3	Tidak Tamat SD	1128	1214	2342
4	Tamat SD	1133	1005	2138
5	Tamat SMP	896	730	1626
6	Tamat SMA	577	552	1129
7	Tamat DI	155	98	213

8	Tamat D3	130	110	240
9	Tamat S1	54	56	110
10	Tamat S2	5	6	11
11	Kursus	58	78	146
Jumlah		4595	4335	8930

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Table 8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah
>30	5.123
<30	4.698

D. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah beberapa sarana dan Prasaran yang ada di Desa Sukasari.

Table 9 Sarana dan Prasarana Desa Sukasari

Sarana dan Prasana Lembaga Pendidikan	
TK/PAUD	3 sekolah
SD/MI	4 sekolah
SLTP/MTs	2 sekolah
SLTA/MA	1 sekolah
SMK	1 sekolah
Sarana dan Prasarana Kesehatan	
Polindes	-
Pos KB	1 unit
Posyandu	7 unit
Posbindu	1 unit
Pos Kesehatan Masyarakat	1 unit
Poli Klinik	-
Ambulan Desa	22 unit

Tempat Ibadah

Masjid	8 unit
Musholla	18 unit
Gereja	-
Pura	-
Vihara	-

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DA PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan pengabdian selama sebulan tentunya terdapat permasalahan-permasalahan yang akan kami selesaikan untuk meningkatkan dan meringankan permasalahan yang terjadi di Desa. Dari permasalahan ini membuat kami fokus akan beberapa bidang yang akan kami laksanakan untuk memberikan pengabdian yang bermanfaat bagi Warga Desa setempat. Bermula dari langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti mengidentifikasi masalah. Dari pengindentifikasian masalah ini yang nantinya akan membantu kami dalam proses awal penentuan program kerja apa yang harus kami berikan untuk dapat membantu, lebih tepat mengenai gambaran atau ilustrasi mengenai solusi dengan metode yang paling cocok dari kami untuk membantu Warga Desa dalam menyelesaikan permasalahan di Desa tersebut.

KKN MODERAT 163 UIN Syarif Hidayatullah disini berperan mengambil tanggung jawab dalam merancang program-program kerja sebagai bentuk pengabdian yang akan kami laksanakan ke Desa Sukasari, Rajeg, Tangerang. Program kerja ini dapat tercapai dari pendekatan kami terhadap permasalahan yang terjadi di Desa, salah satu metode kami dalam pengindentifikasian permasalahan dengan mewawancarai warga sekitar. Selain itu, kami berdiskusi singkat dan memantau langsung aktivitas yang terjadi di Desa. Metode lainnya pun dengan membaca di beberapa literatur mengenai permasalahan kompleks atau yang sering terjadi dalam berbagai media. Setelah informasi semua terkumpul dan mendapatkan kesimpulan, langkah lanjutan mencari penyebab dan faktor dari masalah tersebut sehingga nantinya, kami dapat membulatkan program kerja yang akan bermanfaat dan membantu Warga Desa.

Dari keseluruhan informasi, ditemukannya permasalahan di Desa Sukasari yang dapat di kelompokkan menjadi beberapa Bidang, yakni Bidang Pendidikan dan Agama, Bidang Kesehatan, Bidang Ekonomi dan Kreatif, Bidang Kemasyarakatan, Grand Proker dan Kolaborasi.

Table 10 Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan dan Agama

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan dan Agama		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak SD/MI • Taman Calistung implementasi masyarakat akan kesadaran belajar usia dini • Banyak anak-anak kecil tingkat sekolah di desa dan sekitar posko
OPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya Anggota KKN yang berlatar keguruan • Sumbangan buku, alat tulis dan meja belajar • Bantuan dana dari beberapa donatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian alat tulis berupa spidol, penghapus, meja belajar kepada Bimbel Calistung • Studi Kreasi bersama anak-anak Yayasan Ar-Rahman • Membuat program pembelajaran di PAUD/SD/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program reward untuk anak-anak kecil termotivasi • Membantu mengeja dalam proses membaca anak-anak • Membuat program belajar menghitung • Memperkenalkan huruf abjad

		<p>bedasarkan karakteristik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat roket air sebagai kreasi terhadap anak-anak mewujudkan imajinasi sekaligus bermain
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh pola pikir dan kesenangan anak-anak akan bermain • Pengaruh perkembangan teknologi gadget 	<ul style="list-style-type: none"> • Memusatkan alih perhatian mereka belajar sambil bermain, seperti roket air • Menjadikan gadget media pembelajaran dan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan roket air, yang dimana mereka akan mendapat ilmu pengetahuan dalam bidang IPA. Hal ini menjadikan pemikiran mereka akan belajar bisa sambil bermain dan hal ini menyenangkan • Memberi saran bahwa dari handphone dapat dimaksimalkan seperti editing video, pengambilan gambar sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan gadget
<p>Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut di bawah ini kegiatan yang menaungi bidang pendidikan dan agama. Antara lain:</p> <p>Bimbingan belajar dalam sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan belajar dalam sekolah Bahasa Arab 2. Bimbingan belajar dalam sekolah Bahasa Inggris 		

3. Bimbingan belajar dalam sekolah MIPA

4. Bimbingan belajar dalam sekolah PAUD

Bimbingan belajar luar sekolah

5. Bimbingan belajar luar sekolah CALISTUNG

6. Kegiatan mengaji serta Tahsin Qira'ah/Qur'an untuk anak anak

7. Bercerita bersama-sama terkait Sejarah Peradaban Islam

8. Pelatihan Editing Video

Table II Matriks SWOT 02. Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 02. Bidang Kesehatan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat banyak bidan yang membuka praktek di Desa• Terdapat 1 puskesmas• Terdapat banyak tenaga ahli kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Kurang minat warga terhadap kesehatan• Pola pikir yang masih tersendat akan pentingnya kebersihan
OPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)

<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN yang peduli akan kebersihan lingkungan Desa. • Bantuan dari puskesmas • Bantuan dari ibu PKK dan staff Desa lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan kerja bakti bersama • senam bersama • Imunisasi anak • Pembagian vitamin A • Gerakan jalan sehat • Pencegahan stunting • Pemeriksaan jentik rutin • Pemberian bubuk abate 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertema PHBS dalam peningkatan kesehatan masyarakat dengan pendekatan dari senam bersama, berbagi imunisasi, berkolaborasi bersama Staff Desa akan kesehatan bersama bagi Warga Desa
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang masih enggan terhadap kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perhatian dan aspirasi kepada para Warga dan Staff Desa mengenai kesehatan • Ikut serta membantu dalam segala jenis tindakan di bidang kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif mengadakan pemeriksaan jentik dan berbagi bubuk abate dalam pencegahan nyamuk di musim hujan • Kerja bakti membersihkan masjid dan lapangan desa
<p>Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut di bawah ini kegiatan yang menaungi bidang kesehatan. Antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan mengenai pencegahan stunting 2. Bulan Imunisasi Anak 3. Pemberian vitamin A 4. Jalan sehat 		

PHBS

5. Senam Bersama
6. Pemeriksaan jentik rutin serta pemberian bubuk abate
7. Kerja bakti bersama

Table 12 Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi Kreatif

Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi Kreatif		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Kelompok Wanita Tani di Desa salah satu kelompok yang mengembangkan usaha di sektor tani • Banyaknya masjid/musholla di setiap Dusun Desa • Kesadaran jamaah bahwa masjid bisa sebagai wadah infaq beras bagi yang membutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profesi di desa lebih banyak kepada buruh • Pendetang yang lebih banyak ibu rumah tangga
	OPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah yang sadar akan perekonomian warga setempat • KWT yang menjadi wadah bagi ibu rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi mengenai workshop kewirausahaan • Sosialisasi mengenai ekonomi masjid 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak jamaah masjid menyadari akan pentingnya terhadap ekonomi lingkungan warga setempat

<p>tangga desa dapat berbisnis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian kotak untuk infaq beras • Pemberian Al-Quran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ilmu pengetahuan serta gambaran mengenai ekonomi masjid • Meminta para KWT desa untuk dapat mengembangkan ilmu kewirausahaan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Cara agar masyarakat paham akan berbagi sesama • Pemanfaatan akan waktu luang bagi mendapatkan uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Berorganisasi kepada kepala desa terhadap Kelompok Wanita Tani bahwa penanaman di rumah dapat di maksimalkan dari startegi kewirausahaan yang diberikan Anggota KKN • Menggunakan kotak amal beras di Masjid 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dan berbagi informasi dari workshop kewirausahaan • Meminta bantuan kepada ibu-ibu KWT dalam menyalurkan kembali informasi mengenai kewirausahaan di setiap RT • Meminta bantuan pengurus masjid akan penyelenggaraan rutin tentang infaq sesama • Meminta bantuan pengurus masjid

		akan pengelolaan kotak amal beras
<p>Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut di bawah ini kegiatan yang menaungi bidang ekonomi kreatif. Antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi Masjid 2. Sosialisasi workshop kewirausahaan 		

Table 13 Matriks SWOT 04. Bidang Kemasyarakatan

Matriks SWOT 04. Bidang Kemasyarakatan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Arsiparis balai desa yang berkeinginan menjaga kepentingan dari dokumen yang ada • Terdapat Anggota KKN yang berlatarbelakang sesuai dengan kejurusan, yaitu arsip 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang kurang memadai • Arsip yang masih disimpan mengacak • Arsip digital belum ada • Arsip bergeletak di sembarang tempat • Sumber Daya Manusia yang tidak sesuai latar belakang
OPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Arsip tersusun secara rapi dan benar • Adanya arsip digital • Penempatan arsip yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi mengenai alur arsip yang benar dan tepat • Memberikan pengetahuan cara dasar melakukan digitalisasi arsip 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ilmu cara pendigitalisasian arsip guna mempermudah penemuan arsip/ titik temu • Memberikan boks arsip
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)

<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kepedulian pemerintah kepada arsip di Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berorganisasi kepada kepala desa terhadap pentingnya pengarsipan • Penggunaan dana untuk arsip perlu lebih maksimal diperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan kepada kepala desa dalam pengarsipan • Penambahan Sumber Daya Manusia yang berlatarbelakang kearsipan • Memberikan pelatihan tentang kearsipan • Meningkatkan fasilitas berupa boks, lemari arsip, alat scanner dan ruang penyimpanan
--	---	--

Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut di bawah ini kegiatan yang menaungi bidang kemasyarakatan. Antara lain:

Digitalisasi arsip desa

1. Pendigitalisasian arsip desa
2. Pembekalan cara alih media arsip
3. Sosialisasi tentang alur arsip
4. Pemberian boks penyimpanan arsip

Table 14 Matriks SWOT 05. Grand Proker

Matriks SWOT 05. Grand Proker		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Anggota KKN yang berlatar belakang yang sesuai • Terdapat warga desa yang memiliki latar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan di Desa yang semakin berkurang • Pengetahuan warga desa terhadap pupuk hanya sebatas pupuk padat

Eksternal	<p>belakang mengenai penghijauan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antusias masyarakat yang luar biasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi KWT tidak berjalan sesuai dengan semestinya • 17 Agustus yang sudah lama tidak ada di Kp. Nanggul
OPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • KWT dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat • Warga dapat memenuhi kebutuhan serat • Memberikan ruang hijau alih oksigen untuk Desa • Warga desa dapat melanjutkan kegiatan bersama 17 Agustus 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi mengenai Pupuk Organik Cair (POC) • Proses pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) • Memberikan bibit pohon • Mengadakan 17 Agustusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak para warga desa untuk turut berpartisipasi untuk pengurangan pupuk kimia • Mempermudah masyarakat jika ingin mengadakan 17 Agustusan di tahun berikutnya • Inisiatif menanam dan memberikan bibit pohon
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang semakin menyempit akibat imigrasi masyarakat • Struktur lahan desa yang kurang rapi • Minim pengetahuan masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman pohon, salah satu solusi mahasiswa memberikan bibit ke setiap rumah • POC pengurangan pupuk kimia yang murah dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada para warga mengenai penghijauan • Meminta bantuan kepada kepala desa, KWT dan PKK dalam pendistribusian POC

mengadakan event	mempercepat laju tumbuhan • Mempererat tali persaudaraan melalui perlombaan dan kesenangan	• Meminta bantuan kepada para warga untuk ikut mengurus registrasi lomba
Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut di bawah ini kegiatan yang menaungi bidang penghijauan. Antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 17 Agustus Pembuatan pupuk organik cair <ol style="list-style-type: none"> 2. Sosialisasi POC 3. Pembuatan POC 4. Pembagian POC Pemberian dan penanaman bibit pohon <ol style="list-style-type: none"> 5. Penanaman bibit pohon 6. Pemberian bibit pohon 		

Table 15 Matriks SWOT 05. Kolaborasi

Matriks SWOT 06. Kolaborasi			
	Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaannya Sumber Daya Manusia dari Anggota KKN • Banyaknya aktivitas yang ada di Desa • Komunikasi antar Anggota KKN dan Staff Desa yang baik menjadikan kerja sama yang optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi yang tidak sesuai rencana dan terkadang sepihak • Penggunaan waktu yang tidak sesuai

OPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Silaturahmi antar warga semakin erat • Warga dapat mengembangkan tanaman dan lele • Warga dapat memenuhi kebutuhan serat • Memberikan ruang hijau alih oksigen untuk Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Obor untuk memeriahkan acara • Pemanfaatan kerangka Hydroponik yang telah ada dari pemerintah setempat untuk Warga Desa • Koordinasi Staff kepada Anggota KKN dalam acara pemerintah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian minyak tanah untuk obor • Merakit Hydroponik • Sosialisasi Hydroponik dan budi daya lele • Memberikan bibit lele sekaligus pemanfaatan wadah hydroponik • Jalan sehat dalam menunjukkan jiwa patriotisme
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten warga terhadap budidaya lele • Ketersediaan dalam menaungi jiwa patriotisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut berkeliling mengelilingi desa bersama Warga Desa • Memaksimalkan hydroponik & budidaya lele • Mengajak warga ikut serta dalam memeriahkan acara desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada para warga mengenai pentingnya acara desa • Pengamalan acara rutinan salah satu cara silaturahmi antar warga yang tepat • Meminta bantuan KWT,

		PKK dan Bapak Kepala Desa akan hyroponik & budidaya lele
<p>Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut di bawah ini kegiatan yang menaungi Kolaborasi. Antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pawai Obor 1 Muharram 1444H 2. Hydroponik & Budidaya Lele 3. Jalan Sehat dalam Memperingati Kemerdekaan RI ke- 77 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut di bawah ini adalah bentuk dan uraian dari kegiatan pelayanan program dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok KKN 163 MODERAT “Movement, Development, Rate And Change” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Antara lain :

Table 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pendidikan
Bidang	Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	1.1
Tempat, Tanggal	Yayasan Al-Azhariyah. 25 Juli – 25 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin-Jumat
Tim Pelaksana	Andika, Carissa, Tanalina, Rifana, Evita Tim membantu: Anggota KKN lainnya
Tujuan	Membantu serta memberikan bimbingan dalam pembelajaran
Sasaran	Siswa/i
Target	40 siswa atau 3 Kelas
Deskripsi kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar adalah kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan dengan memberikan pengajaran atau bimbingan kepada anak-anak mulai dari jenjang TK, SD, hingga SMP dengan mata pelajaran yang berbeda-beda sesuai bidang setiap mahasiswa/i..

Hasil Kegiatan	Sesuai rencana diskusi dengan guru kurikulum yayasan Al-Azhariyah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program Pendidikan	
Bidang	Bimbingan Agama
Nomor Kegiatan	2.1
Tempat, Tanggal	Desa Sukasari Kec. Rajeg. Kamis, 28 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Ketua Penanggung Jawab: Mawar Heny, Tim: Ilham Mubarak, Ahmad Saiful Islam, Leni Marlina, dan Muhammad Prasetio
Tujuan	Memberikan Pemahaman agama dalam format yang menyenangkan dan terperinci. Menambah wawasan keilmuan keagamaan supaya target sasaran dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Mengetahui Sejarah Islam, dan menguasai dasar-dasar ilmu agama seperti Sunnah dan Bahasa Arab dan salah satu upaya untuk menciptakan generasi yang islami bisa membaca Al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak-anak pendidikan agama agar nantinya menjadi bekal bagi kehidupannya.
Sasaran	TPA Al Mu'min
Target	50
Deskripsi kegiatan	Melakukan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak TPA Al-Mu'min dengan usia antara 3-12 tahun. Materi yang disampaikan adalah mengenai Al-Qur'an, Sunnah, Bahasa Arab, dan Sejarah Islam. Metode pengajaran yang dipakai adalah Fun Learning, yaitu belajar sambil bermain dan bernyanyi. Hal ini bertujuan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB.
Hasil Kegiatan	Sesuai rencana. Anak-anak TPA Al-Mu'min sudah lebih lancar membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek

	serta mufrodatnya semakin banyak,serta ilmu pengetahuan agamanya lebih meningkat
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Program Bimbingan Belajar non-Formal/Luar Sekolah	
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	1.2
Tempat, Tanggal	Kp. Nanggul
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 163
Tujuan	Membantu anak-anak di desa setempat yang belum sekolah, sehingga mereka sudah bisa membaca. Menulis dan berhitung sebelum memasuki sekolah formal. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak-anak desa sehingga mereka tidak kalah dengan anak-anak yang ada di wilayah lebih maju.
Sasaran	Desa Sukasari
Target	Tak Terbatas
Deskripsi kegiatan	Kegiatan mengajar ini dilaksanakan setiap hari mulai dari senin-jum'at. Pelaksanaannya sejak pukul 15.00 WIB-17.30 WIB. Terdapat dua sesi dalam bimbel ini, untuk sesi yang pertama biasanya diisi oleh anak-anak pemula yang sama sekali belum bisa membaca dan menulis. Sedangkan sesi kedua diperuntukkan bagi anak-anak yang sudah mulai bisa membaca dan menulis sehingga sering di selingi dengan materi-materi bahasa Inggris dan matematika.
Hasil Kegiatan	Sesuai, Lanjutan dari kegiatan yang dibutuhkan oleh Desa.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kerja Bakti (PHBS)
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	4.3
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN. Kamis, 13 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Dulloh
Tujuan	Upaya Gotong royong
Sasaran	Lapangan Lokasi KKN
Target	Tak Terbatas
Deskripsi kegiatan	Melakukan kerja bakti bersama Karang Taruna setempat membersihkan lahan serbaguna.
Hasil Kegiatan	Sesuai, Lanjutan dari Program Diskusi dengan Karang Taruna.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Memeriahkan agenda 17 Agustus 2022
Bidang	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	8.1
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN. Lapangan Nanggul RT 03 RW 03, Rabu, 17 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Seharian (Mulai dari jam 07:00-22:00 WIB)
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Moderat 163 dan perwakilan remaja setempat
Tujuan	Memeriahkan acara 17 Agustus dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI Ke 77
Sasaran	Seluruh warga Desa Sukasari, di kampong Nanggul RT 03 RW 03.
Target	Tak Terbatas
Deskripsi kegiatan	Pada tanggal 16 Agustus kita membantu persiapan kegiatan untuk hari H. mulai dari kegiatan gotong

	royong di lapangan dan mempersiapkan lomba serta hadiah lomba. Kemudian pada tanggal 17 Agustus saya dan Teman-teman ikut serta dalam memeriahkan acara 17 Agustus yang telah kami susun dan persiapkan. Ada begitu banyak lomba yang telah kami siapkan seperti lomba joget balon, Tarik tambang, estafet air, futsal sarung dll. Acara lomba ini selesai pada pukul 17:00. Dan di malamnya tepat pada pukul 19:00 kami mengumumkan pemenang lomba dan sekaligus memberikan hadiah. Setelah itu kami lanjutkan acara nobar.
Hasil Kegiatan	Sesuai dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Pemeriksaan Jentik Nyamuk (PHBS)
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	4.2
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN. Kamis, 13 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 minggu sekali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Jessica dan Aknis Tim membantu : Tanalina, Carissa, Leni, Muti, Andika dan Basyuri
Tujuan	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kesehatan, yang mana salah satunya dengan pencegahan dari DBD/Demam berdarah.
Sasaran	Warga Desa
Target	40 rumah
Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini bernama pemeriksaan rutin jentik nyamuk yang dilakukan seminggu sekali, pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengelilingi rumah warga desa. Selama pemeriksaan, kami memeriksa bak mandi dan beberapa genangan air disekitar rumah. Jika terdapat jentik di sekitar rumah, ditindak lanjuti dengan menaburkan Abate dan dihari terakhir pemeriksaan kami memberikan bubuk Abate kepada

	para warga serta memberikan penjelasan untuk cara memakainya.
Hasil Kegiatan	Sesuai, rumah warga mendapatkan perhatian khusus dari kami perihal kebersihan bak mandi nya
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program Senam Bersama (PHBS)	
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	4.1
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN. Kamis, 13 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 minggu sekali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Jessica Alifiya dan Dewi Aknis
Tujuan	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kesehatan, yang mana salah satunya dengan senam bersama menyehatkan dan menyegarkan tubuh.
Sasaran	Warga Desa
Target	25 Warga Desa
Deskripsi kegiatan	Senam bersama dilakukan setiap jumat sore dimulai dari selesai ashar sampai menjelang maghrib, kegiatan senam berlangsung 2x dirumah Pak Lurah dan 2x Lapangan Kampung Nanggul. Senam dilaksanakan bersama ibu pkk, kwt, warga dan anggota KKN.
Hasil Kegiatan	Sesuai. PKK, KWT dan Warga Desa mengikuti senam bersama dengan ajang silaturahmi dan olahraga bersama-sama untuk menyegarkan badan.
Keberlanjutan Program	Berlanjut, di halaman rumah ibu Lurah Desa Sukasari.

Program Pemasangan Kaca Cembung	
Bidang	Kemasyarakatan (Fasilitas Jalanan)
Nomor Kegiatan	9.1
Tempat, Tanggal	Kp. Nanggul & Kp. Sarakan. Kamis, 14 September 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Jam/pertemuan

Tim Pelaksana	Ade Basyuri, Muhammad Prasetyo, Nila Fadhilah, Nanda Alifia Fatihah,
Tujuan	Memberikan fasilitas jalan demi terwujudnya keamanan dan kenyamanan pengendara jalan dalam berkendara
Sasaran	Persimpangan jalan Desa Sukasari
Target	3 Titik Persimpangan
Deskripsi kegiatan	
Hasil Kegiatan	Sesuai, berhasil memasang kaca jalan di 3 titik persimpangan Desa Sukasari
Keberlanjutan Program	Berlanjut, terus menerus dipakai untuk fasilitas jalan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut di bawah ini adalah bentuk dan uraian dari kegiatan pemberdayaan program dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok KKN 163 MODERAT “Movement, Development, Rate And Change” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Antara lain :

Table 17 Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program Aquaponik (hidroponik dan budidaya ikan lele)	
Bidang	Lingkungan Hidup
Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Sukasari. Kamis, 4 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nanda dan Basyuri Tim membantu: Anggota KKN 163 Moderat
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> Memperkenalkan dan membantu warga dalam menjalankan aquaponic Masyarakat dapat menghasilkan produk untuk konsumsi mandiri atau dipasarkan
Sasaran	Kelompok Wanita Tani Desa Sukasari
Target	10 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

Deskripsi kegiatan	Memberikan penyuluhan sekaligus praktik menjalankan aquaponic, pembagian 8 instalasi aquaponic dan <i>controlling</i> aquaponic ke rumah-rumah warga secara berkala, mulai dari penyediaan hingga aquaponic beroperasi.
Hasil Kegiatan	Sesuai dengan deskripsi kegiatan, audiens dapat memahami mengenai aquaponic dan instalasi aquaponic yang merupakan bantuan dari dinas pertanian disebar ke 8 titik rumah warga
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Program Digitalisasi Arsip Desa	
Bidang	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	7.1
Tempat, Tanggal	Kantor Balai Desa, 19 Agustus 2022
Lama pelaksanaan	1 Hari (Sehari)
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggung Jawab: Dewi Aknis dan Leni Marlina Tim yang membantu : <ul style="list-style-type: none"> • Pak Sufiyani (Staf Desa) • Pak Riki (Staf Desa) • Tanalina Hasnata • Jessica Alifiya
Tujuan	Merapihkan arsip desa, mempermudah titik temu kembali dari alih media/ digitalisasi arsip dan menambahkan pelatihan terhadap staff desa terutama bagian administrasi (arsiparisnya).
Sasaran	Staf Balai Desa Sukasari

Target	Staf Balai Desa Sukasari yang berkerja dapat menambah wawasan dan mempermudah mereka dalam pengurusan administrasi.
Deskripsi Kegiatan	Tentunya di sebuah tempat terdapat sebuah lembaga yang akan mengurus perihal surat penyuratan, tidak terkecuali di Desa Sukasari. Pendigitalisasin Arsip Desa ini merupakan inovasi dari salah satu program kerja Anggota KKN akan pentingnya keberadaan arsip, terutama arsip desa yang biasanya kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, KKN 163 Moderat mengadakan sosialisasi perihal alur arsip yang pastinya arsip akan selalu bertumbuh. Pendigitalisasian diberikan dengan cara yang mudah, tidak lain dengan hyperlink langsung dari device yang ada. Sehingga para staff dapat mengimplementasikan tanpa banyak hal yang harus dilakukan. Setelah dari informasi yang telah diberikan, kami memberikan boks arsip sebagai salah satu cara mendukung arsip desa untuk dijaga dan dapat disusutkan. Kegiatan ini dilakukan di 1 hari di tanggal 19 Agustus 2020, dari jam 12.30-15.00 WIB di Balai Desa Sukasari.
Hasil Pelayanan	Keseluruhan staff balai desa, sekitar 12 orang di Balai Desa Sukasari mendapatkan edukasi yang tepat terkait penanganan administrasi.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut Dilanjutkan : Pak Sufiyani Keberlanjutan : Merapikan administrasi desa, penyimpanan administrasi yang terstruktur dan arsip digital.

Program	Workshop Kewirausahaan
Bidang	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	6.1
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN. Senin, 8 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	3 Jam

Tim Pelaksana	Varesa Tianop, Ade Basyuri, Anisa Mutiara, Nanda Alifia dan Zidane Akbar Wiguna
Tujuan	Menghasilkan produk untuk di jual
Sasaran	Lokasi Rumah Kepala Dusun Sukasari
Target	20 Kader PKK & KWT
Deskripsi kegiatan	Merupakan rangkaian kegiatan dari hidroponik & Pupuk Organik Cair yang harapannya hasil panen dari Hidroponik dan Penggunaan Pupuk Organik Cair diharapkan dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual
Hasil Kegiatan	Sesuai, Lanjutan dari Program Diskusi dengan Karang Taruna
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)
Bidang	Lingkungan Hidup
Nomor Kegiatan	10.1
Tempat, Tanggal	Sukasari, Senin, 8 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Basyuri dan Nanda
Tujuan	Mengurangi limbah batang pohon pisang yang belum dimanfaatkan dengan baik. Memberikan wawasan terkait POC menggunakan limbah batang pohon pisang yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan tanaman.
Sasaran	Kelompok Wanita Tani Desa Sukasari
Target	10 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)
Deskripsi kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 di kediaman Ibu Awah. Penyuluhan dilakukan pada jam 14.00 hingga 16.00 yang dihadiri oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). 7 hari kemudian, dilakukan pemanenan dan pengemasan POC dan hasil POC akan dibagikan ke warga.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, yaitu penyuluhan dan praktik mengenai Pemanfaatan limbah

	batang pohon pisang menjadi Pupuk Organik Cair (POC). Kemudian dilakukan pemanenan di hari ke-7 fermentasi. Hasil POC yang sudah dikemas, dibagikan ke beberapa warga.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	
	Pelatihan Editing video Fotografi, videografi dan content ceator
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	3
Tempat, Tanggal	Sukasari. Kamis, 4 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Andhika, Ario, Izwan, dan Rendi
Tujuan	Memperkenalkan dan membantu siswa dalam mengenal dunia media. Siswa dapat membuat content ataupun hasil foto dan video yang dapat menjadi celah mendapatkan penghasilan di usia muda.
Sasaran	Siswa Sekolah Al-Azzariyah desa sukasari
Target	50 siswa dan 8 siswa pionir
Deskripsi kegiatan	Memberikan pengetahuan terkait dunia media. Pembrian materi dan praktek pengoprasian alat serta praktek pencarian content yang baik. Pembentukan 8 tim khusus dari kalangan siswa yang dapat menjadi contoh hasil dari p elatihan ini.
Hasil Kegiatan	Sesuai dengan deskripsi kegiatan, audiens dapat memahami seputar Editing video Fotografi, videografi dan content ceator
Keberlanjutan Program	Berlanjut

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa faktor-faktor dalam mencapai hasil. Dalam pencapaian hasil ini, tentunya para Anggota Kelompok KKN merasa memiliki beberapa faktor yang menyongkong program kerja berhasil, maupun faktor yang menghalangi proses pencapaian hasil dari program kerja. Maka berikut ini beberapa uraian faktor pendorong dan penghambat :

1. Faktor Pendorong

Dalam pelaksanaan KKN selama sebulan di Desa Sukasari, Alhamdulillah keseluruhan program kerja yang kami rancang dapat terlaksanakan dengan baik, lancar dan sesuai. Hal ini semua didasari karena keterbukaan dan keselarasan tujuan kami bersama-sama dengan para Warga Desa. Di bawah ini uraian lengkap dari faktor pendorong hasil pencapaian :

a) Komunikasi

Dimana pun hal utama dalam sebuah interaksi adalah komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi yang baik akan menghubungkan rasa kekeluargaan dimulai sesama Anggota, Warga, dan Staff Desa. Dari komunikasi ini mengalirkan program kerja Anggota, sebab koordinasi di setiap PJ akan menjadi baik. Salah satu contoh dari adanya rapat yang selalu dilakukan setiap 2hari sekali, dengan bertujuan agar seluruh progres dapat terus di tingkatkan. Dari adanya rapat ini menjanjikan bahwa setiap harinya Anggota KKN akan terus produktif dan mempunyai hasil, sehingga secara rutin para Anggota bersama-sama mengevaluasi dan memberikan informasi dengan koordinir dari Ketua Kelompok.

b) Kompetensi para Anggota KKN 163 MODERAT

Anggota KKN 163 MODERAT memiliki latarbelakang dari berbagai bidang, seperti ilmu biologi, bahasa inggris, ilmu agama, pengarsipan, edit video sampai dengan ilmu ekonomi. Dengan berbagai macam kompetensi yang dimiliki Anggota menghantarkan berbagai macam program kerja yang memang dibutuhkan oleh para Warga Desa. Dapat dilihat

dari laporan individu yang dikirim setiap minggu bahwa para Anggota KKN sangat berpotensi besar untuk berhasil karena memang mereka merupakan ahlinya.

c) Pengalaman para Anggota KKN I63 MODERAT

Pasti tidak dipungkiri bahwa pengalaman hal yang paling bisa memberikan efek, setiap Anggota KKN I63 MODERAT mempunyai berbagai macam pengalaman yang dimulai dari organisasi, magang dan kerja sekalipun. Dari pengalaman ini yang akan mencapai hasil lebih efektif sebab yang memiliki pengalaman akan tahu kondisi sosial dan cara menanggapi.

d) Tanggung Jawab dan Kerjasama para Anggota KKN I63 MODERAT

Dalam melaksanakan program kerja tentunya telah ada yang menaungi sebagai penanggung jawab. Di setiap proses program kerja tentunya ada beberapa kesalahan atau kesusahan yang dihadapi. Namun berkat tanggung jawab dan kerjasama para Anggota KKN I63 Moderat, semua program kerja sama-sama dapat berjalan. Studi kasus disini seperti saat pembuatan POC, penanggung jawab POC meminta tolong untuk ikut mencari limbah batang pisang, lalu Anggota mencari batang pisang, mengupas, mengolah sampai menjadi POC. Dapat dilihat bahwa kerjasama disini berperan besar karena dikerjakan secara bersama yang menjadikan POC cepat selesai.

e) Partisipasi Warga Desa

Dukungan dan antusias warga yang tinggi adalah salah satu faktor pendorong keberhasilan, yang mana karena keterlibatan Warga Desa menjadi salah satu masa program kerja yang meramaikan program kerja kami. Selain itu dari partisipasi warga ini menjadikan keterampilan baru lagi bagi para warga, dengan contoh saat 17 Agustus.

f) Tukar sudut pandang antara Anggota KKN dan Warga Desa

Dalam pelaksanaan di setiap program kerja, langkah awal Anggota KKN adalah mencari permasalahan dan solusinya. Dari diskusi tukar pandangan ini menjadikan salah satu faktor pendorong yang akhirnya Anggota KKN mengetahui akar permasalahan dan solusi yang paling tepat bagi para Warga Desa. Dengan perihal contoh pengarsipan, diketahui tata pengarsipan di desa kurang baik, arsip masih teracak dan ruang penyimpanan yang tidak ada. Di simpulkan salah satu program KKN 163 MODERAT adalah pengarsipan.

g) Dana

Dalam seluruh aktivitas, dana merupakan hal yang sensitif karena sangat berpengaruh. Tidak dipungkiri dari program kerja KKN 163 MODERAT yang membutuhkan banyak dana, salah satu penggunaan dana dari segi konsumsi. Apabila dana yang sedikit, segala sesuatu perihal program kerja pun kurang maksimal. Karena dana dari donatur, sponsor dan uang Anggota KKN menjadikan program kerja kami berjalan dengan lancar dan sesuai kebutuhannya.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat, salah satunya faktor Internal dan faktor Eksternal. Berikut di bawah ini uraian tersebut akan dijelaskan :

a) Internal

Posisi internal adalah permasalahan yang pasti sering terjadi, namun dapat teratasi secara cepat. Salah satunya adalah kesalahpahaman, hal ini dapat terjadi karena kami memiliki 22 kepala yang tentunya memiliki pola pikir yang berbeda. Namun, untuk perihal kesalahpahaman ini dapat diselesaikan dengan berdiskusi dan meluruskan untuk mengatasi suatu masalah.

b) Eksternal

Salah satu penghambat dari faktor eksternal terdapat pada ketentuan dan suasana desa. Hal hal terduga dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, biasanya yang sering terjadi adalah perubahan waktu. Studi kasus Pawai Obor, di karenakan mengikutsertakan masyarakat tentunya harus ekstra dalam menangani. Jika tidak, akan adanya masyarakat yang telat dan menyebabkan pengunduran waktu, sehingga acara pun akan berjalan lambat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

Dalam mengabdikan selama sebulan di Desa Sukasari yang telah kami laksanakan, terdapat berbagai macam harapan dan kasih kami bagi warga sukasari. Seluruh rancangan program kerja yang telah kami laksanakan, alhamdulillah dapat terselesaikan secara keseluruhan dan lancar. Namun, sebaik-baiknya hal yang baik adalah melakukan evaluasi lebih terhadap program yang telah terlaksanakan. Tentunya ada berbagai kekurangan atau hasil yang tidak sesuai, karena itu kami memberikan rekomendasi/saran kepada pihak-pihak yang berkaitan agar dapat menjadi solusi, evaluasi dan masukan bagi pelaksanaan KKN yang lebih baik selanjutnya. Berikut di bawah ini uraian rekomendasi/saran:

1. Pemerintah Setempat
 - a) Berharap besar akan kesadaran pemerintah akan tugas dan wewenang di Desa Sukasari untuk dapat memaksimalkan segala peranan pemerintah, baik dari segala Manusia dan Alam;
 - b) Dapat mendengarkan aspirasi maupun keluhan kesah warga desa mengenai permasalahan yang terjadi di Desa.;
 - c) Ikut mendukung peranan desa agar desa dapat menjadi suatu progress kembang aktif desa maju seperti pelatihan ekonomi kreatif;
 - d) Dapat memaksimalkan fasilitas di Desa agar fasilitas dapat mengenai sesuai sasaran.
2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a) Diharapkan pihak PPM dapat lebih jelas dalam persiapan dan saat penyampaian informasi terkait kegiatan KKN;
 - b) Ketentuan perihal KKN diharapkan untuk lebih pasti agar tidak adanya ralatan/revisi dari pengumuman yang telah dipublish ke mahasiswa.
3. Pemangku kebijakan tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a) Dipembarahui secara keseluruhan mengenai tata struktur desa, terutama mengenai fasilitas umum jalan bersama
 - b) Menambahkan staff desa untuk perihal administrasi, karena tatanan surat merupakan hal yang sangat penting;

- c) Mendukung kreativitas warga dalam hal berkarya.
- 4. TIM KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM dilokasi tersebut pada masa yang akan datang
 - a) Berharap besar agar tim KKN-PpMM mendatang dapat membuat rancangan program kerja yang sangat dibutuhkan warga desa;
 - b) Melakukan pendekatan secara langsung dan melihat bagaimana kondisi kerja untuk disesuaikan kebutuhan dan program kerja yang menguntungkan bagi warga dan TIM KKN-PpMM selanjutnya;
 - c) TIM KKN-PpMM selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi peninggalan kami untuk dapat terus di gunakan;
 - d) TIM KKN-PpMM mendatang dapat melakukan pendistribusian kegiatan dari program kerja yang dirancang, agar para Warga Desa dapat menikmati hasil dari pengabdian TIM KKN-PpMM.

Bagian Kedua: Refleksi Hasil Kegiatan

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Pak Jaro Barnas (Ketua RW.03 Desa Sukasari)

Kesan: “ Kami sangat senang dengan kehadiran para Mahasiswa KKN 163 Moderat di Desa Kami, hal ini dikarenakan para mahasiswa memberikan sesuatu yang berbeda terhadap Desa kami, hal-hal ini berupa program-program kerja yang telah kalian berikan. Terima kasih kepada para Mahasiswa telah menjalankan program KKN Di Desa Sukasari. Semoga program yang telah kakak mahasiswa kerjakan di Desa Kami dapat terus bermanfaat bagi kami. Terima kasih untuk semua nya.”

Pesan: “ Pesan kami semoga setelah KKN di Desa Sukasari, kakak mahasiswa semua mendapatkan nilai yang bagus, Ilmu yang bermanfaat, serta di beri kelancaran dalam menyelesaikan kuliahnya. Sekali lagi kami sangat senang dengan kehadiran kakak mahasiswa KKN, terima kasih telah mengabdikan dengan hati yang tulus untuk Desa Sukasari ini. Semoga suatu saat kita dapat berjumpa lagi. Kenangan ini akan menjadi memori yang selalu teringat. Sukses selalu mahasiswa KKN 163 MODERAT.”

2. Bu Nur Aini (Ketua Ibu PKK Desa Sukasari)

Kesan: “Kepada Mahasiswa UIN KKN 163 Moderat khususnya. Sebenarnya kalau di tulis pasti tidak akan cukup mengungkapkannya. Kesan ada kalian disini lebih memberikan suasana yang berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa sebelumnya. Entah kenapa hal tersebut dapat berbeda, ibu dapat merasa senang ketika ada kalian. Dari awal bertemu, lebih banyak punya kegiatan yang telah direncanakan, kalian mahasiswa yang aktif dan membuat saya berfikir bahwa mungkin kali pertama bagi saya bertemu dengan karakter yang bersemangat seperti kalian. Selain itu komunikasi dan koordinir kalian yang melibatkan para warga, ibu PKK, KWT, Karang Taruna dll nya memberikan suatu apresiasi saya akan kerjasama kalian yang baik. Kegiatan-kegiatan yang kalian berikan pun menonjolkan kebersamaan antara Warga Desa Sukasari, terutama untuk Kampung Sarakan dan Kampung Nanggul yang sampai-sampai kalian telah menjadi warga Sukasari tersendiri. Kalian baik, sopan, ramah, dan tidak sombong. Terbaik untuk mahasiswa MODERAT 163.”

Pesan: “Kepada mahasiswa KKN 163 MODERAT. Pesan ibu untuk kalian, semoga kalian bisa sukses mencapai keberhasilan di luar sana. Selalu ingat tidak boleh sombong, lain waktu ketika sudah berhasil dan sukses jangan pernah lupa akan Desa Sukasari. Kalian yang terbaik, mahasiswa KKN 163 peluk sukses untuk kalian semua”.

3. Mas Mohammad Edy Sopyan (Ketua Karang Taruna Desa Sukasari)

Kesan dan Pesan: “Kami sebagai Karang Taruna Desa Sukasari, kami sangatlah senang sekali dengan adanya Kerja Kuliah Nyata (KKN) kelompok moderat 163 dari Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Kedatang mereka ke Desa Sukasari membawa hal positif dalam ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan baru kepada masyarakat Desa Sukasari melalui program - program kerjanya. Kami banyak mengucapkan terima kasih atas segalanya, dan semoga apa yang diberikan kawan kawan moderat 163 bisa bermanfaat selamanya, Aamiin”.

4. Pak Lili (Ketua RT 01 Desa Sukasari)

Kesan dan Pesan: “Saya sangat berterimakasih kepada anak-anak KKN 163 UIN Jakarta Karna telah memberikan ilmu yang sangat berharga. Kalian memberikan pelajaran yang membuat kami ingin terus belajar lagi, seperti hydroponic. Dengan adanya ini saya mulai memperlajari lebih jauh mengenai hydroponic. Tentunya ini sangat berkesan untuk saya khususnya. Pokoknya saya senang dengan adanya kalian di Sukasari”.

5. Bu Junari (Perwakilan Kelompok Wanita Tani)

Kesan dan Pesan: “Saya selaku perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat berterima kasih kepada adik-adik mahasiswa UIN Jakarta atas bantuan dan wawasan yang telah diberikan kepada kami, ibu-ibu KWT. Saya harap apa yang telah diberikan kepada kami, bisa bermanfaat bagi warga desa ke depannya dan semoga apa yang telah para mahasiswa ajarkan bisa mereka terapkan sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan dan dapat membantu perekonomian masyarakat desa”.

6. Ibu Een (Guru Bimbel Calistung)

Kesan dan Pesan: “Terimakasih atas bantuannya di tempat bimbel, anak-anak jadi tidak bosan dan bisa belajar dengan orang baru meskipun masih banyak yang malu-malu. Terimakasih juga pemberian fasilitas untuk

mengajar yang telah diberikan. Semoga kuliahnya lancar, laporan KKN nya lancar, penulisan skripsinya dipermudah supaya bisa cepet lulus dengan nilai yang memuaskan”.

7. Ustadzah Oom (Pengasuh TPA Al-Mu'min)

Kesan dan Pesan: “Alhamdulillah kegiatan KKN kemarin cukup membantu kami dalam hal mengajar. Anak-anak juga senang punya pengalaman baru diajar sama kaka-kaka yang baik dan punya ilmu baru. Saya berharap, kaka Mahasiswa tetap menjadi orang yang baik dan humble, tetap dijaga akhlaknya dimanapun berada. Terakhir, doanya semoga ilmunya bisa bermanfaat untuk orang banyak, mashlahat dunia akhirat”.

8. Teh Novi (Warga Desa Kampung Nanggul)

Kesan : “Kita disini terima kasih banyak kepada mahasiswa KKN 163 MODERAT, karena proker kesehatan senam kalian para warga di Kampung Nanggul ini bisa produktif, para warga bisa pada olahraga lagi, terutama badan jadi pada gak sakit, coba aja kalian bisa KKN 3 bulan lagi ya, jangan sebulan aja.”

Pesan: “Terima kasih untuk kalian semua, kenangan disini akan terus teringat. Sering-sering main ke Sukasari ya, jangan lupain kita semua disini. Kalau udah sukses, reunian ya ke sini.”

9. Ibu Ucu (Perwakilan Guru TK Harapan Bangsa)

Kesan dan Pesan: “Terima kasih banyak, karena telah memberikan ilmunya, mau mengabdikan disini dan mengajar selama kurang lebih 3 minggu. Semoga ilmunya bisa bermanfaat, bisa terus belajar dan jadi guru yang hebat, dan semoga kita bisa ketemu lagi nantinya”.

10. Pa'le Lili (Warga Desa)

Kesan dan Pesan: “Meski kalian nanti sudah lulus dan mendapatkan gelar sarjana, jangan lupa bahwa kalian sudah banyak melakukan pengorbanan untuk mencapai itu. Jangan lupa untuk selalu bersyukur juga jangan lupa untuk berterimakasih kepada orang-orang yang pernah mampir didalam hidup kalian. Meski tidak semua mereka meninggalkan kesan yang baik tapi pastilah karena peran mereka dalam kehidupan kalian, akhirnya kalian bisa sampai ke titik sekarang ini”.

NARASI

❖ Evita Zahra

Di awal kegiatan KKN, saya datang ke Desa Sukasari dan melakukan koordinasi dengan perangkat Desa dengan tujuan mencari sekolah tempat saya dan mahasiswa/I pendidikan lain akan melaksanakan program kerja KKN di bidang Bimbingan Belajar. Setelah mencari dan mendapat rekomendasi, akhirnya kami mendapatkan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan bernama Al-Azhariyah. Program utama kami melakukan bimbingan belajar pada bidang eksak dengan mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA pada jenjang TK, SD dan SMP, kemudian pelatihan Editing Video dan Content Creator pada jenjang SMA dan SMK. Selain melaksanakan program kerja mengajar di sekolah, kami juga membantu program kerja lain yang bergerak melakukan pelayanan kepada masyarakat seperti program PHBS dengan kegiatan senam, Penyuluhan POC (Pupuk Organik Cair), membantu kegiatan 17 Agustus, dan masih banyak lagi. Kegiatan yang kami lakukan di Desa Sukasari selama kurang lebih sebulan, meninggalkan kesan yang baik bagi kami karena warga yang hangat dalam penerimaan, dan kami sesama mahasiswa KKN juga dapat bekerja sama dengan baik melaksanakan program-program kerja kami.

❖ Nila Fadhilah

Awal mula saya survey ke lokasi KKN tepatnya di Desa Sukasari, saya melihat bahwa suasananya masih asri karna masih dikelilingi oleh sawah, walaupun menurut saya sudah banyak dibangun perumahan disana dan terbilang sudah ada kemajuan. Ketika kita sampai di balai desa kita disambut baik oleh pak sekdes dan perangkat desa lainnya. Disitu kita mulai membicarakan proker yang nantinya akan kita jalankan. Dan di tanggal 25 Juli 2022 kita mulai berangkat ke desa. Saya dan beberapa teman saya mulai menemui pak RT Masnan untuk meminta izin ber KKN di kampung Nanggul, desa Sukasari. dan alhamdulillah pak RT juga menyambut kita dengan sangat baik. Dan selama 30 hari di desa Sukasari kita memulai proker kita satu persatu.

Sebelum memulai proker kita minta izin dulu ke masing-masing bidang yang ingin kita tuju seperti bimbingan belajar kita izin ke kepala yayasan al-Azhariyah, ekonomi masjid kita izin ke Pak Uztad Matin dll. Alhamdulillah kita disambut dengan hangat dan diizinkan untuk

menjalankan proker kita. Dan di tahun baru Hijriyah warga desa mengajak kita untuk ikut berpartisipasi dalam acara pawai obor. Saya sangat senang karna saya baru pertama kalinya ikut kegiatan seperti ini. Walaupun jalan jauh tapi saya menikmati perjalanan dengan obor yang menyala di tangan saya.

Di hari berikutnya kita mulai menjalankan proker masing-masing dan di minggu pertama saya ikut mengajar di sekolah TK, ini lumayan seru walaupun tingkah anak-anak di TK tidak bisa saya kendalikan tapi mereka sangat lucu. sehingga saya tidak bisa marah ke mereka, dan di sore harinya juga saya beserta teman-teman saya yang lainnya mengajak anak-anak di sekitar posko untuk bermain sambil belajar. Mereka terlihat sangat bahagia dan gembira ketika kami memberikan hadiah kepada mereka walaupun hadianya cuma hadiah biasa. Saya sangat senang melihat mereka tertawa lepas. Mereka juga mengajak kami ke pasar malam.

Kebetulan kami juga punya salah satu proker yang namanya ekonomi masjid, proker ini merupakan salah satu proker yang keren menurut saya karna butuh perjuangan untuk menjalankan proker ini. Sebelum subuh di hari jum'at kita harus berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah dan sekaligus kajian rutin. Banyak diantara teman-teman saya yang mengeluh tidak mau ikut karna harus menahan kantuk. Namun dengan solidaritas kuat yang kita miliki kita berhasil mengatasi itu semua dan alhamdulillah proker ini dapat kita selesaikan sampai akhir.

Selain itu saya juga ikut serta membantu proker hydroponic, proker ini merupakan salah satu proker yang rutin dilaksanakan dan yang paling sering diadakan. Dan pada saat 17 agustus kita mengadakan kegiatan lomba, kebetulan saya diamanahin sebagai penanggung jawab dari acara ini . Disini kita bekerja sama dengan warga dan juga remaja yang ada disana. Mereka membantu saya dalam menyiapkan beberapa lomba dan hadiah , acaranya sangat seru. Dan kegiatan ini juga berjalan dengan lancar bahkan sampai malam nya pun kita masih mengadakan acara nobar. Antusias dari masyarakatnya juga sangat bagus.

Di hari ini memang saya sangat capek tapi sedikit terbayarkan karna melihat tawa dari anak-anak dan masyarakat yang mengikuti lomba dan nobar. Sebenarnya masih banyak lagi proker yang saya ikuti dan laksanakan selama di KKN di Desa Sukasari. namun tidak dapat saya ceritakan satu

persatu disini. Saya hanya bisa mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karna Allah telah menitipkan teman-teman, masyarakat, adek-adek, perangkat desa, lingkungan desa, makanan dan minuman murah, dan lainnya yang sangat luar biasa. KKN ini sangat seru bagi saya sehingga saya sangat sulit untuk move on dari per KKN an ini.

Detik-detik perpisahan, kita semua merasa sangat sedih karna akan berpisah dengan desa Sukasari. Mereka memberikan kehangatan kepada kami sehingga kami merasa seolah-olah kami punya keluarga disana. Adek-adek di desa Sukasari juga sangat dekat dengan saya sehingga saya terlanjur sangat menyayangi mereka dan rasanya sangat sulit untuk meninggalkan mereka. Melihat tangisan mereka di hari perpisahan itu membuat hati saya sakit dan saya merasa sangat sedih. Sesingkat itu rasanya waktu berlalu.

❖ Leni Marlina

Kegiatan KKN ini dimulai dengan keberangkatan tanggal 25 Juli ke desa Sukasari di Kabupaten Tangerang. Kami berangkat sekitar pukul 10 pagi. Perjalanan di tempuh dalam waktu 2 jam dan sampai di lokasi sekitar pukul 12 Siang. Di minggu pertama kami membereskan rumah yang akan kami tinggali sembari berkenalan dengan tetangga sekitar tempat tinggal sambil bertanya mengenai kendala yang di hadapi masyarakat. Di tanggal 26 Juli 2022 diadakan pembukaan yang dihadiri oleh banyak tamu undangan seperti kepala desa, dosen pembimbing lapangan, tokoh masyarakat dan lain lainnya.

Di tanggal 30 Juli kami mengikuti kegiatan masyarakat yaitu Pawai obor dalam merayakan tahun baru Islam. Pelaksanaan program kerja dilakukan pada minggu kedua sesuai yang telah disusun dan dirancang sebelumnya. Kemudian proker yang kami lakukan yaitu seperti Bimbingan Belajar, Bimbingan Agama, Ekonomi masjid, program kerja pembuatan pupuk organic cair dan masih banyak lagi. Kemuadian di tanggal 15 Agustus kami kembali mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat yaitu jalan sehat dan donor darah, kegiatan ini dilakukan dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan ke 77 tahun. Di minggu ketiga ini lah minggu puncak dari kegiatan KKN kami. Di minggu ini banyak kegiatan yang diadakan secara meriah seperti perlombaan hari kemerdekaan yang tidak hanya di ikuti warga saja melainkan dari teman-teman KKN juga.

Selain itu, ada juga penutupan program kerja ekonomi masjid dan program kerja bimbingan agama, bimbingan belajar, program kerja pembuatan pupuk organik cair dan lain lainnya, di minggu ketiga ini semua program kerja sudah selesai. Kemudian Minggu keempat, diminggu ini kami gunakan untuk berpamitan dengan masyarakat desa Sukasari dan membersihkan kembali rumah yang sudah kami tempati. Hingga akhirnya tanggal 24 Agustus diadakannya penutupan secara resmi di balai desa Sukasari. Tanggal 25 Agustus kami pulang menuju rumah masing-masing.

❖ Carissa Deva

Saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Sukasari, Kecamatan Raeg. Kabupaten Tangerang. Bayangan saya waktu belum melihat keadaan lingkungan disana, pasti akan panas sekali tinggal dilingkungan sana namun semua pandangan itu berubah, ternyata masih banyak wilayah dengan keasrian lingkungan, dengan sawah yang masih membentang, dan sungai yang mengalir disisi Desa.

Momok KKN di desa yang terpencil dan jauh dari fasilitas kota yang dibayangkan pun tidak sepenuhnya kami alami. Keadaan Desa Sukasari yang bisa dibilang cukup lengkap dengan segala fasilitas yang ada dan juga masyarakat Desa sudah banyak yang bisa dikategorikan sebagai masyarakat modern, membuat kami tidak begitu merasakan perbedaan yang berarti. Sempat terpikir rasa khawatir, jika nantinya dalam menjalankan kegiatan di Desa akan terhambat dalam perijinan atau kebutuhan alat-alat pendukung lainnya. Tetapi ternyata kehadiran kami disambut dengan baik oleh masyarakat dengan sikap yang selalu mendukung dan berpartisipasi aktif dalam setiap program kerja kami.

Tidak hanya membantu dalam kegiatan program kerja, namun masyarakat sekitar terutama para Orang Tua sangat mengayomi kami layaknya anak sendiri, rasa kasih sayang dan perhatian selalu diberikan kepada Kami. Anak-anak yang menganggap kami layaknya seorang Kakak juga membuat Kami merasa nyaman berada di lingkungan Desa Sukasari.

Tinggal bersama 22 orang dan di lingkungan yang baru tentunya tidak mudah memerlukan adaptasi perilaku. Kurang lebih baru 3 bulan semenjak dibentuknya Kelompok KKN pada April 2022 lalu, kami yang sebelumnya belum saling mengenal harus bisa bekerja sama dengan baik

untuk menjalani hari-hari kami bersama dan juga menjalankan program kerja yang sudah kami rencanakan. Tiap-tiap kepala pasti memiliki sifat dan perilaku yang berbeda pula. Disinilah tantangan yang paling berat yang akan menentukan perjalanan KKN kedepannya.

Saya bersyukur karena memiliki rekan kelompok KKN yang bisa mengerti keadaan satu sama lain, saling membantu, dan juga rasa kekeluargaan yang erat. Di KKN ini juga saya mendapat pengalaman yang sangat luar biasa, mulai dari pengalaman yang didapat dalam menjalankan program kerja seperti mengajar anak-anak, atau saat terjun langsung dalam masyarakat. Alhamdulillah semua terlaksana dengan baik, yang tentunya tidak lepas dari bantuan kerjasama dari seluruh anggota dan juga sikap saling mendukung satu sama lain.

❖ Nanda Alifia Fatimah Hasyim

Kegiatan KKN saya dimulai dengan survey ke desa KKN yaitu Desa Sukasari. Pada survey pertama tersebut, kami bertemu dengan Bapak Riki selaku Bendahara Desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami yang akan mengabdikan di Desa Sukasari serta berdiskusi mengenai kondisi desa dan rencana kegiatan kami selama akan kkn di sana yang alhamdulillah didukung penuh oleh pihak desa. Kemudian kami berangkat untuk memulai perjalanan pengabdian kami pada hari minggu, 24 Juli 2022. Minggu pertama kedatangan kami disana dihabiskan dengan perkenalan dengan warga setempat dan berkoordinasi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan kepada instansi-instansi terkait. Saya sebagai penanggung jawab program kerja Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Hidroponik berkoordinasi dengan Kelompok Tani, PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sukasari dan dari koordinasi tersebut, kami . Selain itu, kami juga ikut serta dalam perayaan memperingati tahun baru islam 1 Muharram dengan pawai obor bersama warga setempat. Kegiatan pawai obor ini membawa kami, anggota KKN menjadi lebih dilihat dan dikenal oleh warga setempat, karena kegiatan ini merupakan kegiatan pertama kami yang bersinggungan langsung dengan warga setempat. Kami merasa diterima dengan baik oleh warga setempat karena selama berjalannya acara, warga terlihat antusias dengan keberadaan kami.

Minggu kedua, dilaksanakan Penyuluhan mengenai ketahanan pangan dan aquaponik dengan sasaran ibu-ibu dari Kelompok Wanita Tani

(KWT) yang dilanjutkan dengan praktik aquaponic dengan melihat kerangka dan cara kerja dari instalasi aquaponic tersebut. Antusias audiens yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) cukup baik dilihat dari keaktifan ibu-ibu ketika sesi diskusi. Selain diadakan penyuluhan aquaponic, di minggu ini saya juga turut serta dalam program-program lainnya, seperti Posyandu yang diadakan dalam rangka BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang dilakukan serentak di Desa Sukasari pada tanggal 1 Agustus 2022. Kami senang dengan keikutsertaan kami dalam kegiatan ini karena merasa dapat bermanfaat dengan membantu ibu-ibu PKK dalam menyelenggarakan imunisasi campak rubella. Saya juga turut serta dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPA yang dilaksanakan di Yayasan Al-Azhariyah dan kegiatan ekonomi masjid yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at di Masjid Jami' Nurul Falah.

Minggu ketiga, diadakan penyuluhan mengenai Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) menggunakan limbah batang pohon pisang yang dihadiri oleh ibu-ibu KWT. Materi yang diberikan adalah mengenai pemanfaatan limbah batang pohon pisang menjadi Pupuk Organik Cair (POC) yang bermanfaat bagi tanaman dan dilanjutkan dengan praktek pembuatannya. Di minggu ini saya ikut serta dalam beberapa program lainnya, yaitu membantu dalam kegiatan posyandu rutin, senam bersama ibu-ibu PKK, workshop bisnis, controlling aquaponic, bimbingan belajar dalam sekolah dan bimbingan belajar luar sekolah.

Minggu keempat, dilaksanakan penutupan rangkaian Penyuluhan Hidroponik - Pupuk Organik Cair dari Limbah Batang Pohon Pisang - Workshop Bisnis dengan simbolis penyerahan hasil POC dan penyerahan bibit lele. Selain itu, saya juga berpartisipasi dalam kegiatan perayaan 17 agustusan, controlling aquaponic, ekonomi masjid, dan senam bersama di lingkungan Kampung Nanggung. Kegiatan senam bersama dengan warga ini disambut dengan antusias yang sangat tinggi oleh warga setempat terutama anak-anak, remaja dan ibu-ibu setempat. Senam ini membentuk ikatan yang lebih erat lagi antara anggota KKN dengan warga sekitar, karena tidak hanya senam bersama, kami juga berbincang-bincang dengan warga sekitar.

Selain program-program yang tertulis di atas, kami juga banyak melakukan fun learning atau bermain sambil belajar bersama anak-anak di lingkungan sekitar posko kami. Kami dan anak-anak sangat senang dengan

kegiatan tersebut, karena dapat mempererat silaturahmi kami terutama dengan anak-anak yang sangat antusias sejak awal kedatangan kami disana.

❖ Anisa Mutiara Aulida

Sebelum kegiatan KKN selama satu bulan, saya bersama teman-teman kelompok melakukan survei ke desa yang kita dapati dari pilihan kampus, yaitu Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kami telah melakukan survei kurang lebih sebanyak empat kali, survei tersebut dilakukan untuk melihat keadaan desa, untuk menyampaikan program kerja yang akan kami jalani, dan untuk menentukan tempat tinggal selama satu bulan. Setiap kedatangan kami untuk survei desa, perangkat desa selalu menyambut baik dan hangat kedatangan kami. Dan membantu kami dalam survei yang dilaksanakan.

Saat kami tiba di Desa Sukasari untuk menjalani KKN selama satu bulan, kami kembali berkoordinasi dengan perangkat desa dan juga pihak yang terlibat pada program kerja, seperti berkoordinasi dengan Ketua RT/RW setempat, tokoh masyarakat, hingga beberapa perwakilan masyarakat. Kami mendapati tempat tinggal di Kampung Nanggul dan juga Kampung Sarakan, yang berjarak cukup jauh.

Kami memulai semua program kerja pada minggu kedua, dikarenakan pada minggu pertama kami gunakan untuk berkoordinasi dengan semua pihak dan memastikan seluruh kebutuhan program kerja sudah didapati. Program kerja yang kami laksanakan sudah kami sesuaikan dengan keadaan desa dan kebutuhan masyarakat desa. Sehingga program kerja kami dapat diterima oleh masyarakat desa.

Kelompok kami membawa lebih dari 10 program untuk dilaksanakan di desa, dan seluruh program kerja tersebut dapat terlaksana dengan baik hingga minggu terakhir kami pada pelaksanaan KKN di desa.

❖ Jessica Alifiya

Awal mula kegiatan KKN yang saya laksanakan saat ini, saya pergi ke desa sukasari kabupaten tangerang Bersama dengan teman-teman saya. Disana saya langsung pergi menuju kantor balai desa setempat bertemu dengan perangkat desa yang ada disana. Setelah itu kami menyampaikan informasi mengenai tujuan kegiatan kkn kami kemari, kami disambut dengan hangat oleh mereka, tak perlu waktu lama kami pun bisa langsung

terlihat akrab dengan perangkat desa, setelah itu kami menanyakan tentang tempat tinggal kami dimana, saat itu juga kami diantar ioleh salah satu perangkat desa yang ada disana menuju kontrakan yang ada di desa setempat. Kami berhenti tepat di samping rumah kepala desa sekaligus ingin menemui bapak kades setempat. Namun, piker kami rumah yang dipilihkan untuk kami ternyata belum bisa disewakan akhirnya kami akan balik lagi ke desa setempat pada lain hari untuk mencari tempat tinggal dan pada saat itu juga kami pulang. Di hari berikutnya akhirnya kami balik lagi ke desa setempat lalu kami menemukan rumah kontrakan yang cocok untuk kami tinggali tentunya kontrakan yang terpisah rumah perempuan dan rumah laki-laki. Setelah dirasa sudah cocok kami pun bisa bernafas dengan lega dan bisa merencanakan hal yang lain. Tak terasa sudah beres semua dan kami siap untuk menjalankan proker di desa sukasari, dan alhamdulillah kegiatan berlangsung dengan sangat baik sampai akhir.

❖ Dewi Aknis

Sebulan selama periode KKN UIN Syarif Hidayatullah, satu pengalaman berkesan dihidup saya. Desa Sukasari, Tangerang, Banten lebih tepat di posko kampung nanggul berisi 22 Anggota dari berbagai latarbelakang dan pengalaman yang ada. Kerja baik, kalimat singkat menjelaskan perjalanan KKN selama sebulan. Siapa sangka selama sebulan kemarin memberikan warna dan kehidupan baru bagi kami sebagai keluarga. Dari berbagai proker yang kami rancang, tidak satupun yang gagal/ tidak terlaksanakan. Kalau diingat-ingat lagi kami pun masih sama-sama belajar dan berusaha, namun benar-benar tidak terdeskripsikan bahwa diKKN ini kami banyak mengalami hal tak terduga seperti eratnya kekeluargaan kami. Jujur, selama KKN tidak satu hari pun yang saya rasakan bahwa hari tersebut buruk, hari-hari di KKN berlalu cepat dengan kerja keras dan tawa kalian. Kalian salah satu keluarga yang terbentuk dengan tak terduga, tak terduga mungkin kini kata-kata yang terus aknis ucapkan. Hal ini karena ya kalian, kalian teman-teman ku tersayang I63 Moderat.

❖ Mawar Heny

Sukasari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Desa tersebut menjadi titik lokasi pengabdian bagi kelompok KKN I63 Moderat. Permasalahan utama yang dihadapi adalah soal limbah sampah dan ketahanan pangan. Sebenarnya kawasan desa Sukasari ini terbilang asri karena masih banyak sawah, tetapi sayangnya sawah-

sawah tersebut bukan lagi milik perseorangan, melainkan sudah milik perusahaan, yang beberapa tahun kedepan akan dibangun pabrik dan perumahan. Dari adanya invansi industri oleh banyak perusahaan ini menjadikan warga Sukasari mulai khawatir tentang mata pencaharian mereka.

Kami berpikir keras, bagaimana caranya bisa membantu atau setidaknya memberikan sedikit solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Merangkai angan bersama hingga tercetus lah beberapa program kerja yang sekiranya dapat menanggulangi masalah mereka. Seperti pembuatan Pupuk Organik Cair dari limbah batang pohon pisang, karena disana banyak batang pohon pisang yang sudah tidak terpakai dan dibiarkan begitu saja. Kami juga mensosialisasikan tentang Financial Planning, yaitu dari Pupuk yang telah dibuat, kami ajarkan bagaimana cara pengemasan yang bagus dan menarik sehingga memiliki daya jual. Ini menjadi salah satu peluang usaha bagi masyarakat Desa Sukasari untuk kedepannya.

Selain itu pengajaran pelatihan video bagi para siswa sebagai aktualisasi atas perkembangan zaman yang semakin modern. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan desa Sukasari tidak lagi Gaptek dan mampu memiliki daya saing di dunia digital. Pengajaran bidang pendidikan dan keagamaan juga tidak luput dari program kerja kami. Desa Sukasari diketahui banyak pondok-pondok pesantren, sehingga kami juga turut andil dalam menyiarkan agama Islam di Desa tersebut.

Kekhawatiran kami atas penerimaan yang buruk terbantahkan. Saat kami datang dan disambut dengan hangat. Mereka sangat senang dan antusias dengan kehadiran Mahasiswa KKN. Mereka merasa terbantu atas program yang kami jalankan disana. Mulai dari Pak Lurah dan para Staff nya, ibu PKK, RT RW, Masyarakat biasa, bahkan anak-anak kecil menyambut dengan sukacita. Jika boleh dikatakan, KKN 163 Moderat ini telah berhasil menjalankan semua program nya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan juga berhasil membangun kekeluargaan antara Mahasiswa dan Masyarakat Desa Sukasari.

❖ Varesa Tianop

Awal mula kegiatan KKN yang saya laksanakan adalah saya pergi ke RT, Kader KWT & PKK setempat untuk berkoordinasi mengenai beberapa

program seperti hidroponik, UMKM, dan jentik nyamuk, saat saya menyampaikan maksud dan tujuan saya datang kesana alhamdulillah disambut dengan hangat dan direspon cukup cepat, saya menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan dan situasi seperti apa yang akan saya hadapi serta inovasi apa yang bisa saya lakukan ini. Sehingga mendapat beberapa ide untuk menjalankan program.

Akhirnya tibalah kami menjalankan program kerja yang berlokasi kegiatan pelaksanaan KKN itu sendiri, saya memilih wilayah kiri RT 03/002 karena enak. Sebelum saya memulai praktek pengabdian kemasyarakat setempat, saya menemui ketua RT untuk menyampaikan maksud dan tujuan saya, serta alasan saya mengapa memilih lokasi tersebut. Alhamdulillah pihak RT dan perangkat desa yang ada begitu mendukung adanya KKN serta program yang saya ajukan. Hal ini membuat saya merasa bahwa kesan masyarakat dengan adanya KKN cukup membantu dari berbagai aspek yang ada.

Untuk kesekian kalinya saya merasa sangat bermanfaat dan mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang terjalin antara saya, tokoh masyarakat yang ada, warga sekitar dan remaja serta anak-anak desa yang selalu memberikan dukungan, dan kemudahan dalam segala kegiatan yang saya laksanakan, membuka berbagai peluang untuk aktif dalam program-program yang sedang dijalankan remaja-remaja desa agar saya bisa berkembang dan saling membantu mengembangkan wawasan serta kreatifitas masyarakat setempat.

❖ Muhammad Rizky Prasetyo

Waktu, Sebagaimana setiap cerita, pasti ada yang namanya awal ataupun kalau bahasa akademiknya adalah 'pengenalan'. Sebelum mulai saya hanya ingin menyampaikan bahwa tidak semua cerita diperuntukkan untuk setiap orang, tapi pasti cerita tersebut akan memberikan kesan tersendiri bagi setiap pembacanya. Di kesempatan ini, saya akan membagikan sedikit cerita tentang pengalaman saya saat kkn.

Berangkat dari pengalaman sebelumnya dimana saya sendiri pernah melalui suatu pengalaman yang disebut dengan PKL atau Praktek Kerja Lapangan. Mungkin terdengar tidak asing bagi sebagian orang, namun pasti ada sebagian juga yang tidak tau apa itu PKL. PKL sendiri merupakan suatu

program yang dibuat dan dikhususkan agar para siswanya mampu menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di sekolah yang kemudian di aplikasikan di dunia nyata. Untuk penerapan dari Program PKL sendiri beragam mulai dari jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan hingga tingkat setelahnya, serta penempatan dari PKL yang di sesuaikan dengan ke ahlian yang telah di kuasai.

Dari kegiatan PKL yang saya jalani selama saya masih di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan inilah saya mendapatkan kesan bahwa masa-masa dimana kita diharuskan untuk mengimplemetasikan ilmu yang kita miliki kepada dunia nyata merupakan saat-saat yang sangat membosankan. Hal ini mungkin sangat di pengaruhi oleh kondisi lingkungan serta orang-orang di sekitar pada saat itu, dimana saat itu saya berada di tempat yang benar-benar terisolasi dengan dunia luar juga efek/pengaruh negative yang secara konstan diberikan oleh orang-orang disana. Selama saya masih berada di sana saya ingat betul bahwa tidak satu haripun terlewatkan kecuali saya selalu berharap agar waktu saya disana bisa segera berakhir, namun nyatanya waktu disana berjalan dengan sangat lambat dimana satu menitnya terasa seperti satu jam, satu jam terasa seperti satu hari, satu hari terasa seperti satu minggu, dan seterusnya. Saya juga ingat dengan jelas dimana saat dikatakan bahwa waktu saya disana telah berakhir, perasaan senang dan lega secara instan terasa dalam diri. Harapan yang muncul setelahnya ialah agar saya tidak harus melalui pengalaman yang sama seperti apa yang saya alami semasa PKL.

Saat pemberitahuan tentang KKN di umumkan, saya sempat berpikir 'apakah saya diharuskan untuk melalui pengalaman yang sama seperti saat PKL dulu?'. Oleh sebab itu bisa dibilang saat pengumuman tentang KKN di sebarakan saya sangat berharap agar saya tidak dihadapkan kepada situasi yang sama seperti saat saya PKL dahulu.

Kita beranjak kewaktu dimana saya di pertemukan dengan kelompok KKN saya, meskipun pertemuan pertama masih dilakukan secara online serta kesan pertama yang masih bisa dibilang kurang (masih banyak yang tidak bersedia untuk memperlihatkan wajah melalui kamera mereka.) tapi saya merasakan vibes yang berbeda dari apa yang saya rasakan saat saya PKL (in a good way). Meski dalam kelompok sempat melakukan beberapa kali pertemuan secara langsung, saya selalu saja tidak hadir karena satu atau

alasan lainnya. Di awal-awal pertemuan juga telah di bahas bahwasanya ada kesepakatan untuk menerapkan system denda, yangmana system denda ini sendiri di peruntukkan agar setiap anggota kelompok bisa berkontribusi terhadap kelompok, karena kegiatan KKN di angatan kami yang hampir tidak mendapatkan bantuan dana sama sekali dari pihak kampus, entah itu untuk kegiatan ataupun kebutuhan penyokong dari kegiatan itu sendiri. Oleh karenanya system denda ini sendiri bisa dibilang sangat membantu, meski pada akhirnya banyak yang sering terkena denda, saya salah satu diantaranya.

Beranjak ke masa awal dimulainya KKN, di hari pertama kami tiba di lokasi KKN saya sempat berpikiran 'apa pengalaman yang sebelumnya saya rasakan akan terulang kembali? Perasaan bosan, gundah, dan negative thoughts yang selalu datang setiap waktu selama masa tersebut.' Namun saya berusaha keras untuk mengensampingkan pikiran tersebut serta mencoba untuk memberikan diri saya sendiri kesempatan untuk lebih terbuka serta lebih menerima akan keadaan serta kondisi.

Di minggu pertama perasaan canggung masih menyelimuti diri, mungkin karena memang skill sosial saya yang sangat kurang saat berinteraksi dengan orang menyebabkan perasaan canggung sering kali muncul saat bertemu dengan orang-orang yang baru. Atau mungkin memang sifat saya yang cukup tertutup, bisa jadi keduanya. Regardless, teman-teman sekelompok saya.

Di minggu kedua rasa canggung itu perlahan mulai berkurang, lontaran canda yang di lakukan hampir setiap saat membuat dinding-dinding di antara kami sedikit demi sedikit berguguran. Meski tentunya kami masih belum tau sejauh mana candaan itu bisa berjalan, apakah itu sudah terlewat atau belum tersentuh. Kami juga masih sangat sibuk dengan program kerja yang rasanya harus di selesaikan walaupun ternyata hari sudah berganti, perasaan lelah terus menyerang tanpa menghiraukan malam yang sudah menyelimuti. Adaptasi akan kondisi menjadi focus kami, agar sebisa mungkin mengikuti kegiatan dengan lancar tanpa adanya kompromi dari diri. Pada minggu ini juga pondasi dari bangunan yang nantinya di sebut dengan pertemanan mulai terbangun dan mulai berdiri.

Di minggu ketiga banyak sekali feels emotional yang mulai terlepas tanpa disadari, mungkin karena dinding yang tadinya

membatasi diri kami masing-masing hampir hilang. Kami lebih mengenal satu sama lain dengan sangat baik bahkan bisa dibilang kami hampir hafal dengan kebiasaan dari masing-masing yang mana bisa dibilang cukup unik. Meski program kerja membuntuti di belakang, namun kami bisa lebih relax dalam melakukannya karena kami tau bahwa kami tidak sendirian saat menghadapinya melainkan selalu ada support yang datang dari teman-teman.

Di minggu terakhir atau minggu keempat, rasa relieved bercampur dengan rasa sedih. Lega karena kami tau bahwa kami bisa kembali kerutinitas kami sebelumnya, sedih karena kami harus kehilangan presence dari orang-orang yang biasanya selalu ada di sekeliling kami. Saat penutupan program kerja menjadi penanda bahwa waktu kami disana sudah berakhir, juga waktu kami untuk bersama-sama. Jika ada pertanyaan "Bukankah nanti kita bisa berkumpul lagi?" jawabannya tentu "Bisa." Namun kata "nanti" membuat harapan akan bisa berkumpul lagi seakan menjadi sebuah mimpi yang entah kapan itu bisa terjadi. Mengikat sebuah tali agar menjadi sebuah ikatan yang sangat kuat memanglah sulit, namun mengetahui kesadaran bahwa suatu saat ikatan itu akan terlepas tanpa tau apakah ikatan itu bisa kuat seperti sebelumnya itu jauh lebih sulit.

Mungkin adil jika di awal ada pertanyaan "Kapan ini akan berakhir?", tapi bukankah tidak adil jika di akhir ada pertanyaan "Kenapa ini harus berakhir?".

❖ Muhammad Rendi Abdullah

Kegiatan KKN saya dimulai dengan survey ke desa KKN yaitu Desa Sukasari. Pada survey pertama tersebut, kami bertemu dengan Bapak Riki selaku Bendahara Desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami yang akan mengabdikan di Desa Sukasari serta berdiskusi mengenai kondisi desa dan rencana kegiatan kami selama akan kkn di sana yang alhamdulillah didukung penuh oleh pihak desa. Kemudian kami berangkat untuk memulai perjalanan pengabdian kami pada hari minggu, 24 Juli 2022. Pada minggu pertama di Selasa, 26 Juli 2022 telah melakukan koordinasi dengan pihak desa yaitu pa supyani. Koordinasi tersebut menghasilkan bahwa Editing Video, fotografer dan Content Creator dapat dilaksanakan dengan sasaran para anggota karang taruna dan warga sukasari yang memiliki minat di bidang digital ini. Target jumlah sasaran tersebut yaitu 20 orang dan

kemungkinan para audiens bisa mencapai target. Praktik tersebut bisa dilakukan dibalai desa . Saat ini,banyak warga desa yang belum memanfaatkan dunia digital sebagai salah satu cara terbaik dalam memperkenalkan baik produk pribadi warga desa ataupun sebagai lahan penghasilan yang baru.

Minggu kedua, dilaksanakan Penyuluhan mengenai ketahanan pangan dan aquaponik dengan sasaran ibu-ibu dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dilanjutkan dengan praktik aquaponic dengan melihat kerangka dan cara kerja dari instalasi aquaponic tersebut. Antusias audiens yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) cukup baik dilihat dari keaktifan ibu-ibu ketika sesi diskusi. Selain diadakan penyuluhan aquaponic, di minggu ini saya juga turut serta dalam program-program lainnya, seperti Posyandu yang diadakan dalam rangka BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang dilakukan serentak di Desa Sukasari pada tanggal 1 Agustus 2022. Kami senang dengan keikutsertaan kami dalam kegiatan ini karena merasa dapat bermanfaat dengan membantu ibu-ibu PKK dalam menyelenggarakan imunisasi campak rubella. Saya juga turut serta dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPA yang dilaksanakan di Yayasan Al-Azhariyah dan kegiatan ekonomi masjid yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at di Masjid Jami' Nurul Falah.

Minggu ketiga, Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 melaksanakan kegiatan pelatihan Editing Video, fotografer dan Content Creator di sekolah al-azzariyah . pada pertemuan ini menjelaskan beberapa tipe atau model kamera. Yaitu DSLR dan Mirrorless, setelah memperkenalkan type kamera dilanjut dengan materi Rules Of Third dimana para peserta latihan dapat memahami posisi yang ada di dunia fotografi. Setelah itu dilanjut dengan materi angel shoot dan variasinya. Setelah pemaparan materi peserta langsung mempraktekan apa yang sudah di jelaskanpada sesi materi, dipandu oleh tim Dari kkn 163. Peserta sudah memahami cara pengambilan gambar dengan baik.

Pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 melaksanakan kegiatan pelatihan Editing Video, fotografer dan Content Creator di sekolah al-azzariyah . pada pertemuan ini menjelaskan beberapa kiat-kiat menjadi content creator dan bebrapa aplikasi editing. Para peserta diberikan materi mulai dari algoritma di instagram dan waktu uploding yang baik., mendapat kan penghasilan di youtube dan platform lain, terakhir dengan bebarapa aspek yang perlu pesrta tahu yaitu

1. Mengetahui target konten.
2. Mengikuti pashion sendiri
3. Fokus pada satu platform terlebih dahulu.
4. Update konten dan mengikutin tren.
5. Konsisten dalam membuat konten.

Setelah itu dilanjutkan dengan kuis berhadiah pertanyaan nya seputar materi yang telah di paparkan.

Minggu keempat, dilaksanakan penutupan rangkaian Penyuluhan Hidroponik - Pupuk Organik Cair dari Limbah Batang Pohon Pisang – Workshop Bisnis dengan simbolis penyerahan hasil POC dan penyerahan bibit lele. Selain itu, saya juga berpartisipasi dalam kegiatan perayaan 17 agustusan, controlling aquaponic, ekonomi masjid, dan senam bersama di lingkungan Kampung Nanggul. Kegiatan senam bersama dengan warga ini disambut dengan antusias yang sangat tinggi oleh warga setempat terutama anak-anak, remaja dan ibu-ibu setempat. Senam ini membentuk ikatan yang lebih erat lagi antara anggota KKN dengan warga sekitar, karena tidak hanya senam bersama, kami juga berbincang-bincang dengan warga sekitar.

Selain program-program yang tertulis di atas, kami juga banyak melakukan fun learning atau bermain sambil belajar bersama anak-anak di lingkungan sekitar posko kami. Kami dan anak-anak sangat senang dengan kegiatan tersebut, karena dapat mempererat silaturahmi kami terutama dengan anak-anak yang sangat antusias sejak awal kedatangan kami disana.

❖ Izwan Maulana

Jujur saja, pada awalnya saya merasa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), namun dengan adanya dorong dari anggota Kelompok 163 Moderat akhirnya saya menyanggupi untuk mengikuti kegiatan ini selama satu bulan, yaitu mengabdikan di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Di hari pertama pemberangkatan saya bertugas untuk mengawal mobil bak yang mengangkut barang keperluan semua anggota kelompok. Keesokan harinya, saya ditugaskan untuk menemui Pak RT Masnan, dengan maksud menyampaikan tujuan dan agenda apa saja yang akan dilakukan untuk satu bulan kedepan di Kampung Nanggul, Desa Sukasari. Setelah itu saya sempat menyapa warga sekitar posko KKN 163 Moderat, hanya sekedar untuk

memperkenalkan diri. Di minggu pertama saya berkordinasi dengan ketua Karang Taruna yaitu Eddy Sofeyan untuk menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Editing Video, Fotografi & Konten Kreator bagi pemuda – pemudi Desa Sukasari. Hasil pertemuan itu, Bang Idoy (Sapaan Eddy Sofeyan) menyarankan untuk melaksanakan kegiatannya di SMK Azzariyyah, dan akhirnya kegiatan tersebut dilaksanakan disana dengan dua kali pertemuan di setiap minggunya, selama satu bulan kedepan. Selain itu, saya berkesempatan untuk mengikuti kegiatan pawai obor bersama warga Kampung Nanggul untuk memperingati Tahun Baru Islam 1444 Hijriah. Di hari yang berbeda di minggu yang sama, saya Bersama 4 anggota kelompok KKN 163 mengikuti kegiatan mengajar membaca, menulis, dan berhitung bagi anak kecil, kegiatan ini diselenggarakan oleh salah satu warga Kampung Nanggul yaitu Ibu Mega. Banyak sekali agenda yang diselenggarakan kelompok KKN 163 Moderat ini, yang mana saya mengikutinya seperti program senam bersama masyarakat, program kolaborasi seperti Donor Darah dan Jalan Sehat. Namun yang paling berkesan adalah pelaksanaan program perlombaan 17-an dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 tahun. Namun perlu digaris bawahi, bahwasannya setiap kegiatan yang kami laksanakan di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Mampu di terima oleh masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya konflik antara anggota KKN 163 Moderat dengan warga. Terlepas dari semua itu, saya sadar bahwasannya masih ada masalah warga Desa yang tak sempat kami tangani, hal ini dikarenakan masalah itu diluar jangkauan kami selaku mahasiswa.

❖ Zidane Akbar Wiguna

Awal mula kegiatan KKN yang saya laksanakan saat ini, saya pergi ke kelurahan kayu bongkok, disana saya bertemu lurah, saat saya menyampaikan maksud dan tujuan saya datang kesana alhamdulillah disambut dengan hangat dan direspon cukup cepat, saya menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan dan situasi seperti apa yang akan saya hadapi serta inovasi apa yang bisa saya lakukan ini. Beranjak pada lokasi kegiatan pelaksanaan KKN itu sendiri, saya memilih wilayah kiri RT 03/002 karena enak. Sebelum saya memulai praktek pengabdian kemasyarakat setempat, saya menemui ketua RT untuk menyampaikan maksud dan tujuan saya, serta alasan saya mengapa memilih lokasi tersebut. Alhamdulillah pihak RT dan perangkat desa yang ada begitu mendukung

adanya KKN serta program yang saya ajukan. Hal ini membuat saya merasa bahwa kesan masyarakat dengan adanya KKN cukup membantu dari berbagai aspek yang ada.

Untuk kesekian kalinya saya merasa sangat bermanfaat dan mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang terjalin antara saya, tokoh masyarakat yang ada, warga sekitar dan remaja serta anak-anak desa yang selalu memberikan dukungan, dan kemudahan dalam segala kegiatan yang saya laksanakan, membuka berbagai peluang untuk aktif dalam program-program yang sedang dijalankan remaja-remaja desa agar saya bisa berkembang dan saling membantu mengembangkan wawasan serta kreatifitas masyarakat setempat.

Kuliah Kerja Nyata kami dilaksanakan di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berjarak sekitar 1,5-2 jam dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertama kali kami berkunjung ke desa pada saat survey pertama, dimana tujuan kami adalah untuk bertemu kepala desa, namun pada saat itu nihil, beliau sedang bertugas di luar kantor desa. Lanjut di survey kedua, akhirnya kami pun bertemu dengan kepala desa Sukasari, Pak Mukhlis namanya, beliau sangat menyambut kami dengan baik dan hormat, menjelaskan bagaimana kondisi Desa Sukasari, hingga harapannya tentang kami yang akan melakukan pengabdian di Desa Sukasari. Dan survey ketiga kami lakukan, untuk memastikan lokasi dimana tempat kami tinggal, dan akhirnya pun kami mendapat tempat singgah nanti untuk KKN sementara, dengan 2 rumah yang jaraknya sekitar 7 menit jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor.

Ahad, 24 Juli 2022, sebagian kami memutuskan untuk berangkat lebih awal ke desa sebagai harapan untuk bisa membereskan dan membersihkan tempat kami tinggal nantinya sebelum kami dilepas secara resmi untuk KKN pada tanggal 25 Juli 2022, esok harinya. Senin, 25 Juli 2022, sebagian dari kami dan saya pun mengikuti pelepasan KKN UIN Jakarta sekaligus sebagai pemberangkatan kelompok KKN 163 kloter ke-2 ke tempat KKN di Desa Sukasari.

Kesan pertama kami menjajakan dan singgah di tempat yang sama sekali belum pernah kami pijakan kaki sungguh tidak terlalu menakutkan bagi kami. Animo masyarakat sekitar terhadap kedatangan kami sangatlah menyambut dengan baik, perbincangan kecil pun sering sekali kami mulai dengan tetangga sekitar untuk menunjukkan bahwasanya kami sudah memulai kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Hari demi hari berlalu, satu demi satu program kerja yang kami rencanakan mulai kami jalani. Rasa canggung yang awalnya bertempat pada hati kami perlahan mulai menunjukkan keakraban dan kenyamanan di Desa ini.

Berbagai macam program yang telah kami jalani terdiri dari 5 bidang, mulai dari bidang ekonomi kreatif, kemasyarakatan, agama & pendidikan, lingkungan, dan peninggalan. Satu demi satu dampaknya pun terasa di masyarakat dengan antusiasme yang ditunjukkan.

Program mengajar di yayasan pendidikan, penyuluhan hidroponik dan budidaya lele, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, pelatihan videografi, perayaan hari kemerdekaan Indonesia, sampai pemasangan kaca jalan. Tidak hanya program yang kami rencanakan, tetapi kami juga berkolaborasi untuk berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh pemerintah setempat, seperti donor darah se Kecamatan Rajeg, Jalan Sehat se-kecamatan Rajeg, Pawai Obor Desa Sukasari dan kegiatan lainnya.

Sampai pada akhir pelaksanaan kuliah kerja nyata, banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami dapatkan, yang itu sama sekali tidak akan didapatkan di ruang kelas. Pengabdian kami begitu terasa berat untuk ditinggalkan ketika pamit untuk kembali kerumah masing-masing kepada warga sekitar.

Dengan kehangatan dan tulusnya masyarakat, kami pun diantar pulang sampai ke titik penjemputan, dihias dengan isak tangis dari kami maupun masyarakat sekitar menemani kepulangan kami, yang menghantarkan kami sampai dengan selamat, ke tempat masing-masing.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Semangat Belajar Anak-anak Sukasari

Oleh : Leni Marlina

Namaku leni mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam. Kali ini aku mau berbagi sedikit pengalaman KKN aku tahun 2022. Tanggal 24 Juli aku dan 21 temanku berangkat menuju lokasi KKN yaitu di desa Sukasari yang berda di Kabupaten Tangerang. Perjalanan memakan waktu 2 jam hingga sampai disana sekitar jam 12 siang. Di minggu pertama kami beres beres tempat yang akan kami tinggali serta berkenalan dengan tetangga sekitar. Selain itu di minggu pertama ini kami juga merancang kegiatan yang

akan kami lakukan di desa ini. Di minggu selanjutnya kami mulai melakukan program kerja yang sudah disusun dan dirancang sebelumnya. Selama program KKN berlangsung ada satu hal yang menarik perhatian saya yaitu semangat belajar anak-anak di desa ini yang tinggi setiap hari mereka belajar dengan semangat dan gembira.

Selama pandemic covid 19 menyebabkan banyak sekolah di desa ini yang mengadakan pembelajaran ke dalam dua sesi yaitu pagi dan siang. Anak-anak memanfaatkannya dengan belajar Al-Qur'an. Bagi mereka yang sekolah pagi maka ia akan mengikuti pengajian pada siang hari sedangkan bagi mereka yang masuk siang, ia akan mengikuti pengajian di pagi harinya. Selain itu untuk anak usia dini juga mengikuti pembelajaran bimble yang diadakan setiap sore dengan pengajaran Calistung yaitu membaca menulis dan menghitung. Melihat mereka dengan semangat belajar yang tinggi kami teman-teman mahasiswa selalu mengajak anak-anak bermain sambil belajar, seperti saat itu kami membuat roket air yang berhasil kami luncurkan, serta setiap sore sambil bermain kami selalu bermain game dengan menggunakan belajar sebagai game nya.

Menurut saya desa Sukasari sangat luar biasa masyarakatnya yang ramah dan selalu menanamkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) serta selalu menanamkan pendidikan agama sedini mungkin membuat saya kagum, semoga kelak anak-anak di desa ini bisa menjadi generasi penerus yang membawa kemajuan dan mengharumkan nama bangsa agama dan orang tua mereka.

Bahagia itu Sederhana

Oleh: Carissa Deva

Banyak orang bilang hidup dengan kemewahan itu adalah sumber kebahagiaan. Banyak orang bilang hidup sederhana itu sebuah kesengsaraan. Nyatanya yang serba mewah belum tentu mendatangkan kebahagiaan, dan nyatanya hidup sederhana lebih sering mendatangkan kebahagiaan. Menikmati apa yang kita punya, tanpa harus memaksa apa yang kita tidak punya. Dari KKN ini saya bisa melihat sisi lain dari kehidupan. Bahwasannya ternyata hidup kita hanya sebagian kecil dari dunia yang sekedar main gadget, main game, nongkrong bareng teman dan segala hiruk pikuk perkotaan.

Yang pada awalnya saya ragu akan bisa menjalani kegiatan ini, banyak ketakutan-ketakutan yang terlintas dibenak saya. apakah saya bisa menjaani hidup dilingkungan baru, keluarga baru, teman baru ? dan ternyata ketakutan itu hanya ada dibenak saya.

Satu bulan, mungkin dulu saya berfikir ini kurun waktu yang lama untuk saya mengabdikan. Berjalannya waktu, dimana hari itu saya harus berpamitan telah usainya rangkaian kegiatan KKN ini. Rasanya baru kemarin saya menempakkan kaki di Desa ini, sekarang saya harus pergi melanjutkan perjalanan hidup saya kembali.

Pengalaman baru, teman baru, keluarga baru, lingkungan baru. Sebanyak ini yang saya dapatkan dari KKN. Harapan saya semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat dan selalu bisa menjalin tali persaudaraan.

Perasaan yang Tidak Pernah Terduga

Oleh: Dewi Aknis

Liburan semester 6 telah tiba, saatnya hidup baru di waktu Kuliah Kerja Nyata. Saat mendaftar KKN di web resmi AIS, teringat dengan jelas kekhawatiran saya ketika mengisi formulir. Formulir berisi alasan dan kompetisi diri sendiri yang menjelaskan untuk pengisian kelompok. Awal mula desas-desus KKN offline sedikit membuat saya kecewa karena kegiatan selama sebulan dengan lingkungan dan orang baru. Namun, hal tersebut hanyalah kekhawatiran belaka tidak pasti. KKN 163 MODERAT, nama kelompok ku.

Satu kata untuk kalian, yaitu berharga. Mengingat kenangan apa yang membekas menurut saya sangat sulit, tiada hari tanpa kisah manis dan hangat yang saya alami. Ketika seminggu pertama menurut saya adalah hari yang berat, setelah seminggu akan pulang hari-hari terasa sangat cepat.

Sangat menginspirasi ketika diantara kami saling berbagi kasih. Bersama-sama teman disini mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan membantu saat kesulitan. Kesehatan yang saya maksud adalah ketika teman-teman ada yang merasa sakit, teman yang lain akan memberikan perhatian yang sangat lebih. Terasa jelas karena saya mengalaminya secara langsung, ketika penyakit maag saya kambuh, teman satu sama lainnya akan langsung sangat cepat bertindak.

Dimulai perhatian dari saya ingin makan apa, sudah makan atau belum, ingin menitip sesuatu atau ada yang ingin dibantu. Sangat tersentuh, di KKN ternyata ada perasaan kasih ini. Tidak terduga ada teman-teman yang sangat perhatian dan tidak meninggalkan saya. Mulai saat itu saya yakin, hubungan kami selama KKN adalah cinta. Kasih sayang sesama yang sama-sama berjuang mengabdikan untuk meraih masa depan, yang pada akhirnya langsung merubah kenyamanan saya yaitu mendapatkan keluarga baru.

Perjalanan KKN-ku

Oleh: Rifana Arthaningrum

Perjalanan KKN kami selama kurang lebih satu bulan mengandung banyak kenangan suka dan duka. Selama kami KKN, kami melakukan banyak kegiatan bersama yang mengharuskan kami untuk saling membantu dan berbagi. Saat menjalani KKN, saya dan teman-teman mempelajari banyak hal baru dan mendapat pengalaman berharga dari lingkungan sekitar dan masyarakat di tempat kami mengabdikan. Kami belajar untuk saling membantu dan gotong royong. Kami diharuskan untuk terjun langsung ke desa agar belajar memahami dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Singkatnya, selama kami mengabdikan, kami belajar untuk menjadi lebih dewasa dalam menyikapi sesuatu. Saat KKN, saya mengajar di sekolah dasar di desa Sarakan. Saat itu adalah pertama kalinya saya mengajar secara langsung di sekolah. Dari situlah saya mendapatkan banyak pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya belajar bagaimana menyayangi anak murid, bagaimana untuk sabar dalam mengajar, bijaksana dalam memberi nasehat kepada anak didik, dan yang lainnya. Pepatah mengatakan bahwa guru terbaik adalah pengalaman. Saya harap semua pengalaman selama saya berada di Desa Sukasari tetap melekat di hidup saya sehingga akan menjadi pelajaran bagi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Cerita Indah yang awalnya ku kira buruk

Oleh: Nila Fadhillah

Cerita ini berawal dari pertemuan 22 orang yang disatukan menjadi satu kelompok. Kami disatukan untuk menjalankan kegiatan KKN selama satu bulan. Awalnya saya sama sekali tidak ingin ikut KKN karna dari pertemuan pertama saya selalu merasa kurang nyaman saat bertemu dengan teman-teman saya. Yaah mungkin karna saya belum mengenal mereka. Saya selalu mengeluh kepada teman-teman terdekat saya dan juga ke keluarga saya kalau saya tidak ingin KKN. Pas survey ke Desa nya juga saya membayangkan bahwa di desa ini orang-orangnya sombong. Jadi bayangan saya semakin buruk tentang kegiatan KKN yang akan kami jalankan. Saya terus mengeluh dan semakin tidak ingin KKN. Satu minggu sebelum keberangkatan KKN, saya sakit karna kata dokter saya stress dan akhirnya asam lambung saya naik. Hehehh setidak ingin itu saya untuk ikut KKN. Dan tibalah waktu keberangkatan kami ke Desa Sukasari. Alhamdulillah kondisi saya sudah membaik. Namun saya masih tidak ingin KKN dan parahnya, waktu itu saya belum menyiapkan perlengkapan yang akan saya bawa pas KKN nanti. Saya hanya berharap ada keajaiban yang membuat saya hilang sehingga saya tidak jadi berangkat KKN. Dan ternyata keajaiban itu tak kunjung datang, yang datang hanyalah kenyataan di depan mata bahwa saya sudah berangkat KKN dan sudah berada di posko KKN hehehe.

Hari pertama di sana berjalan dengan lancar. Dan hari berikutnya kami bertemu dengan masyarakat Desa Sukasari. Ternyata bayangan saya salah dan sangat salah. Mereka sangat ramah dan sangat baik. Mereka menyambut kami dengan hangat. Kami mulai menjalankan proker-proker yang telah kami rencanakan. Hari demi hari terus berjalan, dan saya mulai berpikir bahwa ketakutan-ketakutan yang selama ini saya bayangkan ternyata salah besar. Saya terlalu memikirkan hal-hal yang buruk. Ternyata hal-hal buruk yang saya pikirkan itu tidak terjadi sama sekali. Saya mulai akrab dengan teman-teman saya. Mereka sangat lucu dan sangat baik. Tiap hari tingkah mereka membuat saya tertawa lepas. Disini saya merasa bahwa saya seolah-olah punya keluarga. Kami saling merangkul satu sama lain. Diantara kami tidak pernah ada perkelahian sama sekali. Dan alhamdulillah nya kami juga akrab dengan warga dan anak-anak di Desa Sukasari. Saya sangat senang bertemu dengan anak-anak di sana, mereka sangat lucu.

Mulai dari dulu saya memang sangat menyukai anak-anak dan di kampung saya juga saya suka bermain dengan anak-anak. Jadi pas saya bermain dengan anak-anak di Desa Sukasari saya merasa sangat bahagia.

Mereka juga sangat ramah, ketika saya lewat mereka tak pernah lupa untuk menyapa saya. Itu hal yang sangat membahagiakan bagi saya dan hal bahagia lainnya itu karna mereka selalu mengingat nama saya. Mereka terus mengajak saya bermain dan saya sampai bingung bagaimana cara menolak ajakan mereka. Begitu juga dengan warga desanya, mereka juga selalu mensupport semua proker yang akan kami laksanakan. Mulai dari proker hydroponic, ekonomi masjid, 17 agustus dll. Mereka sangat antusias ketika kami mengajak mereka untuk terlibat dalam proker kami, terutama pas acara 17 an, saya sangat berterimakasih atas kerja sama dari masyarakat Desa Sukasari.

Alhamdulillah berkat bantuan dan antusias mereka yang sangat luar biasa proker kami dapat berjalan dengan lancar. Waktu terus berjalan sampai tibalah masanya kami berada di ujung penghabisan KKN. Yang namanya pertemuan selalu ada perpisahan. Saya sangat benci dengan perpisahan tapi kata orang perpisahan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Tibalah hari-hari mendekati acara perpisahan kami. saya merasa sangat sedih. Ketika acara perpisahan diadakan dengan masyarakat dan anak-anak saya tidak bisa menahan tangis saya, saya menangis dan terus memeluk mereka, dan mereka juga menangis. Hati saya rasanya sangat hancur melihat mereka menangis. Dan hal yang membuat saya semakin sedih itu saat mereka bertanya kepada saya “kk nila nanti kesini lagi kan? Kk nila jangan nangis aku jadi sedih kalau liat kk nangis”. Seketika tangisan saya langsung pecah, saya bertanya dalam hati saya kok bisa sih anak-anak ini sosweet banget padahal mereka bukan adek kandung saya. Mungkin nanti kami tidak akan pernah lagi bertemu dengan mereka. Saya juga sangat sedih ketika saya membaca satu persatu surat yang ditulis oleh anak-anak, itu membuat saya terharu. Dan di hari terakhir kami mengadakan acara penutupan di balai desa, disini juga saya tidak dapat menahan air mata saya, seolah-olah hati saya menolak untuk berpisah.

Hari perpulangan pun tiba, saya dengan teman-teman saya saling bermaaf-maafan, di sini juga air mata kami terus mengalir dan sangat sulit untuk di hentikan. Rasanya tak ingin berpisah dengan mereka, mereka memberikan kenangan yang sangat indah kepada saya sehingga sangat sulit rasanya untuk melepaskan mereka. Mereka terlalu hangat sehingga saya merasa nyaman berada diantara mereka. Saya senang ketika berada diantara mereka, bernyanyi bersama, makan bersama, cuci piring bersama dan masih

banyak lagi hal-hal yang kami lakukan bersama. Itu membuat saya sangat sedih untuk berpisah dengan mereka. Hehehe saya merasa bahwa selama ini penilaian saya salah, ketakutan saya untuk KKN ternyata menjadi kebahagiaan yang tidak terduga.

Terimakasih untuk semuanya, sampai jumpa di waktu terbaik yang akan ditakdirkan oleh Allah Swt. Tetap semangat dan sukses selalu untuk kita semua. Tetap berfikir positif dan jangan terlalu overthinking karna terkadang yang kita takutkan itu malah justru menjadi hal yang paling kita senangi.

Untuk Pertama Kalinya Jauh Dari Rumah

Oleh : Andika Dwi Putra Pratama

Hai, saya Andika Dwi Putra Pratama, Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tak terasa enam semester sudah berlalu dan seperti yang kita tahu, di liburan transisi antara semester 6 dan semester 7 terdapat sebuah kegiatan wajib yang diadakan oleh universitas yang kita kenal dengan nama Kuliah Kerja Nyata. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wadah pengaplikasian ilmu yang sudah didapat selama kuliah yang diharapkan para mahasiswa dapat memberi sumbangsih aksi nyata yang menciptakan perkembangan hingga perubahan.

Pembagian kelompok, rapat perdana, sampai rapat penentuan keberangkatan telah dilakukan. Perubahan kondisi hati dan mood cukup signifikan yang pada awalnya sangat senang dan antusias, tetapi semakin dekat dengan hari keberangkatan muncul ketakutan-ketakutan yang sebelumnya tidak terpikir. Karena jika diingat kembali, ternyata ini kali pertama saya untuk jauh dari rumah dan jauh dari keluarga.

Pertama kalinya jauh dari rumah dan keluarga menjadi tantangan tersendiri bagi saya yang pada dasarnya bukan mahasiswa rantau, tidak pernah ngekost, dan tidak pernah menjadi santri pondok pesantren. Beradaptasi dalam kurun waktu 31 hari itu bukan hal yang mudah, dan bukan hal yang sulit juga sebenarnya, hanya saja butuh pembiasaan dan penyesuaian yang sedikit lebih lama. Hal ini terasa di minggu-minggu pertama pelaksanaan KKN yang mana semuanya perlu pembiasaan. Mulai

dari bangun tidur, mandi, makan, hingga tidur lagi. Tetapi itu semua tidak berlangsung lama. Hari demi hari dilewati, akhirnya pembiasaan itu pun mulai terbiasa. Tentu hal ini juga karena anggota kelompok 163 sangat kooperatif dan sangat profesional. Berkat mereka, saya menjadi nyaman dan terbiasa walaupun jauh dari rumah dan keluarga bahkan menjadi keluarga baru yang dapat menjalani hidup bersama-sama. Begitu banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan dari mereka. Kemandirian, produktivitas, hingga profesionalitas yang menjadikan kita kuat dan bisa terus menyukseskan kegiatan kuliah kerja nyata hingga selesai.

Tentang Ketakutan yang Hanya Ada di Kepala

Oleh : Nanda Alifia Fatimah Hasyim

Ternyata, ketakutan dan keraguanku tentang diriku dan apa yang akan terjadi di depan, hanya ada di kepalaku. Nyatanya, mereka menyambutku dengan kasih dan hangat. Sebelumnya, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya adalah Nanda Alifia Fatimah Hasyim. Berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Biologi. Sebagai mahasiswa 2019 yang hanya merasakan kuliah offline 1 semester lebih sedikit, saya merasa perkuliahan ini berlalu dengan cepat, “Tiba-tiba udah semester ‘tua’ aja” kira-kira begitu kalo kata teman-teman. Tiba-tiba sudah harus menjalankan kewajiban untuk mengabdikan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimana saya akan mengabdikan di masyarakat desa yang cukup jauh dari tempat tinggal saya selama 1 bulan penuh. Dalam kegiatan ini, saya dan teman-teman sekelompok melaksanakan pengabdian melalui program-program kerja yang diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang ada di desa tersebut.

Awalnya, saya memiliki banyak kekhawatiran, keraguan dan ketakutan di kepala saya. Takut tidak bisa berbaur dengan orang-orang baru, ragu akan diri sendiri yang takut tidak bisa menjalankan program kerja dengan maksimal, takut mendapatkan lingkungan yang kurang supportif akan kegiatan yang akan dilakukan, takut ternyata mendapat teman sekelompok yang tidak kooperatif dan banyak ketakutan lainnya yang membuat saya rasanya enggan untuk berangkat dan melaksanakan kegiatan KKN ini. Cukup banyak harapan-harapan yang saya panjatkan, salah

satunya adalah “Semoga KKN-nya online aja kaya tahun lalu”. Dipertemukan dengan 21 manusia lain yang belum pernah sama sekali saling mengenal sebelumnya, dan diharuskan untuk tinggal dan mengabdikan bersama selama 1 bulan penuh di kampung orang merupakan hal yang menurut saya mustahil “Gimana bisa?”. Dengan segala latar belakang, pemikiran dan kebiasaan yang sangat berbeda antar individunya.

Hari keberangkatan pun tiba, dengan kecemasan, ketakutan dan keraguan yang masih ada, saya berangkat. Saya berangkat pada tanggal 24 Juli 2022, kloter pertama yang akan berangkat menuju Desa Sukasari, dimana kami akan mengabdikan. Hari keberangkatan berjalan dengan lancar, kami tiba dan bersama-sama membereskan posko kami, posko KKN Moderat 163. Ketakutan akan sulit berbaur dengan orang baru sudah mulai pudar di hari pertama melihat teman-teman yang saat itu lumayan nyambung untuk ngobrol. Hari kedua, kami baru mulai sedikit memperkenalkan diri ke masyarakat sekaligus membahas mengenai program-program yang akan kami lakukan disana, lagi-lagi kekhawatiran akan kurang diterima dengan baik oleh lingkungan disana mulai pudar, melihat dukungan yang diberi oleh warga setempat akan program-program yang akan kami lakukan.

Hari demi hari berjalan, semua membuktikan bahwa semua tidak seburuk dan semenakutkan seperti yang ada di kepala. Aku bahkan sangat bersyukur diberi kesempatan untuk melakukan KKN ini bersama mereka, kesempatan untuk mengenal mereka, kesempatan untuk belajar dari masing-masing individu anggota dan warga sekitar, kesempatan untuk bekerja sama dengan mereka dan kesempatan lainnya yang hanya bisa aku dapatkan disini dan hanya bersama mereka. Semua keraguanku akan diriku sendiri juga pudar karena ternyata aku bisa, dengan bantuan teman-teman lain untuk mendukung program kerja.

Banyak hal yang membuatku kagum kepada mereka semua. Mereka sangat peduli akan satu sama lain, saling membantu, saling back up dan saling mendukung. Kami semua seperti memang sudah ditakdirkan menjadi elemen-elemen yang tersusun rapih untuk saling mengisi dan melengkapi untuk menjadi sebuah keutuhan -aseek. Setiap individu anggota punya perannya tersendiri dalam keutuhan dan keberhasilan perjalanan KKN ini. Hal tersebut yang membuat kita punya feel yang tidak semua kelompok

punya. Rasa kekeluargaan yang nyaman. Mereka saling menerima akan kehadiran, kebiasaan, latar belakang dan sifat teman yang lain. Kalimat pendek “saling menerima” disini sangat berharga bagiku, kalimat pendek ini yang merupakan awal dari rasa kekeluargaan yang kami punya.

Eits, rasa nyaman ini tidak lengkap jika hanya hadir dari internal kelompok saja. Suasana yang diberikan dari warga sekitar juga memberi kami rasa nyaman, memberi kami rasa bahwa kami diterima dan didukung. Perhatian-perhatian kecil seperti ajakan ngeliwet bersama dengan masakan ibu-ibu, tawaran untuk meminjam kamar mandi agar tidak terlalu antri saat mandi, diperingati untuk memasukkan sepatu ketika malam hari, dan perhatian-perhatian kecil lainnya sangat berarti bagi kami. Meskipun jauh dari rumah, semuanya memberiku rasa bahwa aku ada di rumah.

Hari perpisahan rasanya datang begitu cepat. Rasa itu hadir karena aku sudah nyaman, atau bahkan terlalu nyaman?. Kata pamit terdengar begitu menyebalkan, warga mulai dari ibu-ibu, teteh-teteh hingga anak-anak pun menangis mendengar kata ‘pamit’ dari kami. Bahkan adik-adik kecil datang dan memberi surat perpisahan dan pesan-pesan mereka untuk kami, gemas, ya! Gemas sampai aku berkaca-kaca ketika membacanya. Semoga mereka semakin semangat dan giat belajarnya dengan kedatangan kita kemarin serta menumbuhkan motivasi di hati mereka untuk terus menuntut ilmu setinggi-tingginya. AAMIIN.

Ternyata, tidak seburuk itu, semua ketakutan itu hanya ada di kepalaku. Bahkan aku menemukan keluarga baru disini. Aku hanya ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN 163 MODERAT atas segala yang telah kalian lakukan, atas usahanya dalam menjalankan program kerja, atas rasa nyamannya dan atas kehadiran kalian di kelompok ini! Sehat-sehat dan waras, ya! see u on top, guys!

Bhinneka Tunggal ika

Oleh : Amelia Amrun

Sebelumnya, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya adalah Amelia Amrun yang kerap disapa Amrun . Berasal dari Fakultas Dirasat Islamiyyah, Program Studi Dirasat Islamiyyah, Tak Terasa, masa-

masa kuliah sangat cepat sekali terlewati. Rasanya baru saja kemarin saya menjadi mahasiswa baru dan mengikuti PBAK, tiba-tiba sekarang sudah memasuki semester 6 saja. Semester 6 bisa dibilang sebagai semester yang menegangkan, disamping kuliah yang semakin berat, kita juga akan dihadapkan dengan kegiatan KKN diakhir semester 6. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian di masyarakat yang diadakan oleh kampus sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6. KKN merupakan salah satu wujud kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat desa melalui program-program kerja yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dan desa. Pada tahun ini, terdapat hampir 4000 mahasiswa yang menjadi peserta KKN.

Pada awalnya saya sangat khawatir dan cukup takut dalam mengikuti kegiatan KKN. Kekhawatiran akan mendapat kelompok yang anggotanya kurang kooperatif, pemilih teman dan kurang merangkul, ketakutan tidak dapat memberikan kontribusi yang baik dan bagus, dan berbagai macam ketakutan lain yang terus menghantui. Namun, setelah saya bertemu salah satu anggota dari kelompok KKN saya, saya mulai sedikit lega karena kepedulian nya terhadap anggota yang lainnya sehingga munculnya pikiran-pikiran negatif saya berkurang. Singkat cerita KKN pun di mulai, meskipun sedikit lega tidak memungkinkan pikiran negatif seperti, "insecure, kalo tidak punya teman bagaimana, kalo di bully bagaimana" dan ketakutan saya seperti, takut mereka tidak mau menerima karakter dan sifat saya. hilang, di dua hari pertama masih sedikit takut dan ragu namun setelah dilalui beberapa hari kemudian saya bisa melihat sisi baik dan keren nya kelompok KKN saya, yang mana selama beberapa hari tersebut tidak ada sebuah pilah-pilih pertemanan, pembully an, per sekte an, meskipun hanya beberapa hari tapi itu sudah sangat cukup untuk menghilangkan semua keraguakan dan ketakutan saya. Selama saya KKN mereka mampu merangkul saya yang dimana saya tipikal orang yang susah bergaul jika bertemu orang baru, mereka mau berteman dengan saya yang dimana saya tipikal orang yang cerewet, suka ngatur, marah marah, namun mereka mampu merangkul saya bahkan yang lain nya meskipun berbeda-beda karakter, sifat, latar belakang. Membuat saya sangat bersyukur dan beruntung mendapat kan teman-teman dan kelompok KKN seperti mereka

yang produktif, kooperatif, tidak ada penyesalan yang terukir, Hari demi hari pun di lalui dengan kekompakan yang di iringi canda tawa.

Hingga tibalah di penghujung hari, yang dulu nya “kenapa ini harus dimulai’ menjadi “kenapa ini harus berakhir” karena begitu banyak candatawa manis pahit yang dilalui bersama. Saya kira pertemanan kita hanya sebatas KKN saja, namun masyaallah sebuah skenario yang tidak bisa ditebak hingga sekarang pertemanan dan silaturrahi kita tetap terjalin. Singkat simpul, untuk kalian mahasiswa yang ingin KKN tidak perlu insecure, tidak perlu minder, negatif thinking itu hal wajar namun yakinlah KKN tak se menakutkan itu, mereka mampu menerima dan merangkul kalian meskipun berbeda-beda tetap satu, sama seperti judulnya “**Bhinneka Tunggal Ika**”.

Tertawa Bersama

Oleh: Anisa Mutiara Aulida

Hai, kenalin saya Muti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan. Kata banyak orang, mereka melihat saya sebagai manusia yang selalu tertawa dan selalu terlihat ceria. Saya pun merasa begitu. Tapi bukan berarti saya tidak punya beban, tidak punya masalah, dan tidak mengalami kesedihan. Menurut saya, kita harus menjalani hari-hari dengan selipan tertawa. Jangan sampai ada satu hari kita tidak tertawa apalagi tersenyum sedikitpun. Karena saya percaya, sedikit tawa dan senyum kita itu bisa mewarnai hari-hari kita.

Saya tidak menyangka, saya telah menjalani KKN yang merupakan program kampus pada akhir semester 6. Sempat berfikir “bagaimana ya nanti 1 buan KKN?”, satu pertanyaan tersebut sudah mencakup ketakutan dalam hal kegiatan yang akan dijalani, bertemu dengan teman-teman baru, dan juga menyesuaikan diri di lingkungan baru. Ketakutan paling utama adalah, saya takut tidak merasa nyaman dengan teman-teman baru atau sebaliknya teman-teman tidak merasa nyaman dengan saya, sehingga akan berpengaruh pada kontribusi individu dalam menjalani KKN.

Setiap ada kesempatan bertemu atau kumpul kelompok, saya selalu memanfaatkan moment tersebut untuk membangun bonding antara saya dengan teman-teman yang lain. Begitu juga saat tiba di tempat KKN,

pendekatan antara individu selalu dibangun setiap harinya. Hal ini bertujuan, agar tidak ada rasa tidak nyaman antara satu sama lain. Sehingga kita bisa melewati kegiatan satu bulan KKN ini dengan rasa nyaman, kebersamaan yang menghangatkan, hingga tertawa bersama yang menggambarkan kebahagiaan.

Dari apa yang telah terlewat di satu bulan KKN, rasanya terbayar sudah lelahnya fisik dan pikiran kita dengan kebersamaan yang kita bangun. Hingga tak ingin adanya perpisahan dengan kesedihan, dan berharap untuk bisa selalu tertawa bersama di setiap pertemuan yang akan datang.

163 Moderat; Cerita yang Menjadi Kenangan Tak Terulang

Oleh : Mawar Heny

September 2022. Izinkan aku bercerita tentang “Kami”, 22 orang dengan latar belakang berbeda yang disatukan oleh sebuah ikatan yang mereka sebut “KKN”. Semanggi dua menjadi titik kumpul kami, kontrakan milik salah seorang teman yang menjadi saksi awal perjalanan ini. Cemas, sedih, takut, khawatir aku yakin mereka semua merasakan hal yang sama. Memulai perjalanan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak pernah saling kenal. Hingga saat itu aku merasakan sesuatu yang berbeda, realitas memelukku, membisikkan bahwa mereka hangat.

Kami sampai di sebuah rumah yang tidak terlalu besar. Rumah yang menjadi persinggahan kami selama 30 hari. Hanya ada satu kamar yang bisa digunakan di rumah itu. Awalnya, kami merasa marah dan kecewa, kenapa hanya satu kamar? Sedangkan kami ada 13 orang perempuan. Lalu kami memutuskan untuk membagi kelompok, 7 orang tidur di kamar dan sisanya di ruang tamu. Kami bertukar tempat setiap hari nya. Dan pada akhirnya, aku menyadari bahwa dari hal sekecil itu membentuk diri kami. Ikhlas menerima, dan merasakan susah senang bersama.

KKN 163 Moderat. Berdalih kewajiban, Kami memikul beban yang sama. Membawa banyak mimpi dan harapan bagi warga desa. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan merancang banyak program yang kami harapkan dapat membantu mereka meraih asa. Pendidikan, Lingkungan, Ekonomi, Sosial Kemasyarakatan, juga Keagamaan turut masuk dalam kegiatan 163 Moderat. Rasa syukur tak henti kami ucapkan ketika semua

program yang kami canangkan berjalan dengan lancar. Tanpa ada penolakan dari warga. Justru, mereka selalu menolong kami, menjaga dan memastikan kami aman. Juga, selalu berusaha memenuhi kebutuhan kami. Disana, kami menemukan keluarga baru.

Ada cinta yang tumbuh ketika kami tertawa bersama. Melihat binar bahagia dari warga desa saat kami mengajak senam, atau tawa lepas dari anak-anak saat kami mengajak bermain roket air, adalah kebahagiaan yang kami cari. Sambutan baik dari Sukasari, inilah yang kami harapkan.

Keberhasilan kami tidak melalui proses yang mudah. Karena pada dasarnya Kami masih terlalu awam. Tidak mengetahui harus apa dan mulai darimana. Setelah dua tahun pelaksanaan KKN Dari Rumah (KKN-DR) karena pandemi Covid-19, ini kali pertama KKN kembali dilaksanakan secara offline. Beruntungnya, kami memiliki dosen pembimbing yang luar biasa. Ibu Tri Suryaningsih. Dengan ketegasan disertai kelembutan hatinya, beliau membimbing kami dari awal sampai akhir. Beliau selalu mengerti kami, tidak pernah memaksa dan menekan kami, yang beliau inginkan adalah KKN ini berjalan sesuai dengan apa yang kami mau. Terimakasih ibu Tri, Dosen tercantik pembina 163 Moderat.

Keluarga 163 Moderat. Aku lebih senang menyebutnya begitu. Terimakasih atas segala rasa yang pernah dilalui bersama. Atas keriwahan memasak meskipun makanannya terkadang tidak sesuai selera. Harus menahan kantuk saat rapat hingga tengah malam. Juga lelah yang dirasa ketika kalian, para lelaki dengan sukarela berjaga malam setiap harinya. Tak lupa guyonan aneh yang selalu terangkai begitu saja. Momen indah itu menjadi pelajaran berharga. Bertemu kalian adalah definisi bahagia yang sederhana.

Zidan, Ario, Ilham, Saiful, Pras, Rendy, Dika, Bang Izwan, Yuri, Tata, Aknis, Nila, Nanda, Rifana, ka Evita, Jessica, Muti, Varessa, Ka Leni, Amrun, dan Icha. Terimakasih untuk kisah-tanpa akhir-yang pernah berjalan. Untuk semangat yang selalu menggelora di setiap langkah. Juga untuk inspirasi yang teramat besar yang aku tak tahu bagaimana cara mendeskripsikannya. Kami, lebih tepatnya “Kalian” hebat!!

Kapal 163 Moderat yang kami tumpangi sudah sampai di bibir pantai. Kamis 25 Agustus. Hari itu terasa berbeda, kami saling memeluk, mengucapkan

maaf dan terimakasih tanda perpisahan. Air mataku tak kunjung reda. Kupandangi wajah mereka satu persatu. Diriku menyadarkan, tak terasa perjalanan 30 hari kami telah usai. Sukasari, Rajeg. Kami izin pamit, membawa jutaan hal baru. Pengalaman, Kesetiaan, Kesabaran, dan Keluarga. air mata yang jatuh semoga menjadi saksi bahwa kami bahagia. Sukasari, terimakasih atas penerimaan baiknya. Kesempatan ini adalah cerita yang menjadi kenangan tak terulang.

Kebijaksanaan yang terpendam

Oleh: Muhammad Rizky Prasetyo

Saat masih muda tidak jarang kita dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan yang nampaknya tidak ada hentinya. Sepotong jalan yang di ambil yang tadinya kita kira sebagai jalan keluar malah membawa kita kepada posisi yang lebih dalam dari permasalahan tersebut. Sepertinya sudah bukan rahasia lagi bahwa biasanya orang-orang yang lebih tua daripada kita yang muda memiliki pengalaman dalam permasalahan yang sama, sehingga melalui pengalaman mereka kita bisa belajar agar kita bisa dan mampu menghadapi masalah itu dengan lebih baik lagi.

Itulah pengalaman yang sering saya dapatkan selama masa KKN, dimana tidak jarang saat saya di pertemukan dengan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman mereka selalu membagikan kisah-kisah mereka yang rata-rata berkisah tentang bagaimana dunia melemparkan berbagai tantangan hidup kepada mereka, yang luar biasanya mereka mampu melampaui tantangan tersebut bahkan sukses membantu orang lain juga agar bisa melewati tantangan dunia.

Misalnya Pa'le Lili, beliau membagikan kisah hidup dimana mungkin beliau tidak ma'mur dengan gelar yang di sanding yakni sarjana teknik sipil. Namun beliau juga menceritakan tentang bagaimana passionnya dalam dunia otomotif membawa namanya di kenal hingga ke pulau Sumatra dan Bali. Beliau terkenal melalui bengkel yang secara mandiri dikelola, yang mana selain reparasi juga terdapat kostumisasi unik bagi kendaraan roda dua. Komunitas vespa-pun menjadi akrab dengan beliau dan tidak sedikit yang mempercayakan kendaraan mereka untuk di perbaiki langsung.

Selanjutnya mungkin Pak Budi, beliau mungkin salah satu orang yang paling kreatif dan ulet yang pernah saya temui. Meski beliau tidak memiliki pendidikan khusus dalam bidang peternakan dan perkebunan, namun beliau hampir tidak pernah kehabisan ide entah itu tentang peternakan maupun perkebunan. Saat saya coba tanya tentang ide-ide tersebut beliau merespon dengan “Kalau perkara beginimah otodidak aja, nanti pas kehambat di masalah yang sekiranya ngga bisa di tanganin baru liat youtube. Perkara hidup jangan dibawa ribet, kalau emang sekiranya ngga bisa dicoba-coba terus aja nanti juga bisa sendiri.”

Itu hanya sebagian dari banyaknya orang yang saya jumpai selama kegiatan KKN berjalan, hampir setiap orang yang saya temui memiliki kisah mereka masing-masing. Tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan hidup dan tentang bagaimana mereka bisa membuat situasi yang seharusnya merugikan namun menjadi menguntungkan.

Sesuatu yang kita anggap buruk belum tentu berakhir buruk

Oleh: Jessica Alifiya

Pengalaman berharga justru datang dari sesuatu yang kita benci awalnya.. namun hal itu tidak menjadi penghambat bahwa ternyata hal itu sangatlah berharga..

Sebelumnya, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya adalah Jessica Alifiya . Berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Hukum Keluarga. Tak Terasa, masa-masa kuliah sangat cepat sekali terlewati. Rasanya baru saja kemarin saya menjadi mahasiswa baru dan mengikuti PBAK, tiba-tiba sekarang sudah memasuki semester 6 saja. Semester 6 bisa dibilang sebagai semester yang menegangkan, disamping kuliah yang semakin berat, kita juga akan dihadapkan dengan kegiatan KKN diakhir semester 6. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian di masyarakat yang diadakan oleh kampus sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6. KKN merupakan salah satu wujud kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat desa melalui program-program kerja yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dan desa. Pada tahun ini, terdapat hampir 4000 mahasiswa yang menjadi peserta KKN.

Pada awalnya saya sangat khawatir dan cukup takut dalam mengikuti kegiatan KKN. Kekhawatiran akan mendapat kelompok yang anggotanya kurang kooperatif, ketakutan tidak dapat memberikan kontribusi yang baik dan bagus, dan berbagai macam ketakutan lain yang terus menghantui. Namun, tak disangkal hal yang saya takutkan malah menjadi moment paling manis yang pernah saya alami.

Pada hari senin di kala itu ketakutan melanda dalam diri saya, isi kepala saya rumit dan ketakutan melanda. Berangkat dari rumah menuju lokasi kkn rasanya amatlah sedih karena harus meninggalkan kota tempat tinggal dalam waktu yang cukup lama. Kala itu saya berangkat bersama teman-teman saya, setelah sampai lokasi betapa terkejutnya saya melihat keadaan rumah yang akan kami tempati selama 1 bulan kedepan. Kotor, sunyi, asing. Baru sampai rasanya sudah ingin pulang saja. Saat itu saya masih belum terlalu mengenal teman-teman saya di kkn, kami hanya berbincang seadanya saja. Setelah selesai memandangi rumah saya bergegas ke kamar untuk membereskan barang-barang saya. Masih malu-malu untuk berbincang dengan teman-teman karena saya ini cukup introvert bisa dibilang.

Hari pertama berjalan sudah.. hari kedua.. hari ketiga.. mulai saya rasakan kejenuhan melanda pada diri ini, setiap malam saya menangis rasanya ingin pulang kerumah, keluarga dirumah pun saya telfon terus menerus, awalnya saya tidak berharap lebih dari teman-teman saya di kkn. Saya agak tertutup dan menjalani hari-hari dengan proker yang hambar. Selama satu minggu itupun kami sekelompok hanya keliling desa menemui perangkat desa untuk meminta izin untuk proker-proker yang akan kami laksanakan nantinya. Soal makanan? Yaa seadanya, piket masak pun terjadwal dan kami makan dengan sangat sederhana. Boleh dibilang ini kali pertama saya jauh dari orang tua, shock dalam diri ini tak terbendung karena saya harus tinggal beramai-ramai dalam satu atap selama kurun waktu sebulan.

Minggu kedua saya sudah mulai homesick sekali. Makan tidak nafsu dan rasa ini pada teman-teman pun rasanya belum menyatu. Saya terus menangis tiap malam meminta pada takdir agar bisa cepat pulang walaupun itu tak bisa, rasanya sedih sekali sekaligus malu pada teman-teman karena saya mengeluh terus namun mau bagaimana karena ini kali pertama saya

jauh dari orangtua, akhirnya saya lawan rasa takut saya seiring berjalannya waktu.

Keadaan perlahan mulai berubah, rasa yang tadinya takut, hati yang tadinya gelisah, tawa yang tidak pernah terdengar, kini perlahan mulai berwarna. Saya menemukan sifat yang tak pernah saya sangka sebelumnya. Sifat penyayang, peduli, perhatian yang tiada tara. Saya melihatnya pun terkejut karena dalam jangka waktu yang belum cukup lama tapi mereka berhasil membuat saya perlahan betah tinggal di kkn. Hari-hari saya lalui dengan kelapangan hati dan semakin lama kami makin akrab. Ngeliwet bareng, eval sampai malam diiringi tawa walaupun lelah, drama-drama lucu, saya pun tersenyum setelah sadar bahwa ini suatu pelajaran berharga yang pernah terjadi di hidup saya. Lewat mereka saya jadi pribadi yang lebih mandiri, yang lebih kuat dan berani. Lewat kkn saya jadi pandai memasak walaupun tidak terlalu jago hahaha, lewat kkn saya sedikit hilangkan sifat introvert saya dan saya berhasil. Senang sekali rasanya dapat bertukar cerita lewat mereka.

Saat hari yang kami takutkan terjadi yaitu hari perpisahan, malam itu esoknya kita pulang, malam itu pun menjadi malam yang sangat memorial. Kami bertukar isi hati, semua air mata tak terbendung, sebagai bentuk kasih sayang atas bersamanya kami sebulan penuh, kami mengadakan acara intim untuk kelompok kkn kami, malam itu menjadi malam yang indah sekaligus haru karena menjadi malam terakhir kami di Desa Sukasari. Di tutup dengan pelukan hangat dari teman-temanku tercinta. Terimakasih sekali lagi atas pelajaran yang amat sangat berharga bagi saya. Suatu kenangan yang indah bisa kenal kalian. Selamat melanjutkan perjalanan teman-temanku.

KKN RENDI

Oleh: Muhammada Rendi Abdullah

KKN, sebuah singkatan yang bisa menghasilkan sebuah arti yang banyak tergantung siapa yang menjalankannya. Berawal dari sebuah keharusan bagi seluruh mahasiswa yang sudah menginjak semester akhir. Apakah ini bisa berjalan dengan lancar ?, Apakah bisa akrab dengan peserta yang lain ?, Apakah akan gagal ?, Apakah akan menjadi kenangan buruk ?, Inilah yang selalu menjadi pertanyaan besar yang menyerang diri ini.

22 Mei 2022 awal pertemuan ku dengan kawan satu tim. Pertemuan pertama memang canggung dan belum bisa mendekati diri dengan yang lain. Masih mencari celah untuk mencairkan suasana supaya bisa mendekati diri dengan kawan satu tim. Pertemuan demi pertemuan dilaksanakan dan lambat-laun menjadi lebih dekat dengan yang lain.

24 Juli 2022 awal berangkat menuju lokasi yang di tentukan untuk memulai kkn. Pertanyaan-pertanyaan yang dulu membuat ku takut, kembali terngiang. Tetapi dengan kebersamaan yang dibangun oleh kawan-kawan satu tim pertanyaan itu pun terkubur kembali. Dengan berbagai masalah dari mulai menanak nasi yang gagal sampai kejadian yang cukup menggemparkan warga, Diselesaikan dengan kerja sama yang baik bahkan dapat disebut luar biasa. Kesan ini lah yang membuat saya percaya tim ini akan memberikan warna indah di memory kisah hidup ini.

25 Agustus 2022 dimana air mata mulai bercucuran. Dimana akan berpisah dengan warga di sekitar karena proses KKN telah selesai. Kedekatan yang baru saja dibangun dengan warga harus segera berpisah. Berbagai ungkapan warga kepada tim contohnya "kenapa cuman sebentar sih?" "Bisa kan KKN berikutnya kalian lagi !" "Jangan lupa main-main kesini ya kak !". Ungkapan-ungkapan ini sangat menjadi pukulan rindu bagi tim yang amat besar. Malam sebelum perpulangan kita membuat sebuah acara kecil untuk kita sendiri dimana diawali dengan penampilan foto aib yang lucu, diakhir dengan ungkapan kesan pesan dan bermaaf-maafan.

KKN ini adalah warna yang indah bagi kehidupan ku. Aku bersyukur kepada Allah SWT telah mempertemukan dengan tim yang sangat "WOW" ini. Terimakasih kepada tim yang selalu kami sebut MODAR. Semoga tuhan selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.

Tak Buruk

Oleh: Ario febrian

Berawal dari mata kuliah KKN yang mengharuskan mahasiswanya ikut dalam kegiatan tersebut secara sukarela. Awalnya aku berpikir bahwasanya KKN itu membosankan. Banyak sekali pikiran-pikiran yang bermunculan didalam otakku setiap harinya. Dimulai dengan orang-orangnya, kegiatan-kegiatannya, dan lain hal sebagainya.

Dimulai dari pembagian kelompok KKN aku sudah mulai merasa tidak nyaman, terutama harus satu kelompok dengan mahasiswa Fakultas sebelah. Ya Fakultas Ushuluddin. Dimana fakultas kami memang tidak begitu akur karena berbeda bendera. Pikiran ku sudah mulai tidak sinkron membayangkan bagaimana nanti kalau aku sudah melaksanakan kegiatan ini. "pasti gua bakal sering adu argumen dengan anak ushul" "pasti anak ushul susah buat diatur" "blablalabla" pikiran ku kala itu.

Tiba lah rapat offline pertama kelompok. Saat aku datang sudah ada pak ketua kami. Saat itu kami masih sungkan mengobrolpun hanya sekedar sebuah perkenalan belaka "Ah bulshit" ujarku dalam hati. Kami mengobrol sambil menunggu anggota kelompok kami datang. Dan ketika anggota kelompok kami hampir datang semua kami memulai pertemuan ini dengan perkenalan. Setelah perkenalan kami harus membahas program yang akan kami bawa di KKN nanti (program ini sebelumnya telah kami bahas di rapat online). Aku sendiri tidak mempermasalahkan program apa saja yang harus dibawa asal program tersebut tidak memakan banyak biaya. Namun itu hanya usulan ku saja biar aku terlihat ada di kelompok ini hahaha.

24 juli 2022 merupakan hari keberangkatan kami ke desa dimana kami melaksanakan kegiatan KKN ini. Saya sendiri berangkat di tanggal setelahnya karena harus mengikuti pembukaan di kampus. Selama kegiatan disana aku merasa ada hal yang berbeda dari sebelumnya. Pikiran-pikiran liar ku terhadap kelompok ini hilang karena tingkah laku mereka yang aku anggap konyol (karena ulah ku sendiri ahahahah). Aku merasa nyaman dan bahagia walaupun aku ada masalah dengan beberapa orang dikelompokku namun itu tidak mengurangi kenyamananku. 25 agustus 2022 merupakan hari yang paling aku benci ditahun ini. Karena dihari itu lah aku terlihat seerti bocah ingusan kerana harus menangis walaupun tangisan ku tidak dilihat orang namun aku malu sendiri terhadap diriku sendiri. Aku yang tadinya berpikir negatif tentang mereka, kini aku berpikir aku harus menjalin komunikasi yang baik lagi dengan mereka.

Kebahagiaan yang Tak Berujung

Oleh : Evita Zahra Saphira

Menjadi guru, mengajar, dan menjadi satu-satunya yang diperhatikan di depan banyak orang adalah hal yang paling saya takutkan

dari kecil. Sampai seorang teman memperlihatkan betapa bahagianya menjadi seorang guru yang dihormati, disayangi, dan dijadikan panutan oleh anak-anak didiknya. Maka saya memilih untuk melaksanakan program pendidikan di KKN kali ini, selain karena program studi yang saya ambil, juga berangkat dari kesadaran bahwa ilmu yang bermanfaat tidak berhenti ketika kita mendengar dan mengamalkannya, tapi juga harus disebar. Satu kali survei saya melihat bagaimana Desa Sukasari dan memperkirakan tempat mengabdikan kami selama kurang lebih sebulan membuat saya masih kurang yakin bisa memberikan yang terbaik di desa yang sepertinya sudah berkembang ini.

Hari pemberangkatan tiba, semua berjalan lancar. Namun di hari-hari awal kami di Desa Sukasari, saya selalu merasa ingin pulang, ditambah belum terlalu paham dan kenal dengan karakter teman-teman, banyak ketakutan dan ketidakpercayaan diri. Hingga minggu ke-dua, saya baru sadar. Tidak ada kata yang pantas saya ucapkan selama di sana kecuali “Alhamdulillah”, karena setiap detik yang saya lalui di Desa Sukasari ini sangat berharga. Teman-teman KKN yang berasal dari berbagai latar belakang menjadikan KKN terasa berwarna, penerimaan warga yang membuat kami merasa memiliki keluarga disana, dari mulai mengajak ngeliwet, mampir ke rumah, hingga ada yang sering menawarkan kami untuk mandi di rumahnya. Suasana kekeluargaan seperti ini yang telah hilang di Kota tempat saya tinggal.

Kesan pertama ketika saya mengajar pun tidak ada yang tidak baik. Hari pertama saya mengajar, anak-anak TK Harapan Bangsa berhasil menumbuhkan kepercayaan diri saya karena sikap mereka yang begitu antusias ketika saya melakukan pembukaan di sekolah. Hingga hari-hari selanjutnya mereka mulai terbiasa dan semakin senang dengan pembelajaran yang saya berikan. Saya sebagai mahasiswa dengan pengalaman mengajar yang minim terharu melihat pemandangan ini, seperti merasa sangat dibutuhkan.

Semua yang saya lakukan dan dapatkan di Desa Sukasari adalah penuh dengan pembelajaran. Saya belajar dari semua teman-teman saya mengenai banyak hal. Mulai dari memasak, bersosialisasi dengan masyarakat, hingga berbagi canda tawa. 30 hari yang tiada detik tanpa meninggalkan kesan. Saya harap semua orang bisa merasakan sedikit

kebahagiaan yang tiada ujung ini. Mengabdikan untuk didik oleh anak-anak hebat yang menginspirasi dan membangkitkan semangat. Kenyataannya bukan saya yang mendidik, tapi saya yang dididik.

Terkadang Realita Jauh Lebih Kompleks dari Teori

Oleh: Varesa Tianop

"itu anak-anak finance kalau mereka punya hati bisalah ngajarin personal finance ke masyarakat." Satu kalimat yang menjadi highlight saat melihat beberapa permasalahan desa. Saya banyak belajar dari permasalahan desa yang ada yang membuat saya berpikir bahwa realitanya lebih besar daripada apa yang sering dibahas orang. Saya kadang terlalu angkuh ketika berbicara mengenai permasalahan keuangan karena biasanya yg ditemui adalah permasalahan generasi sandwich, over-flexing, overspending, lack of savings, low wages dan permasalahan yang banyak ditemui di kota lainnya. Tapi ketika di desa terdapat permasalahan stunting. Salah satu nenek yang memiliki balita dengan pertumbuhan lambat bilang pada saya, "dia mah fisiknya lemah." Padahal sudah 1 tahun lebih tapi belum bisa bicara atau jalan. Kemudian saya bertanya lagi pada beberapa warga mengenai Stunting Desa.

Hasilnya masih banyak yang belum mengetahui secara benar apa itu stunting mereka mengira stunting adalah anak-anak yang tumbuh pendek, sakit-sakitan dan bodoh. Dari kasus stunting ini saya menyadari bahwa permasalahannya cukup kompleks tidak hanya personal finance mereka yang harus diperhatikan dalam mengatur pemenuhan gizi tapi masih kurangnya awareness, lack of understanding terhadap Stunting itu sendiri dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan. Saya masih ingat ketika mengikuti posyandu dimana semua yang hadir disuruh menulis target untuk membuat sepiyang yang mana di desa ini sepiyang adalah barang mewah yang bisa dimiliki oleh beberapa orang saja. Selain itu saya juga melihat-lihat rumah beberapa rumah warga salah satunya rumah si nenek yang memiliki balita tadi dimana tidak terdapat sofa dan barang-barang yang memang cukup mahal tapi umum dikalangan rumah perkotaan, hidup dengan banyak orang (menantu, anak dan cucu) padahal rumahnya tidak terlalu besar, lantai rumah menggunakan karpet plastik yang menurut saya cukup lengket dan lainnya.

Awalnya saya berpikir bahwa akar permasalahannya ada di finansial mereka. Tetapi ternyata saya salah mereka memiliki beberapa gadget yang update, baju-baju dan produk skin care yang cukup mewah bagi kondisi finansial seperti itu tapi anehnya masih berpikir untuk makan 5 sehat dan sempurna itu mahal. Padahal tempe pun memiliki kandungan protein sementara karbohidrat dari nasi, lemak dari telur dan lauk ini bukan hal yg asing di kalangan masyarakat tetapi banyak yang mengeluh makan seadanya sedangkan penampilan sebaik-baiknya.

Dari situ saya berbicara pada diri sendiri pentingnya dalam memilah mana hal yang seharusnya dijadikan prioritas dan terkadang terlihat miskin adalah pilihan bagaimana kita memperlakukan uang yang mana apakah kita ingin hidup dengan kehidupan seadanya makan hemat dan tinggal ditempat yang kurang layak tapi up to date atau hidup selayaknya tetapi dengan arus informasi yang terbatas (public selebriti, informasi viral, dll).

Deja vu

Oleh: Ilham Mubarokh

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ya kalau menurut saya sendiri sih bukan sesuatu yang spesial ataupun sesuatu yang membuat saya pusing, semua yang diprediksikan olah angan dan otak saya hampir sama, walaupun masih banyak kejadian kejadian yang mungkin di luar logika dan tidak harus di sesuaikan.

Sebelum saya menjelaskan secara lebih detail yang saya lakukan pada kuliah kerja nyata ini, disini saya akan memperkenalkan diri terlebih sudahulu nama saya Ilham Mubarokh, mahasiswa semester 6 waktu pas KKN itu akan tetapi sekarang sudah semester 7 dimana saya adalah salah satu dari sekian mahasiswa yang mengambil KKN Reguler kampus di tengah banyak yang melakukan KKN kebangsaan ataupun internasional yang mungkin lebih nge tren atau keren dalam KKN offline pada tahun ini walaupun kita baru bisa merasakan offline setelah sekian tahun kuliah secara online.

Awal dari segalanya saya memang tidak terlalu tertarik dengan apa yang terjadi ataupun apakah yang dilakukan di KKN ini sehingga tidak terlalu aktif dalam penentuan proker maupun rapat rapat yang sebener nya

saya ini adalah orang yang aktif dan kritis di kampus akan tetapi saya tidak memiliki waktu ataupun kemauan yang membuat saya menjadi aktif di dalam rangkaian KKN ini, akan tetapi saya masih menghargai ataupun menggunakan waktu sebaik baiknya untuk melaksanakan kegiatan pra KKN seperti survei tempat, rapat offline dan lain sebagainya.

Setelah sekian lama menunggu dengan berbagai macam acara pra yang telah kita lewati, saya berangkat di kalauter pertama dengan memaksakan diri walaupun badan lagi sakit, dan begitulah, awal di KKN saya merasa biasa saja sih soalnya sudah biasa deket dengan teman teman baru sehingga KKN bukan hal yang baru bagi saya karena sudah pernah mengikuti berbagai macam acara volunteer dan lain sebagainya, di hari ke 3 saya izin untuk tidak mengikuti sebagian acara KKN dikarenakan memang ada acara yang tidak bisa ditinggalkan selama 5 hari dimana cukup menguras energi saya sendiri dan sangat membuat diri saya cape dan hampir menyerah.

Setelah saya selesai saya kembali melakukan berbagai macam kegiatan KKN dari yang bergaul dengann warga sampai dengan bermain dengann anak anak yang sangat seru dan menyenangkan apalagi adanya begadang malem yang biasanya kita terlelap dalam kesendirian di Kost atau di kontrakan sehingga mengurangi kesetresan kita walaupun memiliki banyak masalah ataupun kekurangan dalam pergaulan, tapi memang dasar saya adalah orang yang ekstrofert dan mudah buat bergaul jadinya itu bukan sesuatu yang mengesankan bagi saya.

Saya memulai pagi dengan berbagai macam kegiatan individu maupun tim akan tetapi lebih sering bangun siang dan tetap intens dalam melaksanakan proker yang anak anak berikan kepada KKN ini sehingga hampir tidak ada rasa bosan selama KKN walaupun juga saya sendiri sering keluar keluaran dengann teman teman lain yang mungkin membuat teman saya sedikit merasa tidak suka tapi alhamdulillahnya mereka semua bukanlah orang orang yang lebay sehingga hal2 tersebut merupakan hal yang wajar, setiap evaluasi malam pun tidak pernah ada ketegangan emosional maupun fisikional sehingga membuat kita semua betah dan kerasan sehingga menjadikan kita seperti halnya keluarga besar yang rukun.

Dalam hari hari yang saya lewati, walaupun tidak semua bisa masuk dengann sifat saya yang ceplas ceplos dan tidak semua mengikuti circle saya akan tetapi masih bisa menerima semua itu walaupun sempet ada yang tidak

suka dengann sifat saya dari segi perkataan maupun perbuatan akan ntetapi masalah tersebut tidak berlarut dan hanya waktu itu juga, banyak juga sisi positif dalam pergaulan seperti kita selalu happy dalam mengerjakan segala sesuatu meskipun tidak semuanya sadar akan keadaan sekitar dan di haruskan memberi tahu terlebih pada orang orang yang batu dan menang sendiri.

Hari perpisahan rasanya datang begitu cepat. Rasa itu hadir karena aku sudah nyaman, atau bahkan terlalu nyaman?. Kata pamit terdengar begitu menyebalkan, warga mulai dari ibu-ibu, teteh-teteh hingga anak-anak pun menangis mendengar kata 'pamit' dari kami. Bahkan adik-adik kecil datang dan memberi surat perpisahan dan pesan-pesan mereka untuk kami, gemas, ya! Gemas sampai aku berkaca-kaca ketika membacanya. Semoga mereka semakin semangat dan giat belajarnya dengan kedatangan kita kemarin serta menumbuhkan motivasi di hati mereka untuk terus menuntut ilmu setinggi-tingginya. AAMIIN.

Ternyata, tidak seburuk itu, semua ketakutan itu hanya ada di kepalaku. Bahkan aku menemukan keluarga baru disini. Aku hanya ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN 163 MODERAT atas segala yang telah kalian lakukan, atas usahanya dalam menjalankan program kerja, atas rasa nyamannya dan atas kehadiran kalian di kelompok ini! Sehat-sehat dan waras, ya! see u on top, guys!

KKN? 163..

Oleh: Ade Bayuri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kewajiban bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah yang tercantum di dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. KKN 163 MODERAT membuat saya menjadi lebih sadar bahwa eksistensi Pendidikan itu sangat penting untuk membuat generasi penerus yang berintelektual, kritis, dan empati. KKN di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Tangerang, Banten dengan berbagai program yang diterapkan membuat masyarakat sekitar menjadi teredukasi betapa pentingnya Pendidikan, mengolah sampah, dan memperdalam ilmu agama. Hal tersebut kita lakukan. Para warga sekitar tempat kami tinggal sangat

baik, membuat saya terkejut bahwa semua orang baik jika kita perlakukan dengan baik. Anak-anak sekitar juga sangat antusias dengan kedatangan kami membuat saya beresona bahwa anak-anak menjadi berperilaku kurang baik atau baik dapat dilihat dari pergaulan, pendidikan, juga pengajaran.

TOLAN

Oleh: Muhammad Rendi Abdullah

KKN, sebuah singkatan yang bisa menghasilkan sebuah arti yang banyak tergantung siapa yang menjalankannya. Berawal dari sebuah keharusan bagi seluruh mahasiswa yang sudah menginjak semester akhir. Apakah ini bisa berjalan dengan lancar? Apakah bisa akrab dengan peserta yang lain? , Apakah akan gagal? , Apakah akan menjadi kenangan buruk? , Inilah yang selalu menjadi pertanyaan besar yang menyerang diri ini.

22 Mei 2022 awal pertemuan ku dengan kawan satu tim. Pertemuan pertama memang canggung dan belum bisa mendekati diri dengan yang lain. Masih mencari celah untuk mencairkan suasana supaya bisa mendekati diri dengan kawan satu tim. Pertemuan demi pertemuan dilaksanakan dan lambat-laun menjadi lebih dekat dengan yang lain.

24 Juli 2022 awal berangkat menuju lokasi yang di tentukan untuk memulai kkn. Pertanyaan-pertanyaan yang dulu membuat ku takut, kembali terganggu. Tetapi dengan kebersamaan yang dibangun oleh kawan-kawan satu tim pertanyaan itu pun terkubur kembali. Dengan berbagai masalah dari mulai menanak nasi yang gagal sampai kejadian yang cukup menggemparkan warga, Diselesaikan dengan kerja sama yang baik bahkan dapat disebut luar biasa. Kesan ini lah yang membuat saya percaya tim ini akan memberikan warna indah di memory kisah hidup ini.

25 Agustus 2022 dimana air mata mulai bercucuran. Dimana akan berpisah dengan warga di sekitar karena proses KKN telah selesai. Kedekatan yang baru saja dibangun dengan warga harus segera berpisah. Berbagai ungkapan warga kepada tim contohnya "kenapa cuman sebentar sih?" "Bisa kan KKN berikutnya kalian lagi!" "Jangan lupa main-main kesini ya kak!". Ungkapan-ungkapan ini sangat menjadi pukulan rindu bagi tim yang amat besar. Malam sebelum perpulangan kita membuat sebuah acara

kecil untuk kita sendiri dimana diawali dengan penampilan foto aib yang lucu, diakhir dengan ungkapan kesan pesan dan bermaaf-maafan.

KKN ini adalah warna yang indah bagi kehidupan ku. Aku bersyukur kepada Allah SWT telah mempertemukan dengan tim yang sangat "WOW" ini. Terimakasih kepada tim yang selalu kami sebut MODAR. Semoga tuhan selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.

Bergerak menebar kebermanfaatan

Oleh: Zidane Akbar Wiguna

Malam itu menjadi malam yang cukup membuatku bertanya-tanya, bisakah aku?. Ya... pada malam itu terjadi pertemuan perdana kelompok kami, perbincangan panjang setelah melewati diskusi yang alot, lahirlah namaku yang dicanangkan sebagai ketua kelompok. Penolakan berbuah keyakinan dari teman-temanku, meyakinkanku bahwasanya aku mampu untuk mengemban beban ini, beban yang secara bersamaan sedang kuemban sebagai seorang pemimpin. Kesekian kalinya kucoba menampik itu semua, tapi apa daya harapan mereka lebih besar dari keengganku.

Atas dasar menebar kebermanfaatan dalam sebuah pengabdian, kami menyusuri realitanya agar sesuai dengan ekspektasi yang kami harapkan, mencoba berbagi setitik ilmu kepada masyarakat walaupun tidak menjamin kami yang paling terdidik, mengabdikan diri untuk menjadi pendidik sesaat bagi mereka yang menganggap kami guru.

Membersamai 21 orang dalam satu atap bukanlah hal yang mudah, meyakinkan mereka bahwa kita semua bisa menebar kebermanfaatan, memberikan rasa aman di tanah yang tidak pernah kita pijak sebelumnya, menebar keakraban dibalik kita yang tidak pernah mengawali perjumpaan, sampai pada titik, yaa.... Aku yakin ini adalah sebuah kekeluargaan. Kecemasanku pun perlahan mulai hilang, yang semula ku bertanya "Bisakah aku?" terjawab dengan kehadiran mereka selayak berkata "Yaa kita bisa."

Pada akhirnya keterpaksaan untuk bergeraklah yang membuat kami bisa serapat ini, mendayung kapal pengabdian ini kepada pelabuhan kebermanfaatan. Memang kami bukanlah anak-anak pintar yang bisa

membangun negara sejahtera dalam sekejap, kami hanya memberikan sedikit kebermanfaatannya, bagi mereka yang berharap kepada kami, sebagai penjamin makmurnya bangsa ini.

“Menutupi Diri Dengan Dunia Luar, Tak Akan Membuatmu Senang”

Oleh: Izwan Maulana

Jujur saja, hidup di perkotaan tidaklah indah di desa. Banyak sekali perbedaan, seperti pergaulan, cara berkomunikasi, hingga yang paling sederhana seperti tegur sapa antar tetangga pun sangat jauh berbeda. Bahkan budaya perkotaan yang cenderung tertutup dan terkesan cuek membuat siapapun yang melakukannya akan di cap sebagai sosok yang individualis. Nah hal itulah yang saya alami, hiruk pikuk kota metropolitan sebagai seorang Mahasiswa sekaligus pekerja, membuat saya menjadi pribadi yang menutup diri akan dunia luar, berkomunikasi pun hanya sekedar untuk melakukan sesuatu atau setidaknya harus ada keperluan penting saja. Rasa ingin untuk berbasa – basi, berupa tegur sapa pun tak pernah saya praktekan, karena menurut saya hal itu hanya membuang – buang waktu, toh belum tentu orang yang kita sapa akan selamanya menjadi “kawan”. Pada awalnya, saya merasa hal itu bukanlah tindakan yang salah, karena bagaimanapun juga setiap orang punya caranya masing – masing untuk bisa berkontribusi dalam lingkungannya. Disisi lain, saya juga mengkhawatirkan diri, bagaimana jika saya mengalami suatu insiden seperti kecelakaan di sekitar lingkungan tempat saya tinggal, nanti siapa yang akan membantu saya, jika saya selalu tertutup dengan orang sekitar. Walaupun sempat berpikir seperti itu, saya tetap saja merasa apa yang saya lakukan bukanlah suatu kesalahan, justru sebaliknya, dengan begitu saya bisa melakukan apapun yang saya mau tanpa khawatir merepotkan orang lain, karena bagaimanapun juga saya adalah seorang perantau yang tentu saja bisa merawat dan mengurus diri sendiri. Sampai suatu ketika semua pemikiran itu berubah, ketika saya mengikuti program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan kampus saya tercinta yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bayangkan saja, orang yang cuek, dan individualis harus terjun langsung ke suatu Desa untuk mengabdikan dirinya selama sebulan. Tentu saja, awalnya saya merasa tidak nyaman dengan perubahan yang terkesan begitu cepat, bisa dibayangkan selama sebulan disana saya menjadi

orang bermuka dua, menjadi lebih aktif bersosialisasi, bertegur sapa dengan warga, dan tokoh masyarakat sekitar. Bahkan dengan teman – teman Kelompok KKN 163 MODERAT pun demikian, saya menjadi orang yang lebih peduli, mau mendengarkan mereka, dan sesekali menunjukkan sikap asli saya kepada mereka. Jujur saja, semua itu saya lakukan semata – mata agar saya tak terkesan sombong, dengan begitu saya bisa diterima di lingkaran pertemanan untuk satu bulan ini. Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Menjadi saksi perubahan pola pikir saya yang cenderung menutup diri dengan orang lain menjadi lebih terbuka dengan orang disekitar, karena dengan begitu saya menjadi lebih bahagia, karena setiap saya ada kesusahan selalu saja ada orang yang siap membantu tanpa pamrih. Selain itu, bersosialisasi dengan warga dan anak – anak kecil di sana membuat saya merasa menjadi diri sendiri, inilah sifat yang seharusnya yang saya miliki, karena hal itu saya bisa merasa bahagia walaupun hanya sesaat. Nah itulah sepenggal kisah inspiratif dari saya Izwan Maulana selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), walaupun terkesan hal kecil tapi hal itu memiliki dampak yang luar biasa bagi hidup saya. Semoga siapapun yang membaca ini bisa merasakan hal yang sama seperti yang saya alami.

“Tak Terulang”

Oleh: Ahmad Saiful Islam, S.Ag.

Kisah ini berawal dari waktu kegiatan KKN yang semakin mendekat. Aku sadar, bahwa dari nama nya saja KKN ini sudah mengerikan dan menakutkan. Mari kita coba perhatikan, kuliah-kerja-nyata, kuliah aja capek apalagi kerja, di dunia nyata pula.

Ketika dibuka nya pendaftaran untuk kegiatan KKN, tadinya aku mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata di dalam kampus, hingga akhirnya nama ku telah tertera dalam salah satu kelompok KKN Reguler. “Yaa, aku tetap harus ikut berpartisipasi dengan kebijakan kampus yang telah dibuat.”

Di saat rapat perdana kami yang dilakukan secara daring melalui aplikasi Google Meet, aku membuat dan membagikan link perkumpulan kepada teman-teman kelompokku. Tak ku duga, ternyata ada salah satu dari

teman kelompok kami yang seharusnya ia mengikuti kegiatan KKN di tahun sebelumnya, ia adalah kakak tingkat kami. Pada rapat itu pun kami mengadakan pemilihan ketua kelompok untuk mengajak dan merangkul teman-teman KKN mulai dari survei desa, menyusun rencana anggaran, hingga kegiatan KKN selesai.

Struktur kelompok sudah terbentuk, dari ketua hingga penanggung jawab dari setiap bagian penting kelompok pun sudah tercatat. Setelah diadakannya rapat pertama, datanglah rapat kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya. Kami banyak membahas persiapan dari yang penting hingga hal remeh untuk menyukseskan kegiatan KKN di kelompok kami.

Tiba lah rapat offline pertama kelompok. Saat itu aku berhalangan hadir karena ada suatu agenda yang bentrok, namun aku mendatangi salah satu teman kelompokku yang kebetulan aku belum pernah bertemu dengannya. Yaa, aku mendatangi ketua kelompokku, aku menanyakan hal-hal apa saja yang sekiranya perlu kuketahui.

Singkat waktu setelah banyak nya persiapan yang telah kami lalui, dari membuat proposal kegiatan, membuat rencana anggaran, hingga mengumpulkan dana untuk pemberangkatan dan bekal selama satu bulan di lokasi KKN nanti nya, akhirnya kami berangkat menuju desa dimana aku dan teman-teman kelompokku akan hidup bersama mengabdikan dengan kepolosan kami di lingkungan yang baru.

Tepat pada hari Ahad, 24 juli 2022, aku dan teman-teman kelompokku berangkat menuju desa. Aku sendiri dan ketua kelompokku, setelah mengantarkan teman-teman ke desa harus kembali lagi ke kampus untuk mengikuti acara pelepasan peserta KKN pada tanggal 25 Juli 2022 esoknya. Selama menjalani kegiatan-kegiatan disana, berbaur dengan masyarakat, mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh tokoh agama setempat, bahkan menjadi sosok penting ketika merayakan hari ulang tahun Republik Indonesia dan mengadakan lomba 17 Agustus 2022 di desa. Detik demi detik, menit demi menit, hari demi hari telah ku lewati, aku merasa banyak sekali hal-hal yang berbeda dari sebelumnya. Aku merasa nyaman dan bahagia, aku seperti merasa sedang berada di rumahku sendiri, dekat dengan keluargaku sendiri, disayangi dan dicintai oleh orang-orang yang merasa senang jika aku berada di dekatnya. Hingga pada akhirnya, pada tanggal 25 Agustus 2022 kami harus pulang ke rumah masing-masing untuk

pulang ke rumah yang sesungguhnya. Yaa, kami telah selesai menjalani kegiatan KKN selama satu bulan penuh bahkan lebih, dengan diwarnai canda-tawa bahkan suka-duka, seakan-akan kami enggan untuk berpisah di kala itu. Mengapa? Mengapa terasa singkat rasanya menjalani kehidupan bermasyarakat bersama dengan keluarga baru kami?

Selamat jalan teman... Tetaplah berjuang... Semoga kita bertemu kembali... Kenanglah masa-masa indah kita... 😊

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Jenis, dan Tujuannya. Retrieved from <http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakatpengertian-konsep-jenis-dan-tujuannya-lengkap/>
- Interview*. (n.d.). Retrieved from Merriam Webster Dictionary: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/interview>
- Kosso, P. (2011). *A Summary of Scientific Method*. Springer.
- Maryani, D. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- McClelland, J. S. (1996). *A History of Western Political Thought*. Routledge.
- Netting, F. E. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.
- Nyumba, T. O. (2017). The Use of Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conversation. *British Ecological Society*, 9, 20-32. doi:10.1111/2041-210X.12860
- Shaughnessy, J. Z. (2011). *Research Methods in Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Social Interventions and what you need to know about them*. (2019, October 4). Retrieved from VGG Communications: <https://communications-25371.medium.com/social-interventions-and-what-you-need-to-know-about-them-cdbf2c3a37a>

BIOGRAFI SINGKAT

1. **Andika Dwi Putra Pratama, Fisika, FST**

Nama saya Andika, dengan nama lengkap Andika Dwi Putra Pratama. Anak kedua dari tiga bersaudara. Secara spesifik sebenarnya saya tidak tahu arti nama tersebut apa. Tetapi orang tua saya pernah bilang bahwa kata “Dwi” di sana menunjukkan anak kedua, dan “Putra Pratama” menunjukkan putra pertama. Jadi mungkin secara singkat berarti Andika anak kedua dan sebagai putra pertama, karena memang kakak saya seorang perempuan. Saya lahir di Jakarta pada tanggal 23 Februari 2001, dan saat ini berdomisili di rumah yang sama di tempat saya lahir. Menempuh Pendidikan dasar di SDN 06 Bambu Apus Jakarta, lalu melanjutkan di SMPN 222 Jakarta, kemudian sekolah menengah atas di SMAN 113 Jakarta hingga menempuh perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. **Carissa Deva, Fisika, FST**

Orang-orang lebih mengenalnya dengan nama Ica. Lahir di Jakarta, 08 Juni 2001. Anak dari kedua orang tua yang hebat, anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki kakak perempuan dan adik laki-laki. Saya adalah mahasiswa semester 7 jurusan fisika fakultas sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobi suka menggambar, menggambar membuat diri saya lebih tenang dengan menggambar segala keluh kesah bisa saya luapkan disana. Cita-cita saya sederhana, bisa membahagiakan kedua orang tua serta orang-orang baik yang selama ini berada dekat saya.

3. **Rifana Arthaningrum, Pendidikan Matematika, FITK**

Lahir di Jakarta, 31 Januari 2001. Ia adalah anak pertama dari satu bersaudara. Karir pendidikannya adalah SMPN 275 Jakarta, SMAN 62 Jakarta, setelah lulus SMA dia melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Pendidikan Matematika. Dan saat ini sedang menempuh perkuliahan di semester 7.

4. **Leni Marlina, SPI, FAH**

Saya Leni Marlina, lahir pada tanggal 14 Februari tahun 2000 tepatnya di jorong Kurnia Maju, dimana itu adalah sebuah desa transmigrasi yang letaknya di kecamatan Sangir Balai Janggo kabupaten Solok Selatan

Sumatera Barat. Saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, satu kakak laki-laki dan satu adik perempuan, bisa dibilang kami keluarga yang harmonis. Saya lahir dari orang tua yang luar biasa, ayah saya bernama Mardiono dan ibu saya bernama Siti Romlah, mereka sangat luar biasa dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, kami dari keluarga sederhana namun, selalu bahagia dan orang tua saya juga selalu memprioritaskan pendidikan. Saya menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 08 Kurnia Maju lalu melanjutkannya di SMP Negeri 26 Solok Selatan kemudian berlanjut lagi di SMA Negeri 3 Solok Selatan, hingga akhirnya kini saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam. Tahun 2020 lalu saya pindah ke Lampung dan menetap disana hingga sekarang.

5. Nila Fadhilah, Hukum Ekonomi Syariah, FSH

Perkenalkan nama saya Nila Fadhilah, lahir di Mandailing Natal pada tanggal 02 November 2000. Saya anak ke 2 dari 4 bersaudara. Punya satu kakak dan 2 adik. Waktu kakak saya kecil kami pernah tinggal di Aceh. Saya lulusan dari MAN 1 Mandailing Natal dan sekarang saya melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah fakultas Syariah dan Hukum. Sekarang saya sudah semester 7 (tujuh). Saya tidak terlalu aktif di kampus namun saya pernah mengikuti beberapa kegiatan dan organisasi di kampus. Saya ikut Hmps dan saya juga pernah mengikuti Ldk. Mata kuliah yang paling saya sukai di jurusan saya adalah hukum pidana dan hukum acara pidana. Dulu saya sempat ingin menjadi hakim di pengadilan agama tapi sekarang saya sudah mengubur impian itu karna ada beberapa faktor. Dan sekarang impian saya sudah menjadi rahasia saya dengan Allah Swt.

6. Nanda Alifia Fatimah Hasyim, Biologi, FST

Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir pada 23 Oktober 2001 di Jakarta dari pasangan muda yang berbahagia menyambut kelahiran anak pertamanya, yaitu mama dan ayah saya. Ketika berumur 5 tahun, saya pindah dan saat ini saya berdomisili di Babelan, Bekasi Utara. Saya tinggal di Perumahan Griya Asri Bahagia, dimana lingkungan tempat tinggal saya masih sangat kental akan gotong royongnya dan masih sering da kumpul bersama di tanggal-tanggal tertentu. Riwayat pendidikan saya yaitu menempuh pendidikan dasar di SDN Babelan Kota 07, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPIT At-Taqwa Bekasi dan

melanjutkan lagi di MAN 8 Jakarta yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, jurusan Biologi. Dimana jurusan saya mempelajari mengenai ilmu yang mempelajari mengenai seluruh makhluk hidup di bumi ini.

7. Amelia Amrun.N, FDI, FDI

Sebuah Nama singkat namun penuh makna karena dalam nama tersebut saya di perintahkan dan dituntut untuk sukses. Lahir pada 22 Juni 2001 di Lempuing Jaya salah satu Kecamatan yang berada di Palembang, Desa sp5A tepatnya. Sebuah desa kecil yang masih menjaga Adat dan budaya Gotong Royongnya hingga saat ini. Lalu bermigrasi ke Kayuagung Karena Tuntutan Pekerjaan Orang Tua dan Menempuh Pendidikan dasar di SDN2 Sumber Hidup , Lalu Melanjutkan jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) disalah satu pondok pesantren salafy di Palembang yakni ponpes Subulussalam2 Di Belitang, kemudian saya melanjutkan untuk jenjang SMA di sebuah pondok pesantren terbesar nan salafy di Provinsi Jawa Timur yaitu Ponpes Queen Al-Falah Ploso dan Kemudian Saat ini berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Dirasat Islamiyyah.

8. Anisa Mutiara Aulida, Ekonomi Pembangunan, FEB

Anisa Mutiara Aulida merupakan nama lengkap saya, namun sering dipanggil berbeda-beda dari SD hingga kuliah. Pernah dipanggil, Anisa, Nisul, Tiara, Muti, dan belum pernah dipanggil Aulida. Tapi gaperlu sih, karena sekarang sudah nyaman dengan panggilan Muti. Mungkin nanti, kalau di lingkungan saya sudah ada yang namanya dipanggil Anisa atau Muti ataupun Tiara, dan yang belum ada hanya nama Aulida.

Saya anak pertama dari dua bersaudara, lahir pada 10 Juni 2001 di Rumah Sakit tempat Mama saya bekerja. Saya tinggal di Gang Jambu Gondrong, Cipondoh, Kota Tangerang dari saya lahir hingga saat ini, Alhamdulillah. Pernah menempuh pendidikan di SDN Cipondoh 1, MTsN 1 Kota Tangerang, SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang, dan saat ini berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Program Studi Ekonomi Pembangunan. Memang tidak pernah memilih untuk bersekolah jauh, dan sangat tidak menyesal.

9. Dewi Aknis, Ilmu Perpustakaan, FAH

Dewi Aknis adalah nama ku, biasa dipanggil Cantik saja. Arti nama ku adalah anak perempuan cantik dari ayah Akri dan Ibu Anis, AKNIS (Akri dan Anis). Jadi kalau teman-teman setiap memanggil aknis, kalian durhaka hehehe... tidak deng wkwk. Aku suka olahraga dan memasak, terbiasa makan makanan yang harus memiliki cita rasa pedas. Bersekolah di SDN Kenari Jakarta, SMPN 8 Jakarta, SMAN 1 Jakarta dan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dulu saya bercita-cita sebagai pramugari, tapi tingginya cuma 151cm☺. Kesukaan saya es krim, saya suka warna pink muda. Sekian terima kasih.

10. Mawar Heny, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin

Mawar Heny, atau yang akrab dipanggil Mawar, lahir pada 29 November 2002 di Tangerang Selatan. Anak ke-4 dari bapak Husin dan ibu Milah ini menamatkan jenjang pendidikan terakhirnya di MAN 19 Jakarta (2016-2019), dan saat ini sedang menyelesaikan program S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Perempuan bertubuh tinggi berisi dan pecinta warna pink ini memiliki hoby membaca novel, menulis, dan public speaking sejak kecil. Dirinya juga tertarik dengan kegiatan-kegiatan sosial, dan sering menjadi relawan bencana. Memiliki selera humor rendah dan mudah tertawa dengan guyonan oranglain adalah ciri khas nya. Meskipun begitu, dirinya selalu semangat dalam menjalani hari-harinya. Hidup ceria, penuh percaya diri, dan selalu berpikir positif adalah kunci utama yang selalu dia jadikan motivasi.

11. Jessica Alifiya, Hukum Keluarga, FSH

Panggil saja Jessica atau jeje slebew, saya lahir di Bekasi tanggal 03 Juli 2001, lahir dari kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan hebat tiada tara, memiliki 3 saudara, saya adalah anak ke-3, mempunyai hobi menggambar sedari kecil sering juga mengikuti perlombaan seputar menggambar, saya memiliki perasaan yang mudah sekali tersentuh dan sangat penyayang, saya juga menyukai binatang, cita-cita saya ingin menjadi anak perempuan yang bisa membahagiakan kedua orangtua saya dan bermanfaat bagi orang sekitar.

12. Muhammad Rendi Abdullah, Tarjamah, FAH

Muhammad Rendi Abdullah seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tarjamah. Lahir di Majalengka 10 Oktober

2000, tinggal dan besar di Jakarta. Anak kedua dari 4 bersaudara. Terlahir dari keluarga yang sederhana, itu bukan masalah bagi dia untuk mengekspresikan apa yang dia inginkan.

Rendi belajar dari mulai sekolah dasar di SDN Mampang Prapatan 01 Pagi lulus tahun 2012, melanjutkan pendidikan nya di SMP Muthmainnatul Qulub Bogor lulus tahun 2015 melanjutkan pendidikannya di MA Aliyah Al-Islamiah PUI Jakarta dan lulus pada tahun 2018. Dan melanjutkan pendidikan nya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta hingga sekarang.

Rendi merupakan mahasiswa penggiat fotografi dan videografi walaupun jurusannya adalah ilmu penerjemahan. Itu tidak menjadi halangan bagi nya untuk menjalankan hobinya tersebut. Selain kegiatan nya yang bergelut di dunia media, dia pun cukup aktif di berbagai organisasi salah satunya adalah sebagai pembina bidang olahraga di Karang taruna kelurahan Pancoran dan ketua komunitas fotografi jaksel.

13. Ario Febrian, KPI, FIDIKOM

Namanya Ario Febrian, lahir Bangka Tengah 26 juli 2000. Seorang mahasiswa akhir UIN syarif hidayatullah Jakarta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran islam. Ya dia merupakan anak rantau dari tanah sumatra. Bagi dia merantau itu merupakan hal yang lumrah bagi anak seperti dia. Karena dia sudah merasakan jauh dari orang tua sedari SMP. Selama kuliah dia aktif di organisasi(ngaku-ngaku saja sih). Dia juga tertarik dalam hal-hal berbau musik dan olahraga.

14. Evita Zahra Saphira, PIAUD, FITK

Perempuan yang akrab disapa Evita ini merupakan orang asli Jakarta keturunan Sudan (Sunda Medan). Merupakan anak tunggal yang sangat tertarik dengan dunia anak-anak dan merealisasikan keinginannya untuk mengajar anak-anak di TAUD Mahkota Qur'an serta anak-anak di Kampung Pemulung, Joglo, Jakarta Barat. Karena baginya, hidup adalah untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Setelah lulus dari SMA Al Minhaj Boarding School Bogor, memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sesuai dengan minat dan bakatnya. Hingga sekarang ia senang melakukan kegiatan volunteer yang banyak berinteraksi dengan anak-anak.

15. Varesa Tianop, Manajemen, FEB

Lahir di Cipanas Lebak, 24 November 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang tinggal di Bogor. Bisa mendapat kesempatan bersekolah di SMP yg memiliki bilingual class dan SMA terbesar di Kabupaten Bogor serta jurusan favorit dengan peminat terbanyak di UIN Jakarta membuat Varesa memiliki kepribadian yang cenderung kompetitif sehingga saat kuliah dia aktif di beberapa kegiatan yang tingkat persaingannya cukup ketat seperti menjadi English teacher volunteer bagi anak-anak di Vietnam, menjadi ketua divisi di salah satu event bisnis terbesar di Jakarta (StudentsxCEOs International Summit) dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja di salah satu social impact startup yang mana CEOnya masuk list forbes 30 under 30.

16. Muhammad Rizky Prasetyo, Ilmu Hadits, Ushuluddin

Sebuah nama yang lahir dari harapan orang-orang yang menginginkan agar nantinya anak ini menjadi seorang yang prilakunya meniru nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Rezekinya di lancarkan dan di mudahkan, serta tidak lupa akan daerah serta budaya di tempat anak ini dilahirkan.

Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak tertua dan lelaki satu-satunya. Di lahirkan di Jakarta pada hari Rabu 12 Januari 2000. Pendidikan yang sudah di tempuh mulai dari TK-SD-SMP-SMK, hingga saat sedang berusaha untuk menyisipkan gelar sarjana di dalam nama. Program studi yang dipilih tentu membuat heran orang-orang yang sebelumnya telah mengenal saya, dan tidak lepas membuat orang yang baru mengenal lebih heran lagi saat tau pendidikan saya sebelumnya.

17. Ilham Mubarokh, Pendidikan Bahasa Arab, FITK

Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 10 Februari 2001 yang berasal dari keluarga asli Jawa Timur dan tinggal di Tulungagung tepatnya di desa Pojok, Ngantru ya sebuah desa yang berbatasan langsung sih dengann kabupaten sebelah sehingga tidak cukup terkenal, dengan semua latar belakang itu saya adalah anak rantauan dari desa yang samat jauh ke daerah Jakarta sebagai kota metropolitan yang mungkin adalah sesuatu yang baru dari saya. Saya bersekolah di SDN 1 Pojok dan berlanjut di Pondok Modern Darul Hikmah sampai dengann lulus MA dan berlanjut ke Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ya lumayan jauh memang dari kampung dikarenakan saya bersekolah juga masih di satu kabupaten, tapi itu bukanlah hal yang baru bagi saya dikarenakan di pondok juga pasti jauh dari orang tua, mungkin itu saja dari saya terimakasih:).

18. Ade Basyuri, Biologi, FST

Saya Ade Basyuri, akrab dipanggil Yuri merupakan mahasiswa Biologi Semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bertempat tinggal di Jakarta Selatan. Rasa ingin tahu, antusias, dan kerja sama tim dalam belajar merupakan pedoman hidup saya. Eksistensi pendidikan harus tetap dilaksanakan agar generasi penerus bangsa dapat bersaing dengan negara lain. Hal tersebut dapat terwujud jika semua lapisan masyarakat saling berkolaborasi tanpa mementingkan ego dan kepuasan diri. Mari Hargai Para Pendidik dan Mulai Mendidik Anak Sejak Dini!

19. TATA

20. AHMAD SAIFUL ISLAM

Nama saya Ahmad Saiful Islam, lahir di Jakarta Selatan 23 November 1998, saya berdomisili Bekasi walaupun aku mengontrak sebuah rumah dekat dengan lingkungan kampus bersama-sama teman-teman di pondok dulu. Saya mahasiswa dari dua kampus sekaligus, alhamdulillah pada akhir tahun 2021 yang lalu telah menyelesaikan pendidikan di salah satu kampus dekat rumah saya di Bekasi, hingga saya menyandang gelar sarjana agama (S.Ag.), namun di kampus saya yang sekarang, saya duduk di mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun kesibukan saya selama menjadi mahasiswa akhir ini, aku aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi PGMI dan menjabat sebagai kepala departemen Minat dan Bakat, hobi saya adalah seni, terutama seni musik.

21. IZWAN MAULANA

Izwan Maulana lahir pada 2 Mei 2000 di Sukabumi, Jawa Barat. Sejak kecil ia sudah menggemari dunia penulisan, seperti menulis cerita pendek bergenre fiksi. Seiring waktu berjalan, minatnya menulis terus berkembang, kini ia tidak hanya menulis cerita pendek, melainkan menulis berita untuk media online dan skrip untuk konten audio maupun visual. Sebagai salah satu Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta. Izwan senantiasa membuat konten di akun media sosialnya, bahkan ia sempat magang menjadi seorang Konten Kreator di Aplikasi BuddyKu yang merupakan anak perusahaan dari MNC Group milik Hary Tanoesoedibjo. Selain itu, ia juga membuat konten audio berupa Siniar (Podcast) yang bernama Mr. One Podcast di Spotify. Minatnya dalam menulis dan membuat konten, membuat ia terus berkembang, hal ini terbukti dengan dia yang terus mengeksplor dirinya untuk membuat sesuatu yang baru di dunia baru, seperti E-Sports, Stand Up Comedy dan Dunia Perfilman.

22. Zidane Akbar Wiguna

Seorang mahasiswa angkatan 2019 yang masih terus berjuang menggali potensi dan membentuk kepribadian diri yang matang untuk mempersiapkan dunia pasca-kuliah, dunia yang sebenarnya. Bertempat tinggal di Bogor, Jawa Barat, bukan berarti diriku berasal dari suku sunda. 25 Januari 2002, di Banyumas adalah saksi hadirnya aku ke dunia ini.

Mengenyam pendidikan yang memiliki basis islam yang kuat sedari SD, mulai dari SDIT, Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah Negeri, dan sampai pada titik menimba ilmu di kampus kebanggaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki hobi badminton, dan olahraga lainnya, menonton film, sampai ku menekuni bidang desain grafis dan akhirnya menjadi sebuah hobi. Tipe orang yang suka mencari kesibukkan, karena kurasa bila tidak ada kegiatan aku akan menjadi orang yang malas dan enggan untuk beraktifitas.

Menekuni dunia mahasiswa dengan banyaknya ketidaktahuan yang membuatku menjadi seorang pembelajar ulung. Fokus di akademik dengan selalu memiliki ambisi dan mempertahankan nilai, setidaknya bisa diatas rata-rata dari yang tertinggi. Aktif berorganisasi menggali pengalaman diluar ruang kelas, mencoba menjadi pribadi yang memiliki karakter kepemimpinan yang kuat, yang pada akhirnya menghantarkanku kepada sebuah amanah tanggung jawab yang besar. Menekuni 3 organisasi sekaligus dalam satu waktu dan menjadi pemimpin didalamnya, menjalani kewajiban fokus pada bidang akademik, mencoba meraih prestasi yang pada akhirnya berbuah manis dianugerahkan beasiswa, Beasiswa Djarum Angkatan 37.

Menyadari betapa pentingnya pengembangan kualitas diri untuk dunia pasca-kampus, walaupun nyatanya perencanaan tidak semudah yang

aku inginkan. Orang yang haus dan kompetitif dengan prestasi dan kebaikan, tetapi rasa haus itu tidak bisa kupenuhi dengan keterbatasan diriku ini. Seorang pekerja keras, yang kadang ingat orang lain, tetapi lupa diri sendiri. Seseorang yang ingin menjadi lampu untuk menerangi gelapnya ruangan, tetapi masih menjadi lilin, yang menerangi sekitar tetapi membakar dirinya sendiri.

Ya...itulah aku seorang diri yang terus belajar dari banyaknya kesalahan, membangun masa depan dari kebaikan-kebaikan yang dilakukan dan terus mengubur rasa ketakutan disetiap harinya.

PERKENALKAN ANGGOTA KKN 163 MODERT

Andika Dwi Putra
Fisika

Ario Febrian
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dewi Aknis
Ilmu Perpustakaan

Anisa Mutiara Aulida
Ekonomi Pembangunan

Evita Zahra Saphira
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Carissa Deva
Fisika

kkn163moderat



SPONSORSHIP &
KOMISI
SPONSORSHIP &
KOMISI



Amelia Amrun Najah
Dirasat Islamiyah



kkn163moderat



BENDAHARA
BENDAHARA
BENDAHARA



Rifana Arthaningrum
Pendidikan Matematika



kkn163moderat



SEKRETARIS
SEKRETARIS
SEKRETARIS



Tanalina Hasnata
Pendidikan Bahasa Inggris



kkn163moderat



BENDAHARA
BENDAHARA
BENDAHARA



Varesa Tianop
Manajemen



kkn163moderat



PDD PDD PDD
PDD PDD PDD
PDD PDD PDD



Muhammad Rendi A.
Tarjamah



kkn163moderat



SPONSORSHIP &
KOMISI
SPONSORSHIP &
KOMISI



Izwan Maulana
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



kkn163moderat



LOGOTIK &
PERLENGKAPAN
LOGOTIK &
PERLENGKAPAN

M. Rizky Prasetyo
Ilmu Hadis



kkn163moderat



ACARA ACARA
ACARA ACARA
ACARA ACARA

Nanda Alifia
Biologi



kkn163moderat



HUMANIS & LO
HUMANIS & LO
HUMANIS & LO

Jessica Alifiya
Hukum Keluarga



kkn163moderat



HUMANIS & LO
HUMANIS & LO
HUMANIS & LO

Nila Fadhilah
Hukum Ekonomi Syariah



kkn163moderat



ACARA ACARA
ACARA ACARA
ACARA ACARA

Mawar Heny
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



kkn163moderat

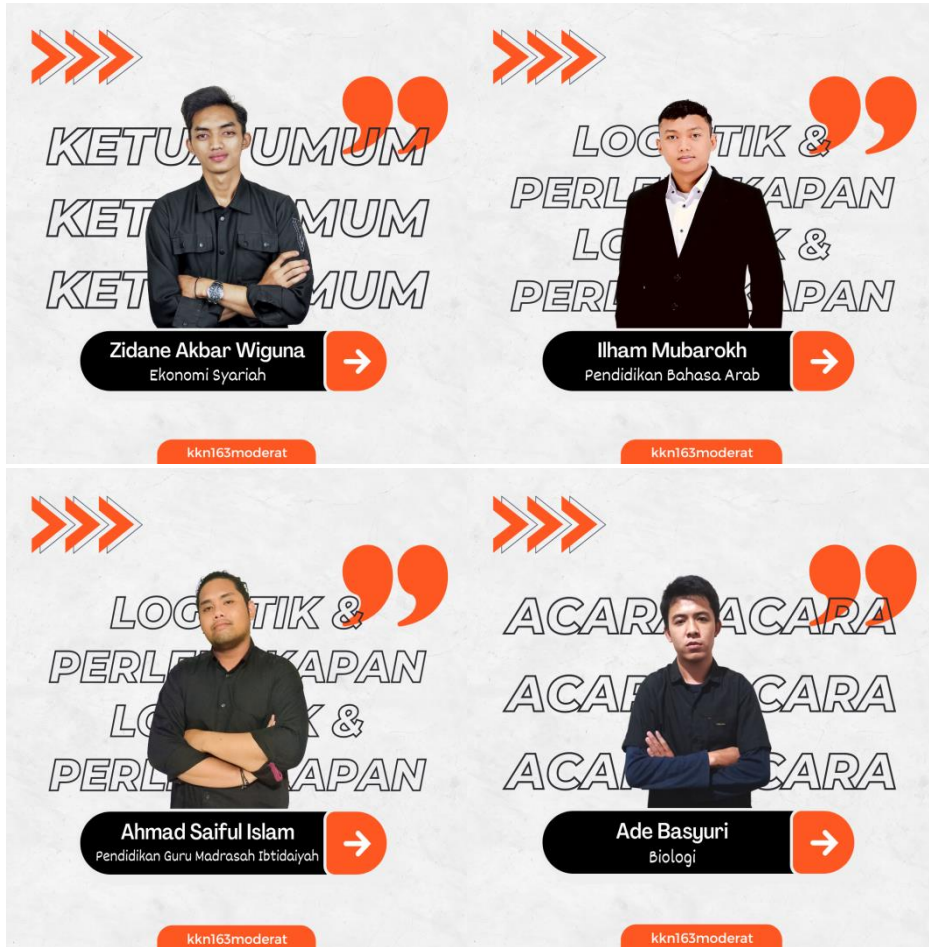


HUMANIS & LO
HUMANIS & LO
HUMANIS & LO

Leni Marlina
Sejarah dan Peradaban Islam



kkn163moderat



KKN MODERAT “ Movement, Development, Rate and Change ‘ 163

Desa Sukasari, Rajeg, Tangerang, Banteng, Indonesia

25 Juli-25 Agustus 2022

FAH, FITK, FST, FSH, FEB, FIDIKOM, USHULUDDIN

UIN SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

DAPUS

LAMPIRAN-LAMPIRAN